KEEFEKTIFAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN DEBONG KIDUL KOTA TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Dede Oktrinita
1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KEEFEKTIFAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN DEBONG KIDUL KOTA TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Dede Oktrinita
1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetetition* Pada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal" karya,

nama : Dede Oktrinita

NIM : 1401416489

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Tegal, 04 Mei 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing

Dra. Marjuni, M.Pd
NIP 19590110 198803 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal" karya,

nama : Dede Oktrinita

NIM : 1401416489

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 18 Mei 2020.

Semarang, 18 Mei 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifa'i, RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji II,

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

Penguji III,

Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Dede Oktrinita

NIM : 1401416489

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

judul : Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal.

menyatakan bahwa semua isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, April 2020

METERAI TEMPEL TGL. 20 1F881AHF537218039 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dede Oktrinita

1401416489

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dede Oktrinita

NIM : 1401416489

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikeldari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 04 Mei 2020
Pembuat Pernyataan

Dede Oktrinita
NIM 1401416489

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah:286)
2. Dream, Plan, and Do It. (Jerome Polin)
3. Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya! (Soekarno)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Ibu Kusminah dan Bapak Sardi.
2. Kakak saya Fitria Utami dan Adik saya Suci Rahmadani.

ABSTRAK

Oktrinita, Dede. 2020. Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Marjuni, M.Pd. 434

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kemampuan Pemecahan Masalah; Model *Auditory Intellectually Repetition.*

Salah satu faktor kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran muatan IPS adalah guru kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran muatan IPS. Model *Auditory Intellectually Repetition* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar yang interaktif, karena model ini membantu peserta didik untuk belajar melalui pendengaran, berpikir, dan melakukan pengulangan, materi pembelajaran yang disampaikan dengan model ini lebih menarik perhatian, sehingga timbul rangsangan belajar pada diri peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model *Auditory Intellectually Repetition* pada tema indahnya negeriku ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design.* Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 49 peserta didik SD yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* dan *One Sample T-Test.*

Hasil uji hipotesis perbedaan data kemampuan pemecahan masalah menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,075 > 2,012) dan pada hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,955 > 2,012). Hasil uji keefektifan data kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar menggunakan *One Sample t-test* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (48,053 > 1,710), dan pada hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (74,906 > 1,710).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Disarankan guru hendaknya menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar pada tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam peneltitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Marjuni, M.Pd., dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing, menyarankan, dan memotivasi untuk kesempuranaan penelitian skripsi ini.
6. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd dan Dra. Umi Setijowati, M.Pd, dosen penguji yang telah memberi masukan pada penulis.
7. Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Cahyani, S.Pd, SD, Kepala SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.

9. Ulfa Rizky Fitriyani, S.Pd dan Endah Anani, S.Pd, guru kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD Tegal angkatan 2016 yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Tegal, 04 Mei 2020

Penulis

Dede Oktrinita

1401416489

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI		iii
SURAT PERNYATAAN		iv
PERNYATAAN KEASLIAN		v
MOTO DAN PERSEMBAHAN		vi
ABSTRAK		vii
PRAKATA		viii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xiii
DAFTAR GAMBAR		xv
DAFTAR LAMPIRAN		xvi
BAB		
I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah	9
1.3	Pembatasan Masalah	10
1.4	Rumusan Masalah	10
1.5	Tujuan Penelitian	11
1.5.1	Tujuan Umum	11
1.5.2	Tujuan Khusus	11
1.6	Manfaat Penelitian	12
1.6.1	Manfaat Teoritis	12
1.6.2	Manfaat Praktis	12
II	KAJIAN PUSTAKA	14
2.1	Landasan Teori	14
2.1.1	Pembelajaran K13 di Sekolah Dasar	14
2.1.2	Pembelajaran Muatan IPS di Sekolah Dasar	16
2.1.3	Karakteristik Peserta Didik Kelas Tinggi	17
2.1.4	Pembelajaran Konvensional	19

2.1.5 Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* 21
2.1.6 Kemampuan Pemecahan Masalah 24
2.1.7 Hasil Belajar Peserta Didik..... 27
2.1.8 Penerapan Model AIR Pada Pembelajaran Tema Indahnya Negeriku Muatan Pembelajaran IPS..... 28
2.2 Kajian Empiris 30
2.3 Kerangka Berpikir 43
2.4 Hipotesis Penelitian 45
III METODE PENELITIAN 47
3.1 Desain Penelitian 47
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... 48
3.3 Prosedur Penelitian 49
3.3.1 Tahap Persiapan..... 49
3.3.2 Tahap Pelaksanaan 49
3.3.3 Tahap Penulisan Hasil Penelitian 50
3.4 Populasi dan Sampel..... 51
3.4.1 Populasi 51
3.4.2 Sampel 51
3.5 Variabel Penelitian 52
3.5.1 Variabel Bebas..... 52
3.5.2 Variabel Terikat 52
3.6 Definisi Operasional 52
3.6.1 Variabel Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* .. 53
3.6.2 Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah 53
3.6.3 Variabel Hasil Belajar 54
3.7 Data Penelitian..... 54
3.7.1 Jenis Data..... 54
3.7.2 Sumber Data 55
3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data 55
3.8.1 Teknik Pengumpul Data 56
3.8.2 Instrumen Pengumpul Data 60

3.9 Teknik Analisis Data 75
3.9.1 Deskriptif Data 76
3.9.2 Uji Prasyarat 77
3.10 Analisis Akhir 78
3.10.1 Uji Perbedaan 78
3.10.2 Uji Keefektifan 79
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 80
4.1 Hasil Penelitian 80
4.1.1 Objek Penelitian 80
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran 80
4.1.3 Analisis Deskriptif Data Penelitian 96
4.1.4 Analisis Statistik Data Penelitian 117
4.2 Pembahasan 130
4.2.1 Perbedaan Model *Auditory Intellectually Repetition* dengan Model Konvensional Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah 130
4.2.2 Perbedaan Model *Auditory Intellectually Repetition* dengan Model Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar 133
4.2.3 Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah 135
4.2.4 Keefektifan Model *Auditory Intellectually* Ditinjau dari Hasil Belajar 137
4.3 Implikasi Penelitian 138
V PENUTUP 140
5.1 Simpulan 140
5.2 Saran 141
5.2.1 Bagi Guru 142
5.2.2 Bagi Sekolah 142
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan 142
DAFTAR PUSTAKA 143
LAMPIRAN 151

DAFTAR TABEL

2.5 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah 26

3.1 Kisi-kisi Instrumen Indikator Guru dalam Pelaksanaan Model *Auditory Intellectually Repetition* 61

3.2 Kisi-kisi Instrumen Indikator Guru dalam Pelaksanaan Model Konvensional..... 62

3.3 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran..... 63

3.4 Tingkat Kategori Interval Kemampuan Pemecahan Masalah 64

3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kemampuan Pemecahan Masalah... 65

3.6 Hasil Uji Realibilitas Angket Kemampuan Pemecahan Masalah 66

3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal 69

3.8 Hasli Uji Reliabilitas Soal 70

3.9 Indeks Kesukasran Soal..... 71

3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal 71

3.11 Indeks Daya Beda Soal..... 73

3.12 Hasil Analisis Daya Beda Soal..... 74

4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model *Auditory Intellectually Repetition* di Kelas Ekeperimen 98

4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional di Kelas Kontrol..... 99

4.3 Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah..... 100

4.4 Distribusi Frekuensi Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah 101

4.5 Deskripsi Data Tes Awal Hasil Belajar Kognitif 102

4.6 Distribusi Frekuensi Tes Awal Hasil Belajar Kognitif..... 103

4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah 104

4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah 104

4.9 Perhitungan Indikator Memahami Masalah..... 106

4.10 Tingkatan Kategori Interval Indikator Memahami Masalah 106

4.11 Perhitungan Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah 107

4.12 Tingkatan Kategori Interval Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah 107

4.13 Perhitungan Indikator Menyelesaikan Masalah..... 108

4.14 Tingkatan Kategori Interval Menyelesaikan Masalah 108
4.15 Perhitungan Indikator Hasil Penyelesaian Masalah 109
4.16 Tingkatan Kategori Interval Hasil Penyelesaian Masalah 110
4.17 Perhitungan Indikator Memeriksa Jawaban..... 110
4.18 Tingkatan Kategori Interval Memeriksa Jawaban 111
4.19 Indikator Memahami Masalah Kelas Ekperimen 112
4.20 Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen 112
4.21 Indikator Menyelesaikan Masalah Kelas Eksperimen..... 112
4.22 Indikator Hasil Penyelesaian Masalah Kelas Eksperimen..... 113
4.23 Indikator Memeriksa Jawaban Kelas Eksperimen..... 113
4.24 Indikator Memahami Masalah Kelas Kontrol 114
4.25 Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah Kelas Kontrol..... 114
4.26 Indikator Menyelesaikan Masalah Kelas Kontrol 115
4.27 Indikator Hasil Penyelesaian Masalah Kelas Kontrol 115
4.28 Indikator Memeriksa Jawaban Kelas Kontrol 115
4.29 Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif..... 116
4.30 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif 117
4.31 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Tes Akhir Angket Kemampuan Pemecahan Masalah 119
4.32 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif..... 120
4.33 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah ... 121
4.34 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif..... 122
4.35 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah..... 124
4.36 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik 126
4.37 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Kemampuan Pemecahan Masalah..... 128
4.38 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar 129

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir 44
3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design* 48
3.2 Prosedur Penelitian..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 152
2. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen..... 155
3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol 156
4. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba 157
5. Silabus Pembelajaran..... 158
6. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Eksperimen 165
7. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Kontrol..... 173
8. RPP Kelas Ekperimen Pertemuan 1 180
9. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1..... 191
10. RPP Kelas Ekperimen Pertemuan 2 215
11. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2..... 225
12. RPP Kelas Ekperimen Pertemuan 3 248
13. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3..... 258
14. RPP Kelas Ekperimen Pertemuan 4 280
15. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 4..... 289
16. Kisi-Kisi Soal Uji Coba 310
17. Soal Uji Coba..... 315
18. Kisi-Kisi Angket Kemampuan Pemecahan Masalah..... 326
19. Angket Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah..... 328
20. Telaah Soal Pilihan Ganda Tim Ahli 1..... 333
21. Telaah Soal Pilihan Ganda Tim Ahli 2..... 340
22. Telaah Angket Kemampuan Pemecahan Masalah Tim Ahli 1..... 346
23. Telaah Angket Kemampuan Pemecahan Masalah Tim Ahli 2..... 351
24. Tabulasi Hasil Uji Coba Tes Kognitif 356
25. Tabulasi Hasil Uji Angket 359
26. Hasil Uji Validitas Soal Tes 362
27. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes..... 363
28. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba 364
29. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba 365
30. Hasil Uji validitas Angket 366

31. Hasil Uji Reliabilitas Angket 367
32. Kisi-kisi Angket Kemampuan Pemecahan Masalah 368
33. Angket Kemampuan Pemecahan Masalah 370
34. Daftar Nilai Tes Awal Angket Kelas Eksperimen 372
35. Daftar Nilai Tes Awal Angket Kelas Kontrol 373
36. Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket 374
37. Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Akhir 376
38. Soal Tes Awal dan Akhir 379
39. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen 385
40. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol 386
41. Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar 387
42. Daftar Nilai Tes Akhir Angket Kelas Eksperimen 389
43. Daftar Nilai Tes Akhir Angket Kelas Kontrol 390
44. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen 391
45. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol 392
46. Uji Normalitas Angket Kemampuan Pemecahan Masalah 393
47. Uji Homogenitas Angket Kemampuan Pemecahan Masalah 394
48. Uji Normalitas Hasil Belajar 395
49. Uji Homogenitas Hasil Belajar 396
50. Uji Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar..... 397
51. Uji Keefektifan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar ... 398
52. Deskriptor Pengamatan Pelaksanaan Model *Auditory Intellectually Repetition* Kelas Eksperimen 399
53. Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 1 401
54. Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 2 402
55. Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 3 403
56. Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pertemuan 4 404
57. Deskriptor Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional Kelas Kontrol 405
58. Lembar Observasi Kelas Kontrol Pertemuan 1 406
59. Lembar Observasi Kelas Kontrol Pertemuan 2 407
60. Lembar Observasi Kelas Kontrol Pertemuan 3 408

61. Lembar Observasi Kelas Kontrol Pertemuan 4 409
62. APKG 1 Kelas Eksperimen 410
63. APKG 1 Kelas Kontrol 413
64. APKG 2 Kelas Eksperimen 416
65. APKG 2 Kelas Kontrol 419
66. Surat Penelitian Lembaga 422
67. Surat Izin BAPEDA 423
68. Surat Izin Dinas Pendidikan 424
69. Surat Bukti Penelitian 425
70. Dokumentasi di Kelas Uji Coba 426
71. Dokumentasi di Kelas Eksperimen 427
72. Dokumentasi di Kelas Kontrol 428

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Adanya pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Pengaruh globalisasi menuntut adanya peningkatan kualitas diri agar mampu bertahan dalam persaingan global. Proses pendidikan dijadikan sebagai cara atau upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, untuk membangun kesejahteraan bangsa dan negara perlu adanya generasi baru yang berkualitas, yang dapat dibentuk salah satunya melalui proses pembelajaran pada lembaga pendidikan.

Fungsi lembaga pendidikan salah satunya adalah membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemandirian dan berguna bagi lingkungan masyarakat. Manusia diajarkan untuk memiliki kemampuan berprestasi, sikap kemandirian, pengembangan kepribadian, serta pengembangan potensi yang dimiliki dalam lingkungan belajar. Tirtahadja (2004) dalam Kadir (2013: 56) menyatakan “Lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”. Ketiga lingkungan pendidikan, lingkungan sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan yang menampung generasi muda untuk menjadi manusia yang berkarakter, mandiri, dan berguna di lingkungan masyarakat. Tingkatan

pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap tingkatan pendidikan membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan pendidikan ke tingkatan selanjutnya.

Pendidikan dasar merupakan tingkatan pendidikan awal yang memberikan keterampilan, pengetahuan, dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkatan pendidikan selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI pasal 14 ayat 1 yang berbunyi:

> Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yaitu Sekolah Dasar/ yang sederajat, yang ditempuh siswa selama enam tahun mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Setelah lulus siswa dapat melanjutkan pendidikan menengah pertama.

Tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keterampilan dalam hidup mandiri, kepribadian yang baik, berahklak mulia, dan melanjutkan pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila guru melakukan kegiatan pembelajaran yang baik agar peserta didik memiliki keseimbangan antara ranah kognitif, afektik, dan psikomotor. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah memiliki pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang dinamakan dengan kurikulum. Adapun standar proses kurikulum 2013 yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Guru memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mewujudkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 menjadi kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan. Kurikulum ini, diharapkan dapat menyeimbangkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sehingga penilaian

pembelajaran peserta didik harus sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Selain itu, kurikulum 2013 menganggap bahwa semua mata pelajaran berkontribusi terhadap pembentukan ketiga aspek peserta didik, dimana mata pelajaran melebur menjadi satu seperti kumpulan mata pelajaran yang irisan tiap mata pelajaran mengikat semua mata pelajaran oleh kompetensi inti dari tingkatan kelas. Kompetensi inti merupakan kemampuan peserta didik untuk mencapai standar kelulusan. Sejalan dengan hal tersebut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 2 yang berbunyi ”Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan”. Pencapaian kompetensi peserta didik diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif sehingga kompetensi tersebut dapat tercapai.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk berinovasi terkait dengan manajemen kelas maupun materi pembelajaran. Mulyasa (2018: 63) menyatakan, “Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengembangkan kreativitas dan penciptaan karya pada penerapan pembelajaran”. Guru dapat mengorganisasikan kelas agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Peran guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, karena kurikulum 2013 mengubah orientasi hasil belajar dan materi pembelajaran sebagai suatu proses sehingga pembelajaran sebanyak mungkin harus melibatkan keaktifan dari peserta didik.

Pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada aktivitas belajar yang interaktif, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peran guru di dalam kelas tidak hanya bertugas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peran guru dalam memahami karakteristik peserta didik digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi perilaku khas dari peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengorganisasikan peserta didik dalam proses belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013. Susanto (2016: 137) menjelaskan bahwa IPS

adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dengan tujuan memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Pembelajaran IPS berkaitan dengan fenomena sosial di masyarakat yang diwujudkan dalam pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Tujuan utama pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik tentang berbagai aspek ilmu sosial dan kemanusiaan. Tujuan lain pembelajaran IPS, menurut Soewarso (2013: 6) menyatakan, "Membantu menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik".

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar IPS yaitu kemampuan peserta didik yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sosial. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik, dapat memberi dampak yang baik bagi kehidupan di masa depan. Pada masa depan yang akan datang, hasil belajar IPS dapat membekali peserta didik melalui pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dampak hasil belajar IPS bagi bangsa dan negara yang dikemukakan oleh Susanto (2016: 138) yaitu, "Dapat melahirkan warga negara yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya".

Pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, memiliki banyak hambatan yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran di kelas IVA dan IVB SD Negeri Debong Kidul peneliti menemukan berbagai hambatan antara lain: guru masih menggunakan model konvensional pada proses pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik di dalam kelas kurang aktif, peserta didik belum berani menyampaikan pendapatnya untuk memecahkan masalah, peserta didik masih dibantu oleh guru dalam menyampaikan pendapat, dan faktor peserta didik yang kurang memerhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang mengakibatkan sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai

KKM yang sudah ditetapkan. Kecenderungan guru dalam menerapkan model pembelajaran konvensional menjadi salah satu hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan kegiatan ceramah dan tanya jawab memberikan dampak yang kurang terhadap hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah, oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran lain yang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Mulyasa (2018: 140) menyatakan, "Karakteristik kurikulum 2013 terletak pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik". Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Lewis & Smith (1993) dalam Sani (2019: 3) menyatakan, "Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, *problem solving*, dan membuat keputusan". Kemampuan berpikir tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan tuntutan era global. Namun, pada umumnya pembelajaran ditingkat dasar (sekolah dasar dan sekolah menengah pertama) menggunakan pembelajaran yang bersifat *Lower Order Thinking* (LOT) atau kemampuan berpikir tingkat dasar. Kemampuan berpikir tingkat dasar bersifat lebih terbatas berdasarkan hal-hal rutin yang biasa dilakukan oleh peserta didik, seperti menghafal dan mengulang informasi yang sudah diketahui sebelumnya. Akibatnya pada pembelajaran yang bersifat *lower order thinking* di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, peserta didik kurang mengembangkan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan dalam memecahkan masalah.

Jailani & Puspitawedana (2017: 9) menyatakan, "Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan data atau informasi yang dimiliki". Kemampuan memecahkan masalah merupakan proses menemukan solusi dari suatu permasalahan dengan menggunakan logika dan kemampuan analisis peserta didik. Kemampuan analisis

menuntut agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap suatu permasalahan yang kemudian diolah, dan dijadikan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah. Gagne dalam Wena (2011: 52) menyatakan, “Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mencari perpaduan dari berbagai cara yang dapat diterapkan untuk menghadapi situasi baru”. Maksudnya adalah pemecahan masalah tidak hanya menerapkan cara-cara yang telah dipahami melalui kegiatan yang pernah dilakukan, melainkan proses untuk mendapatkan cara baru sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

Kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan berpikir yang penting, karena merupakan salah satu keterampilan berpikir dalam pendidikan abad ke-21. Irsyad (2015: 15) menyatakan bahwa di abad 21, peserta didik merupakan hasil dari proses pendidikan yang harus memiliki kemampuan atau keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi realitas kehidupan di era global diantaranya yaitu: kemampuan dalam berkomunikasi (*communication skills*), berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), literasi informasi (*information literally*), kemampuan dalam bertanya (*inquiry reasoning*), kemampuan interpersonal, multicultural, kemamapuan pemecahan masalah (*problem solving*), dan keterampilan teknologi. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah menjadi hal yang perlu diupayakan dalam pembelajaran dengan mengubah kemampuan peserta didik yang selama ini hanya belajar dengan cara menghafal materi, menjadi mampu untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dari hasil pemikirannya.

Kemajuan teknologi dan informasi penting bagi peserta didik untuk dapat menganalisis informasi serta menyatukan berbagai sumber pengetahuan untuk menemukan sebuah cara dalam mengatasi permasalahan. Maka dari itu, peserta didik harus mampu menghadapi permasalahan dan mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi yang memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dari permasalahan yang dihadapi berdasarkan informasi atau data yang telah diperoleh.

Melatih kemampuan pemecahan masalah di sekolah dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran digunakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan keaktifan peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Bab IV menyebutkan, "Kegiatan Inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran". Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyebutkan bahwa, guru SD harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mencerminkan adanya model pembelajaran yang harus diterapkan.

Salah satu faktor yang menjadi keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peranan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya mampu membimbing, melatih, dan memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik. Tugas guru dalam merencanakan pembelajaran salah satunya yaitu penerapan model yang akan digunakan. Penggunaan Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Auditory Intellectually Repetition* dapat dijadikan alternatif guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Fathurrohman & Chotimah (2017: 224) menyatakan, "Model *Auditoy Intellectually Repetittion* (AIR) terdiri dari *auditory, intellectually,* dan *repetittion". Auditory* memiliki arti belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan, *intellectualy* memiliki arti belajar harus menggunakan kemampuan berpikir, dan *repetition* memiliki arti pengulangan. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran karena penggunaan model ini mencakup

kegiatan berdiskusi dan mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru atau pengalaman yang telah diperoleh.

Model ini dapat mengukur hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, karena kelebihan penggunaan model pembelajaran AIR salah satunya adalah untuk melatih peserta didik memecahkan masalah secara kreatif. Menurut Fogler & LeBlane (1995) dalam Sani (2019: 199) menyelesaikan permasalahan secara kreatif yaitu melalui kemampuan dalam melakukan proses kognitif dengan memahami dan memecahkan kondisi yang bermasalah dengan menggunakan cara-cara pemecahan masalah diantaranya dengan menganalisis lingkungan, mengenal masalah, identifikasi masalah, membuat asumsi, membangun pilihan, evaluasi dan memilih, dan implementasi.

Melalui model *Auditory Intellectully Repetition* kemampuan pemecahan masalah peserta didik lebih meningkat dibandingkan guru menggunakan model konvensional. Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition*, peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dengan mempertimbangkan keputusan yang diambil ketika kegiatan diskusi. Pembelajaran menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* peserta didik aktif dalam melakukan diskusi dengan teman, sehingga suasana kelas tidak pasif dan tidak didominasi oleh peran guru. Susanto (2016: 128-129) menyatakan, “Pembelajaran yang didominasi oleh keaktifan peserta didik dengan guru memberikan kebebasan berpikir dan keleluasaan bertindak dalam memahami pengetahuan untuk menyelesaikan masalah”.

Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* dapat menjadikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik lebih berkembang jika dibandingkan dengan model konvensional. Model *Auditory Intellectually Repetition* membuat peserta didik aktif untuk melakukan interaksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya di lingkungan belajar. Pada kegiatan diskusi, peserta didik menyampaikan pendapatnya saat menghadapi suatu permasalahan dengan mempertimbangkan data atau informasi yang dimiliki. Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* membuat peserta didik aktif

untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut terdapat penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam hal kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indiarsih (2016) dari Program Studi Guru Sekolah Dasar Kampung Serang, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data sampel yang diperoleh berdistribusi normal senilai 0,20 dan homogen senilai 0,477, serta adanya perbedaan rata-rata tes senilai 0,019. Selain itu nilai rata-rata kelas eksperimen yang mengimplementasikan model *Auditory Intellectually Repetition* lebih tinggi sebesar 71,87 dibandingkan kelas kontrol sebesar 59,54, yang berarti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik dibandingkan model konvensional. Penelitian dari Yanti (2018) dari Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetitiom Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII Mts Swasta Al-Hikmah Marihat Bandar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar siswa kelas VII Mts matematika di Al Hikmah Marihat Bandar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , diperoleh nilai t_{hitung} = 3,624 dan t_{tabel} = 2,0054, yang berarti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* pada Tema Indahnya Negeriku ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

(1) Guru masih menggunakan model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menantang.

(2) Hasil belajar PAS semester gasal kelas IV SD Negeri Debong Kidul belum optimal, dari jumlah total 25 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang belum mencapai KKM.

(3) Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan diskusi.

(4) Kebiasaan dalam menghafal materi pembelajaran membuat peserta didik kurang mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Penelitian ini peneliti batasi pada permasalahan sebagai berikut:

(1) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar kognitif muatan pembelajaran IPS.

(2) Penelitian ini difokuskan pada materi pembelajaran kelas IV tema 7 Indahnya Negeriku subtema 1 dan 2 mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada pembelajaran 3 dan 4.

(3) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada penelitian ini menggunakan indikator dari teori Polya yang sudah di kembangkan oleh Abidin, yaitu memahami masalah, menentukan strategi pemecahan masalah, menyelesaikan masalah, hasil penyelesaian masalah, dan memeriksa jawaban/ menguji kebenaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

(1) Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal?

(2) Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal?

(3) Apakah pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal?

(4) Apakah pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang diharapkan oleh peneliti dan sebagai tolok ukur patokan keberhasilannya. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua, yaitu mencakup tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk menguji keefektifan model *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah

dan hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih rinci. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

(1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal.

(2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal.

(3) Menganalisis dan mendeskripsi apakah pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal.

(4) Menganalisis dan mendeskripsi apakah pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama tentang penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi manfaat bagi guru, sekolah, peneliti dan peneliti lanjutan.

1.6.2.1 Bagi guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi guru tentang sejauh mana keefektifan model *Auditory Intellectually Repetition* dan menambah informasi tentang model *Auditory Intellectually Repetition* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik.

1.6.2.2 Bagi sekolah

Memberikan bahan referensi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas model pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik.

1.6.2.3 Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan mengenai model *Auditory Intellectually Repetition* sebagai penerapan model pembelajaran yang inovatif.

1.6.2.4 Bagi peneliti lanjutan

Model *Auditory Intellectually Repetition* dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka menguraikan tentang kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis.

2.1 Kajian Teoritis

Landasan teori dalam penelitian ini meliputi: pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar, pembelajaran IPS di sekolah dasar, karakteristik peserta didik di kelas tinggi, pembelajaran konvensional, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, kemampuan pemecahan masalah peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* pada pembelajaran tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS.

2.1.1 Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Pembelajaran kurikulum 2013 dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Susanto (2016: 19) menyatakan "Pembelajaran adalah suatu dukungan yang diberikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik". Pemerolehan ilmu pengetahuan pada peserta didik dilakukan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sani (2019: 68) menyatakan, "Pembelajaran berbasis HOTS atau berpikir tingkat tinggi harus menciptakan seluruh peserta didik aktif dalam berpikir". Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat melatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak boleh dominan dalam pembelajaran, namun guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

meningkatkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, guru perlu membuat tugas atau soal yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan dapat menyelesaikan masalah.

Chotimah, & Fathurrohman (2018: 41) menyatakan, "Pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang dapat menyebabkan emosi, intelektual, dan spiritual pada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri". Melalui pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah, akan memengaruhi proses pengembangan pada diri peserta didik diantaranya moral keagamaan, aktivitas belajar, dan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi karena adanya berbagai interaksi yang dilakukan oleh guru serta pengalaman belajar yang dilakukan di sekolah, sehingga membantu peserta didik agar dapat belajar dengan optimal.

Pengalaman belajar yang baik akan menyebabkan perubahan tingkah laku yang baik pada peserta didik. Ngalimun (2017: 34) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu cara yang didalamnya terdapat proses belajar, dalam artian bahwa terdapat perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan guru dalam rancangan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah rancangan proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk peserta didik dalam proses belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik itu sendiri.

Chotimah & Fathurrohman (2018: 45) menyatakan, "Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang mau belajar". Perubahan tingkah laku peserta didik terjadi karena adanya kemampuan baru yang diperoleh oleh peserta didik dari usaha yang dilakukan pada proses belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk diantaranya perubahan sikap, kebiasaan dan kecakapan peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah mempunyai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatannya. Oemar Hamalik dalam Chotimah, & Fathurrohman (2018:58) menyatakan, "Tujuan pembelajaran adalah suatu gambaran mengenai tingkah laku yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses

pembelajaran". Dengan demikian proses pembelajaran dapat memengaruhi tingkah laku peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 sangat bergantung pada peran guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik lebih ditingkatkan pada proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan berpikir tingkat tinggi pada diri peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skill*). Pembelajaran HOTS diperlukan untuk mengembangkan daya pikir tingkat tinggi dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, terkait dengan pembelajaran tema Indahnya Negeriku subtema 1 dan 2 muatan pembelajaran IPS mengenai keragaman agama dan budaya daerah, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar tercipta keaktifan dari peserta didik. Pembelajaran tema Indahnya Negeriku mengenai keragaman agama dan budaya daerah merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menekankan unsur pendidikan yang berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor untuk meningkatkan kepekaan terhadap berbagai masalah di lingkungan sosial.

2.1.2 Pembelajaran Muatan IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu ruang. Pembelajaran menunjukkan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Isjoni (2016: 11) menyatakan, "Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik dan sebagai upaya membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar". Pembelajaran didefinisikan oleh Miarso dalam Siregar & Nara (2015: 12-3) yang menyatakan, "Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali".

Pembelajaran IPS memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik sedini mungkin.

Susanto (2016: 36) menyatakan bahwa pola pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya lebih menekankan pada sebuah unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Penekanan pembelajaran bukan hanya memberi materi dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan untuk menjadikan peserta didik memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar mereka dapat menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta melaksanakan dalam kehidupan masyarakat.

Soewarso (2013: 4-5) menyatakan rasional memelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar yaitu (1) agar peserta didik dapat mensistematisasikan bahan dan informasi, dan kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna; (2) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab; (3) agar dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di berbagai lingkungan. Pembelajaran IPS di sekolah dasar mengajarkan konsep ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tema Inndahnya negeriku subtema 1 dan 2 muatan pembelajaran IPS mengenai keragaman agama dan budaya daerah merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menekankan berbagai unsur yang berkaitan dengan nilai sosial sehingga mampu meningkatkan kepekaan sosial dan tanggap terhadap berbagai masalah di lingkungan sosial peserta didik.

2.1.3 Karakteristik Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Pada proses pembelajaran di dalam kelas terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda. Pembelajaran dapat ditangani guru dengan baik apabila guru dapat memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Guru hendaknya dapat memahami karakteristik peserta didik agar dapat menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Soemantri (2005) dalam Susanto (2016: 71)

menyatakan, “Pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik adalah untuk mengetahui psikologi perkembangan peserta didik dan membantu mengenali berbagai penyimpangan dan perkembangan normal”. Oleh karena itu sekolah harus memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik, untuk mengajarkan dalam mengenali perilaku yang benar dan salah, serta menekankan mengapa perilaku individu dapat diterima dan tidak diterima dalam lingkungan masyarakat.

Susanto (2016: 73) menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) peserta didik sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Perilaku intelektual berhubungan dengan intelegensi dan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Setiap individu memiliki tingkat intelegensi dan bakat yang berbeda-beda. Perilaku intelektual seseorang ditunjukkan dari cara kerja yang cepat dan tepat. Sehubungan dengan pengertian tersebut Stanley (1978: 324) dalam Ngalimun (2017: 182) menyatakan, “Perilaku intelegensi yaitu perbedaan individu dalam kemampuan mental seperti pemahaman, pemecahan masalah, dan kemampuan analisa”.

Menurut Piaget dalam Susanto (2016: 77) proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Terdapat 4 tahap, yaitu tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), pra-operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11-15 tahun). Berdasarkan tahap perkembangan kognitif dari teori Piaget menunjukkan bahwa peserta didik SD berada dalam tahap operasional konkret yaitu pada usia 7-11 tahun, di mana pada tahap ini menjelaskan bahwa anak sudah dapat berpikir secara sistematis dan mengombinasikan benda yang ada disekitar berdasarkan tingkatannya.

Pada karakteristik peserta didik di kelas tinggi memasuki usia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja awal, dimana kondisi tersebut menyebabkan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Karakteristik peserta didik pada kelas tinggi diantaranya senang bermain, senang bergerak ketika proses pembelajaran, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan kegiatan secara langsung. Dilihat dari karakteristik peserta didik kelas

tinggi yang senang melakukan kegiatan secara berkelompok untuk membuat dirinya tidak cepat bosan, menjadikan karakteristik peserta didik di kelas tinggi dapat dikembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan diskusi dibandingkan dengan peserta didik di kelas rendah.

Karakteristik pembelajaran di kelas tinggi berbeda dengan karakteristik pembelajaran di kelas rendah. Setijowati (2017: 13) menyatakan "Strategi atau metode yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran diantaranya peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan pembelajaran seperti mencari, mengkategorikan, menyusun, serta menyimpulkan sendiri atau secara berkelompok mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari". Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik pada kelas tinggi sudah dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai karakteristik peserta didik di kelas tinggi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini terjadi karena adanya latar belakang yang berbeda yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Peserta didik di kelas tinggi telah mencapai usia 11 tahun, dimana usia tersebut memasuki tahap operasional formal. Pada tahap ini, perkembangan kognitif peserta didik menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skill*). Oleh karena itu guru perlu memahami karakteristik atau ciri khas dari peserta didik untuk merancang atau mendesain pembelajaran secara kreatif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir.

2.1.4 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa diterapkan pada proses belajar di sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran konvensional cenderung menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Setijowati (2016: 27) menyatakan, "Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dimana dalam penyajiannya guru memberikan penjelasan kepada peserta didik". Kegiatan Ceramah yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, karena pembelajaran berpusat pada

guru. Oleh karena itu, peran guru dalam menerapkan metode ceramah sangat mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Sukandi (2003) dalam Daryanto dan Karim (2017: 19) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional banyak mengajarkan mengenai konsep bukan kompetensi, sehingga pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui sesuatu bukan melaksanakan sesuatu, dan pada pembelajaran ini peserta didik lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam berpikir atau bertindak. Akibatnya peserta didik akan mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Wallace dalam Daryanto dan Karim (2017: 119) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran konvensional apabila mempunyai ciri-ciri yang meliputi: pembelajaran di kelas di dominasi oleh peran guru, pemusatan perhatian masing-masing peserta didik cenderung kecil, pembelajaran di sekolah lebih melakukan persiapan akan masa depan, bukan melakukan peningkatan pada kemampuan peserta didik, dan penguasaan materi pembelajaran dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan, sementara dalam pengembangan potensi peserta didik terabaikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran konvensional, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional pada umumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Model ini cenderung berpusat pada guru, sehingga aktivitas peserta didik di dalam kelas bersifat pasif. Aktifitas peserta didik yang pasif berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan peserta didik, dimana kemampuan yang dibutuhkan di masa yang akan datang belum nampak diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru. Guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan suatu persoalan. Keaktifan peserta didik bergantung pada stimulus yang dilakukan guru, tetapi pertanyaan yang diajukan

guru sekedar menagih apa yang dimiliki anak sesuai dengan kehendak guru. Oleh karena itu pembelajaran konvensional harus diiringi dengan model pembelajaran inovatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

2.1.5 Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetiton*

Model *Auditory Intellectually Repetition* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Teori tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* mencakup pengertian, tahapan pelaksanaan model, serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran. Berikut penjelasannya:

2.1.5.1 Pengertian Model *Auditory Intellectully Repetition*

Model *auditory intellectually repetition* hampir sama dengan model SAVI *(Somatic Auditory Visualization Intellectually)* perbedaannya terletak pada proses repetisi (pengulangan) dimana terdapat pengulangan yang bermakna mendalam kepada peserta didik melalui pemberian tugas atau kuis. Shoimin (2014: 29) menyatakan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* menekankan pada tiga aspek yaitu *auditory* (belajar dengan mendengarkan), *intellectually* (belajar dengan berpikir), dan *repetition* (pengulangan).

Auditory berarti belajar yang berkaitan dengan indra pendengaran. Belajar auditori sama dengan belajar dengan mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Kegiatan *auditory* peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbicara dan mendengar. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru dapat membuat rancangan pembelajaran untuk meningkatkan peserta didik dalam belajar auditori dengan mendengarkan isi rekaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mengulang sebuah bacaan, dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi serta mengungkapkan pendapat.

Dave Meler (2003: 99) dalam Shoimin (2017: 29) menyatakan bahwa *Intellectually* membuktikan apa yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan pemikiran suatu pengalaman dan menghubungkan makna, nilai, dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual merupakan bagian dari kegiatan

belajar untuk merancang, menciptakan, memecahkan suatu permasalahan serta memberikan makna dari pengalaman yang telah diperoleh. Pada proses pembelajaran, guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar seperti memecahkan masalah yang dihadapi, menganalisis permasalahan, dan melakukan perencanaan. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang kemampuan berpikir dan melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi.

Repetition memiliki arti pengulangan, maksudnya adalah pengulangan yang memiliki makna pendalaman materi, dimana peserta didik dilatih dengan menggunakan soal-soal, tugas, atau kuis. *Repetition* pada proses pembelajaran dapat diterapkan oleh guru dengan cara melakukan penjelasan secara berulang atau dengan memberikan sebuah soal yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mudah lupa mengenai materi yang sudah dijelaskan. Suherman (2003: 119) dalam Chotimah & Fatturorman (2017: 226) menyatakan, "Penyajian pengulangan yang menarik akan berdampak positif pada proses pembelajaran". Pengulangan dapat dilakukan guru dengan metode yang menarik agar peserta didik tidak mudah lupa dengan materi pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai model *Auditory Intellectually Repetition* yaitu merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang menekankan pada tiga hal yaitu *auditory* (belajar mendengarkan), *intelectually* (belajar berfikir), dan *repetition* (pengulangan) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru memberikan penjelasan, lalu peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi dan selanjutnya dipresentasikan. Pembelajaran ini mengarahkan masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi, melatih kegiatan berinteraksi serta

melatih kemampuan pemecahan masalah melalui proses berpikir dari persoalan yang didiskusikan.

2.1.5.2 Tahapan Model *Auditory Intellectually Repetition*

Model *Auditory Intellectually Repetition* memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Menurut Chotiman & Fatturohman (2018:227) ada empat tahap yang dilakukan dalam model *Auditory Intellectually Repetition*, yaitu sebagai berikut.

a. Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi

Pada tahap ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk membicarakan mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan, diantaranya dengan mengajak peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi, mengajak peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mengumpulkan informasi yang sudah diketahui peserta didik mengenai materi pembelajaran sehingga akan memunculkan gagasan baru.

b. Memecahkan Masalah

Pada kegiatan ini, setiap kelompok diberi selembar kertas untuk menuliskan hasil diskusi dari permasalahan yang diberikan.

c. Melakukan presentasi

Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang lain sehingga terjadi diskusi antara seluruh peserta didik, sementara guru membntu apabila peserta didik mengalami kesulitan.

d. Repetisi

Kegiatan repetisi dilakukan guru kepada peserta didik dengan memberikan tugas atau kuis yang dikerjakan secara individu.

Tahapan model *Auditory Intellectually Repetition* yang dapat dilakukan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran antara lain: (1) guru merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berbicara ketika memecahkan masalah; (3) guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi; (4) guru meluruskan pemahaman dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik dari hasil

diskusi yang telah disampaikan; dan (5) mengajukan pertanyaan dan memberi penghargaan kepada kelompok yang mencapai skor tertinggi.

2.1.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Model *Auditory Intellectually Repetition*

Menurut Chotimah & Fatturohman (2017: 228) menyebutkan bahwa kelebihan model AIR antara lain: peserta didik dilatih untuk belajar auditori (mendengarkan) dan berbicara untuk mengungkapkan pendapat, peserta didik dilatih untuk memecahkan suatu permasalahan dari soal atau bahan diskusi yang diberikan oleh guru, pengulangan yang diberikan oleh guru melatih peserta didik untuk mengingat materi yang telah dipelajarai, dan melalui model *Auditory Intellectually Repetition* peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Sedangkan kelemahan model *Auditory Intellectually Repetition* yaitu penerapan tiga aspek yang berupa belajar dengan mendengar, belajar berfikir, dan pengulangan membutuhkan waktu yang lama dalam penerapan pembelajaran, sehingga model *Auditory Intellectually Repeatition* diterapkan dengan membentuk kelompok agar pelaksanaan dapat berjalan lebih efektif dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli mengenai model *Auditory Intellectually Repetition* dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Model ini dapat melatih peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik pada kegiatan pembelajaran karena model *Auditory Intellectually Repetition* melibatkan tiga aspek dalam kegiatan pembelajaran yaitu auditori, intelektual, dan pengulangan. Oleh karena itu model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik.

2.1.6 Kemampuan Pemecahan Masalah

Teori tentang kemampuan pemecahan masalah mencakup pengertian kemampuan pemecahan masalah dan indikator kemampuan pemecahan masalah. Berikut penjelasannya.

2.1.6.1 Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Masalah merupakan suatu keadaan yang tidak seimbang antara harapan atau keinginan yang ingin dicapai dengan kenyataan yang ada. Masalah dapat diartikan

sebagai suatu tantangan, hambatan, dan kesukaran yang membutuhkan solusi untuk mendapatkan jawaban-jawaban pasti atas permasalahan tersebut. Abidin (2015: 49) menyatakan, “Masalah dilihat sebagai suatu ketimpangan, kesukaran, dan merupakan suatu keadaan yang menyimpang dari keadaan yang ideal”. Dalam hal ini seseorang menyadari bahwa keberadaan situasi tersebut, memerlukan tindakan untuk menemukan pemecahannya.

Kemampuan pemecahan masalah dapat membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi kelak pada kehidupan bermasyarakat. Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswono (2018: 44) menyatakan, “Pemecahan masalah adalah suatu cara yang dilakukan individu untuk menangani hambatan atau tantangan ketika suatu jawaban belum tampak kejelasannya”. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diperoleh.

Sani (2019: 97) menyatakan, “Menyelesaikan masalah (*problem solving*) adalah cara yang digunakan untuk melatih keterampilan dalam berpikir untuk mengatasi suatu kesukaran atau persoalan”. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik harus mampu mengimplementasikan apa yang telah peserta didik peroleh ke dalam keadaan baru yang akan dialaminya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Maka dari itu, pada kegiatan pembelajaran guru dapat membiasakan soal-soal non rutin atau soal permasalahan yang belum pernah dihadapi sebelumnya oleh peserta didik yang diambil dari kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah (*problem solving)* sering disebut dengan metode eksperimen, menurut Sudjimat (1996) dalam Priansa (2014: 186) menyatakan, “Pembelajaran pemecahan masalah adalah berpikir (*learning to think*) atau belajar bernalar (*learning to reason)* yaitu berpikir atau bernalar mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan berbagai masalah baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya“. Oleh karena

itu, pembelajaran pemecahan masalah harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membuat peserta didik untuk berpikir dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah. Permasalahan yang diberikan guru kepada peserta didik hendaknya dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas pengetahuan dalam memecahkan masalah. Menurut Priansa (2014: 187) menyebutkan ciri-ciri masalah yang baik bagi peserta didik meliputui: (1) tantangan; (2) pemberdayaan; (3) keterlibatab; (4) pertanyaan terbuka dan; (5) keterhubungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan beripikir yang melibatkan proses dalam memahami situasi yang bermasalah untuk memperoleh solusi dengan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh atau pengetahuan lama untuk memecahkan masalah yang baru secara benar dan tepat.

2.1.6.2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket. Rumusan indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator	Penjelasan
1	Memahami Masalah	Merupakan kegiatan mengidentifikasi kecukupan data untuk menyelesaikan masalah sehingga memperoleh gambaran lengkap apa yang diketahui dan dinyatakan dalam masalah tersebut.
2	Merencanakan Penyelesaian	Merupakan bagian dalam menetapkan langkah-langkah penyelesaian, pemilihan konsep, persamaan teori yang sesuai untuk setiap langkah.

No	Indikator	Penjelasan
3	Menjalankan Rencana	Merupakan kegiatan menjalankan penyelesaian berdasarkan langkah-langakh yang telah dirancang dengan menggunakan konsep, persamaan serta teori yang dipilih.
4	Pemeriksaan	Melihat kembali apa yang telah dikerjakan, apakah langkah penyelesaian telah terealisasikan sesuai rencana sehingga dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban dan membuat kesimpulan diakhir.

Polya (1993) dalam Priansa (2014: 193)

Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menilai kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Berdasarkan teori dapat dismpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi dalam kurikulum yang harus dimiliki peserta didik. Proses pemecahan masalah peserta didik akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah.

2.1.7 Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dcapai. Susanto (2016: 5) menyatakan, “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik terkait dengan aspek kognitif, afektif, psikomotor dari proses belajar”. Hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan proses belajar yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dalam memahami materi, aspek sikap yang ditunjukkan baik ketika pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran, serta aspek keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Hasil belajar pada ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Arikunto (2018: 134) menyebutkan bahwa tingkatan hasil belajar kognitif di sekolah dasar meliputi mengingat, memahami dan menerapkan atau aplikasi. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku. Tingkah laku tersebut seperti sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, disipilin belajar, dan motivasi belajar. Menurut Krathwohl dalam Purwanto (2016: 51-52) "Hasil belajar afektif berkaitan dengan lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi". Selanjutnya Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak peserta didik. Selain itu terdapat enam aspek ranah psikomotor yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang berkaitan dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing-masing ranah dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Ranah kognitif merupakan salah satu ranah yang paling sering digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan nilai dan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan ranah psikomotoris merupakan ranah yang diamati melalui keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes. Sudjana (2015: 35) menyatakan, "Hasil belajar kognitif peserta didik diukur menggunakan tes". Jenis tes terdiri dari tes obyektif dan tes uraian. Tes obyektif terdiri dari beberapa bentuk diantaranya pilihan ganda, pilihan benar-salah, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi. Dalam penelitian ini, untuk menguji hasil belajar ranah kognitif peserta didik menggunakan instrumen bentuk tes pilihan ganda berjumlah 20 soal yang akan dilakukan pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

2.1.8 Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* pada Pembelajaran Tema Indahnya Negeriku Muatan Pembelajaran IPS

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* tepat diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut guru untuk berkreasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Maka dari itu, guru harus mengimplementasikan kurikulum secara optimal dalam pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran melibatkan keaktifan dari peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model *Auditory Intellectually Repetition* terdiri dari tiga aspek yaitu belajar melalui mendengarkan, belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir, dan pengulangan yang mendalam.

Sebagaimana diketahui pada materi pembelajaran Tema 7 Indahnya Negeriku berisi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama yang ada di Indonesia. Apabila pembelajaran dilakukan menggunakan model konvensional yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah saja, maka peserta didik akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Nemun, dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diharapkan mampu melibatkan peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap materi pembelajaran tema 7 Indahnya Negeriku. Pelaksanaan model meliputi membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi, memecahkan masalah, melakukan presentasi, dan melakukan repetisi. Tahap pertama yaitu membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Tahap kedua ialah memecahkan masalah. Tahap ini peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan kelompok ini tiap kelompok diberi lembar kerja yang harus dipelajari seperti mencari tahu mengenai faktor penyebab

terjadinya keragaman yang ada di Indonesia. Dalam hal ini guru membimbing proses jalannya kegiatan diskusi dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima peserta didik secara heterogen dilihat dari segi kemampuan maupun jenis kelamin, dan membagi lembar kerja kelompok berisi tugas yang harus diselesaikan.

Tahap ketiga ialah melakukan presentasi. Tahap ini berisi kegiatan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini guru membahas dan memberikan arahan dari hasil diskusi kelompok. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyelesaikan diskusi. Tahap terakhir ialah repitisi. Pada tahap ini guru melakukan pengulangan materi pembelajaran pada seluruh peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kuis kepada peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa *card sort.*

2.2 Kajian Empiris

Berikut beberapa hasil penelitian relevan yang mendukung penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Auditory Inttelectually Repetition*, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

(1) Khotimah (2015) dari *Journal of Research and Advances in Mathematics Education* yang berjudul *Improving teaching quality and problem solving ability through contextual teaching and learning in differential equations: A lesson study approach.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan memecahkan masalah melalui pengajaran dan pembelajaran kontekstual.

(2) Arfiasih (2015) dari Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini berjudul *Peningkatan Karakter dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalu Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Materi Segi Empat Kelas VII*. Hasil menunjukkan kelima subjek penelitian mencapai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal kelas penelitian mecapai 86,95%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *auditory intellectually repetition* dapat membentuk karakter tanggungjawab dan

keterampilan pemecahan masalah peserta didik serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat mencapai KKM yang ditentukan.

(3) Hasnawati, Ikman & Sari (2016) Hasnawati, Ikman, dan Astuti Sari (2016) dari *Lecture Department Mathematic Education UHO* dalam *International Journal of Education and Research* yang berjudul *Effectiveness Model Of Auditory Intellectually Repetition to Learning Outcomes of Math Students.* Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan hasil belajar matematika siswa meningkat menggunakan model *auditory intellectually repetition* dan keefektifan pembelajaran pada mata pelajaran matematika menggunakan model auditory intellectually repetition. Berdasarkan analisis data dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* menunjukan terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dari penggunaan model tersebut.

(4) Fitriana (2016) dari Jurusan pendidikan matematika universitas muhammadiyah Jakarta. Dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kedisiplinan Siswa*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (F_a = 14,4720 > 4,00 = F_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05); (2) kedisiplinan belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pokok bahasan bangun ruang sisi datar (F_b = 1408,918 > 3.15 = F_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05); (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kedisiplinan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (F_{ab} = 17,2854 > 3.15 = F_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05).

(5) Manurung (2016) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul *Upaya meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model AIR pada Siswa Kelas VIII*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok di kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015.

(6) Hasna (2016) dari jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menngetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellctually Repetition (AIR) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. Berdasarkan analisis uji-t dari nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimn dan kontrol diperoleh nilai thitung ≥ ttabel yaitu 34,14 ≥ 2.00 yang berarti maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetititon (AIR) Terhadapp aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

(7) Soenarto & Septiani (2016) dari jurusan pendidikan fisika Universitas Muhammadiyan Prof. Dr. Hamka yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) melalui Metode Pembelajaran Think, Pair, Share (TPS) terhadap hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cileles, Banten pada kelas X semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataukah

ditolak. Setelah dilakukan perhitungan maka didapat thitung = 2,506 dengan derajat kebebasan 19 dan ttabel = 2,093 dengan taraf signifikansi α = 0,05. Karena thitung = 2,506 > ttabel = 2,093 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR melalui metode TPS terhadap hasil belajar fisika siswa pada bab listrik dinamis.

(8) Fitriana A (2016) dari jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Cokroaminoto yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Auditory Intellectually Repetition Setting Kooperatif Tipe NHT*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui pendekatan AIR (Auditory Intellectually Repetition) setting kooperatif tipe NHT, aktivitas siswa saat penerapan pendekatan AIR setting kooperatif tipe NHTadalah berada pada kategori aktif dan respons siswa berada pada kategori cenderung positif.Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan AIR setting kooperatif tipe NHTpada pokok bahasan segitiga dan segiempat efektif diterapkan pada siswa kelasVII SMP Negeri 1 Bua.

(9) Aisyah (2016) dari Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Auditory Intellectually Repetition Pada Pembelajaran Algoritma Pengulangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan multimedia interaktif berbasis Auditory, Intellectually, Repetition; pengimplementasian multimedia interaktif pada pembelajaran algoritma pengulangan; dan peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran.

(10) Khirunesa (2016) dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *nonequivalent control group design.* Variabel dalam penelitian ini yaitu model AIR, minat, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian untuk hasil uji hipotesis perbedaan minat belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2,281 >2,008) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,127 < 0,05), sedangkan hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,078 > 2,008) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,043 < 0,05). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran AIR dan yang menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR lebih efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional.

(11) Hasna (2016) dari jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.* Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menngetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellctually Repetition (AIR) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. Berdasarkan analisis uji-t dari nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimn dan kontrol diperoleh nilai thitung ≥ ttabel yaitu 34,14 ≥ 2.00 yang berarti maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetititon (AIR) Terhadapp aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

(12) NM Asih & Kusumawati (2017) dari *International Journal of Advanced Research* Universitas Negeri Semarang dengan penelitian yang berjudul *Effectiveness Application of Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model To Improve Student's Learning Outcomes on Subject Two-Dimensional And Three-Dimensional Shapes.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan efektifitas model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajarn bentuk dua dimensi dan tiga dimensi.

(13) Sutiyani (2017) dari *journal of Biology Education* Universitas Negeri Semarang penelitian ini berjudul *Applying Auditory Intellectually Repetition (Air) Model in Cell Material for Student Result*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *auditory intellectually repetition* pada hasil belajar sisiwa materi sel mahluk hidup.

(14) Widyawati (2017) dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. Dengan judul *Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD N 2 Sintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa kelas V mengalami peningkatan sebesar 83% (sangat tinggi), hasil kelas eksperimen memperoleh rata-rata 81,73% dan pada kelas kontrol 67,39. Hasil uji hipotesis data pretest dan posttest kelas ekperimen dihitung secara statistik menggunakan uji t-test, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 18,178>2,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *model Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

(15) Merza 2017) dari Universitas Sriwijaya dalam Journal of Educational Innovation. Penelitian tersebut berjudul *Pengaruh Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN*. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP N 1 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang, terbukti dari hasil rata-rata nilai tes yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 90,00 daripada yang diperoleh kelas kontrol yaitu 86,61. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik uji-t di mana dari hasil analisis data tes diperoleh p value = .004 < α (.005), dengan demikian menolak Ho dan menerima Ha. Jadi pada penelitian ini nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

(16) Ratih (2017) dari Program Studi Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Lubuk Linggau. Penelitian ini berjudul *Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII MTs Mazro'illah Lubuklinggau*. Jenis penelitiannya berbentuk eksperimen semu dengan desain yang digunakan berbentuk *Pre-test and Post-test Group Design*. Pengumpulan dilakukan dengan teknik tes berupa empat soal essay dengan sekor maksimal 37 yang diberikan ke kelas VII B. Teknik analisis data yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data pada taraf kepercayaan α = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII MTs Mazro'illah Lubuklinggau dikategorikan baik setelah penerapan model pembelajaran AIR dengan rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa sebesar 80,30.

(17) Yuliani & Azwar (2017) dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Penelitian ini berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*.. Rata-rata nilai akhir dari kelas eksperimen sebesar 78,33 sedangkan kelas kontrol sebesar 50,57. Adapun hasil perhitungan dari Uji T menunjukkan signifikasi sebesar 0,000. Nilai sig. Lebih kecil dari taraf signifikansi uji (0,05). Artinya terdapat perbedaan hasil signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *auditory intellectually repetition* memberi pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD pada materi bangun datar.

(18) Winditasari (2017) dari FMIPA Universitas Negeri Surakarta dengan judul penelitian *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Waktu, Jarak, dan Kecepatan melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Pada Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan dan

refleksi. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran AIR dengan langkah yang tepat dan didukung media pembelajaran menarik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi waktu, jarak, dan kecepatan siswa kelas V SD Negeri Setono No. 95 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

(19) Rahayuningsih (2017) dari jurusan PGSD Fakultas Ilmu Kependidikan UNS dengan judul penelitian *Penerapan model pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetitin.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran matematika model *Auditory Intellectualy Repetition* (AIR) dalam menyelesaikan masalah peluang. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi peluang, khususnya materi menentukan ruang sampel suatu kejadian dan menentukan peluang suatu kejadian. Peningkatan hasil belajar terutama terjadi pada aspek kognitif.

(20) Winarti (2017) dari Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Berjudul *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Auditory Intellectually Repetition Pada meteri Larutan Penyangga*. Telah dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* pada materi larutan penyangga yang bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan aktivitas guru, (2) peningkatan aktivitas siswa, (3) motivasi belajar siswa, (4) peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK dengan 2 siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah I Banjarmasin dengan jumlah 26 siswa.

(21) Suwarman (2017) dari Universitas Surya Kencana, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Hasil pembahasan, ditunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) lebih baik dibandingkan dengan peningkatan kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran biasa. Kemudian hasil angket skala sikap yang diberikan kepada siswa menunjukan bahwa pada umumnya siswa bersikap positif terhadap model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

(22) Latifah (2017) dari Jurnal Pendidikan Guru MI. Yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian di Kelas IV*. Berdasarkan dari nilai R Square sebesar 0,604 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,777). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa 60,4% pengaruh penggunaan penggunaan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap variable y (hasil belajar) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada tabel hasil t hitung sebesar 6 5,919 serta signifikan 0,000. Untuk t tabel dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 25-2-1 = 22. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi =0,05) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,717. Karena t hitung (5,919) lebih besar dari t tabel (1,717) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar.

(23) Sutarno (2018) dari *Journal Of Physics: Conference Series* dengan penelitian yang berjudul *The development of interactive multimedia based on auditory, intellectually, repetition in repetition algorithm learning to increase learning outcome.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan multimedia intertif menggunakan model *auditory intellectually repetition* pada hasil belajar pembelajaran algoritma.

(24) Astuti Yetri, & Anggraini (2018) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kemagnetan*. Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan desain *non equivalent control group.* Hasil penelitian diperoleh bahwa, setelah

dianalisis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung}>t_{tabel(0,05)}$ yaitu dengan nilai 4.4603 > 2.011. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

(25) Wijaya (2018) dari Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang yang berjudul *Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition.* Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dipandang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yakni model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuan secara pribadi maupun kelompok dengan mengintegrasikan tiga aspek (1) *Auditory* (2) *Intellectually* (3) *Repetition*. Maka dari itu model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

(26) Agustiana dan Farida (2018) dari Universitas Islam Raden Intan Lampung. Penelitian ini berjudul *Pengaruh Auditory Intellectually Repetition dengan Pendekatan lesson study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik*. Berdasarkan hasil uji lanjut yang menggunakan uji scheffe diperoleh hasil bahwa model pemebelajarai AIR dengan pendekatan *lesson study* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran AIR dan konvensional, serta model pembelajaran AIR lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

(27) Elinawati & Julung (2018) dari Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan. Berdasarkan uji hipotesis pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 14,77 dan t_{tabel} sebesar 2,00665. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung}> t_{tabel}$ (14,77 > 2,00665) yang artinya Ha diterima dan Ho

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa pada materi Pencemaran Lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(28) Fajar (2018) dari Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini berjudul *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia Berbasis Guided Inquiry Materi Hidrolisis Garam*. Hasil analisis terhadap kemampuan pemecahan masalah yang diukur dengan metode tes menggunakan soal model *two-tier multiple choice* menunjukkan bahwa 67% peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kategori baik, 25% peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kategori cukup, dan 8% peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah pada kategori rendah. Secara keseluruhan, kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi hidrolisis senyawa garam menggunakan model *guided inquiry* mencapai 67% dengan kategori cukup baik.

(29) Afifah (2018) Program Studi Pendidikan Guru Nadeasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas III MI MANBAUL ULUM Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* sudah diterapkan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penelitian aktivitas guru.

(30) Muzayana (2018) dari jurusan Pendidikan Matematikas Universtas Lampung, yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Global Madani Bandarlampung. Sampel penelitian yaitu siswa kelas VII/3 yang dipilih dengan teknik *purposivesampling.* Data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh melalui tes. Hasil analisis data menggunakan uji

Wilcoxon dan uji Tanda Binomial menunjukkan bahwa pembelajaran AIR efektif ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

(31) Maemunah, Shoimatul (2019) dari Program Studi Pendidikan Kimia jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berjudul *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Siswa Melaui Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Laju Reaksi*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitaif dengan instrumen tes esai tingkat kemampuan pemecahan masalah, angket sikap siswa, dan wawancara respon siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, sikap, dan respon siswa.

(32) Sarniah, Siti (2019) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Berdasarkan hasil uji hipotesis N-gain kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi relasi dan fungsi diperoleh bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

(33) Kartono & Risdianti (2019) dari Jurusan Matematika FMIPA UNNES, yang berjudul *Pengaruh Corrective Feedback dalam Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Pada Pencapaian Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. Kemampuan representasi matematis merupakan parameter penting dalam pendidikan terkini di Indonesia dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengemukakan ide-idenya dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata atau grafik. Untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa diperlukan *setting* pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, salah satunya adalah pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition* (AIR). AIR merupakan pembelajaran matematika yang memberi siswa kesempatan untuk belajar

mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengaruh*corrective feedback* dalam pembelajaran AIR pada pencapaian kemampuan representasi matematis siswa.

(34) Elisa & Hadiyanto (2019) dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Uji validitas yang digunakan adalah validitas butir soal. Uji reliabilitas yang digunakan dengan rumus *Spearman Brown*. Hasil *uji-t* nilai *postest* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari (2.124 > 2.067) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

(35) Budiarti & Agustini (2019) dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Pada Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition Berbantu Media Kartu Soal Cerdas Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi pada penerapan model pembelajaran AIR *(Auditory Intellectually Repetition)* berbantu media kartu soal cerdas terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada penerapan model AIR *(Auditory Intellectually Repetition)* berbantu kartu soal cerdas pada pembelajaran tematik subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang sebesar 69,9% dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 30,1%.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang relevan pada bagian kajian empiris dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen. Persamaan pada penelitian tersebut adalah penggunaan model

pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, serta perbedaannya terletak pada jenis penelitian, hasil penelitian, serta penggunaan variabel yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* sebagai variabel bebas, kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repeatition* dan yang menggunakan model konvensional. Pada penelitian ini, materi pembelajaran yang diterapkan yaitu muatan pembelajaran IPS tema Indahnya negeriku subtema 1 dan 2 (pembelajaran 3 dan 4). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan model *Auditory Intellectually Repetition* pada tema Indahnya Negeriku ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Debong Kidul Kota Tegal.

2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan belajar peserta didik sangat penting untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti minat, motivasi, psikologis, dan kesehatan peserta didik. Sementara faktor dari luar yaitu faktor guru, berkaitan dengan cara mengajar yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik dapat tercipta melalui upaya guru dalam memperbaiki penerapan model pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri Debong Kidul, yaitu cara mengajar guru yang menggunakan model konvensional, sehingga peserta didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. guru cenderung menggunakan metode ceramah yang berakibat pada rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi pembelajaran tersebut yakni penerapan model

Auditory Intelectually Repetition. Melalui model ini, guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini, kelas eksperimen menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition,* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Perbedaan penggunaan model untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan keefektifan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan bagan kerangka berpikir model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* sebagai berikut:

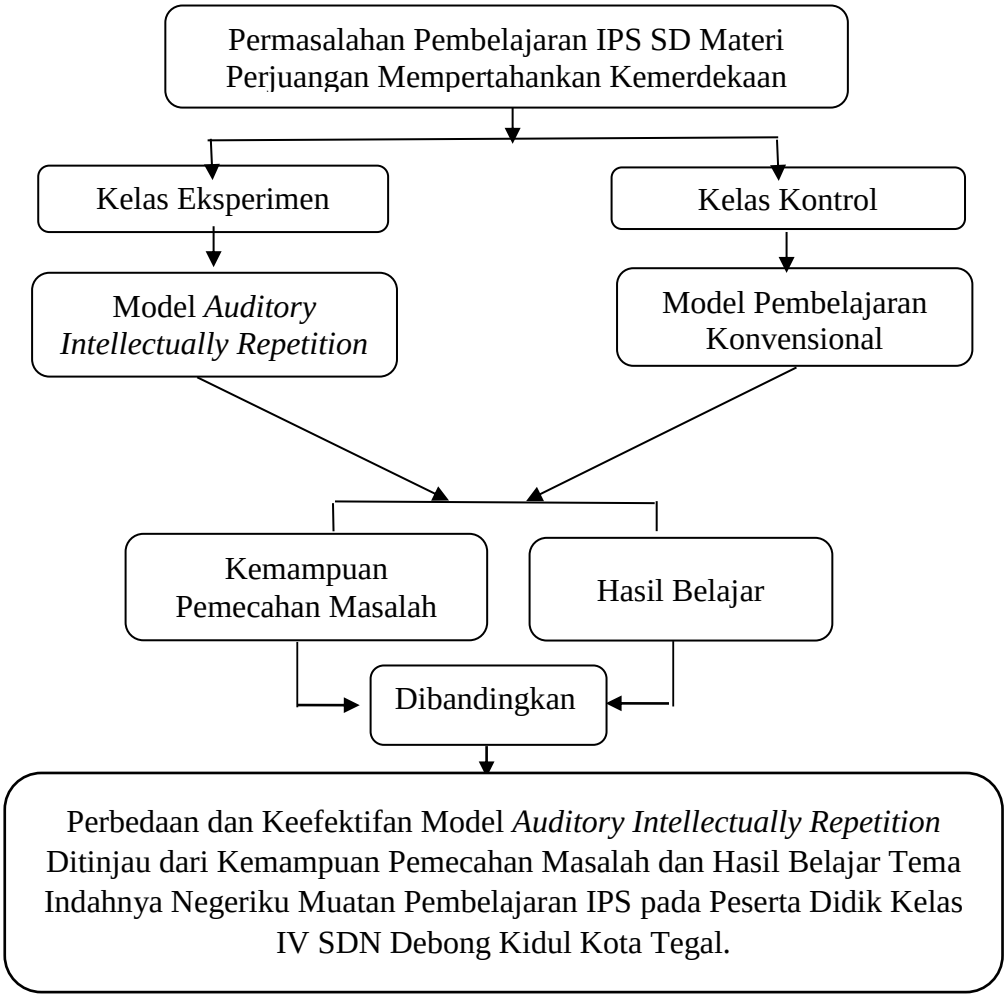

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Priyatno (2010: 9) menyatakan, "Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya". Pendapat lain tentang hipotesis dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 99) yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada dasar-dasar empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian ini diharapkan hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat diketahui perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal. Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01}: Tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal ($\mu 1 = \mu 2$).

H_{a1}: Terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal ($\mu 1 \neq \mu 2$).

H_{02}: Tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal

($\mu 1 = \mu 2$).

H_{a2}: Terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal ($\mu 1 \neq \mu 2$).

H_{03}: Pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* tidak efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal ($\mu 1 \leq \mu 2$).

H_{a3}: Pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal ($\mu 1 > \mu 2$).

H_{04}: Pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* tidak efektif ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal ($\mu 1 \leq \mu 2$).

H_{a4}: Pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal

($\mu 1 > \mu 2$)

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menguraikan tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 11) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan dengan aliran positivisme (fenomena atau gejala yang dapat digolongkan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, obyektif, serta hubungan gejala bersifat sebab-akibat) untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dilakukan dengan menerapkan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik melalui pengumpulan data di lapangan dan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2017: 11) menyatakan, "Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang mencari pengaruh dari perlakuan *(treatment)* yang diberikan dan mencari pengaruh dari keadaan yang terkontrol". Peneliti berusaha untuk melihat sebab dan akibat dari variabel yang dikendalikan dengan cara kelompok eksperimen diberikan perlakuan *(treatment)*, setelah itu dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan *(treatment).*

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*, karena peneliti tidak bisa mengontrol variabel-variabel luar yang berpengaruh terhadap penelitian. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi kelompok eksperimen (Sugiyono, 2017: 116). Ada dua bentuk desain quasi eksperimen yaitu *Time series design* dan

nonequivalent control group design, peneliti menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

O_1	X	O_2
- - - - - - - - - - - - - - - - - -		
O_3		O_4

Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan

O_1 = keadaan awal kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan

O_2 = keadaan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan

O_3 = keadaan awal kelas kontrol

O_4 = keadaan akhir kelas kontrol tanpa perlakuan

X = perlakuan yang diberikan, yaitu menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition.*

Berdasarkan desain tersebut dapat digambarkan bahwa pelaksanaan penelitian menggunakan bentuk *nonequivalent control group design* diawali dengan mengadakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (O_1 dan O_3) kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (treatment) yaitu berupa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (X), sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest (O_2 dan O_4). Selanjutnya hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari keduanya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu SD Negeri Debong Kidul. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Desember 2019 yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal di SD yang dilanjutkan dengan menyusun proposal

pada bulan Desember – Januari 2020. Pada bulan Februari 2020 melakukan revisi proposal, validasi ahli, dan uji coba. Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan di kelas kontrol dan empat kali di kelas eksperimen.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penulisan hasil penelitian.

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Peneliti melakukan tinjauan referensi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Masalah dalam penelittian yang ditemukan oleh peneliti harus sudah jelas dan ditunjukkan dengan data yang valid. Ketika permasalahan ditemukan, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian. Selanjutnya, merumuskan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk memperjelas masalah dan menjawabnya. Jawaban rumusan masalah dengan menggunakan teori, dinamakan hipotesis. Hipotesis dibuktikan kebenarannya secara empiris saat pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, menyusun rencana eksperimen yang mencakup: menentukan variabel bebas dan terikat yakni variabel yang akan diukur perubahannya setelah adanya perlakuan dalam penelitian. Kemudian peneliti memilih desain eksperimen yang akan digunakan, yaitu desain penelitian semu. Peneliti menetapkan populasi sebagai objek penelitian dan selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak empat kali pertemuan dan menguji instrumen berupa soal-soal tes dan angket dengan perlakuan yang berbeda. Setelah instrumen diuji validitas

dan realibilitasnya, maks dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.

3.3.3 Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Pada tahap hasil penelitian, data hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik inferesial karena sampel diambil secara random. Data yang digunakan adalah data hasil wawancara kepada narasumber, observasi saat penelitian berlangsung, tes yang dilakukan diawal dan akhir pembelajaran, angket kemampuan pemecahan masalah dan dokumentasi. Hasil analisis data selanjutnya disajikan dan dibahas. Selanjutnya disimpulkan, dan peneliti memberikan saran berdasarkan simpulan hasil penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, diagram yang menggambarkan prosedur penelitian ini disajikan Gambar 3.2 berikut:

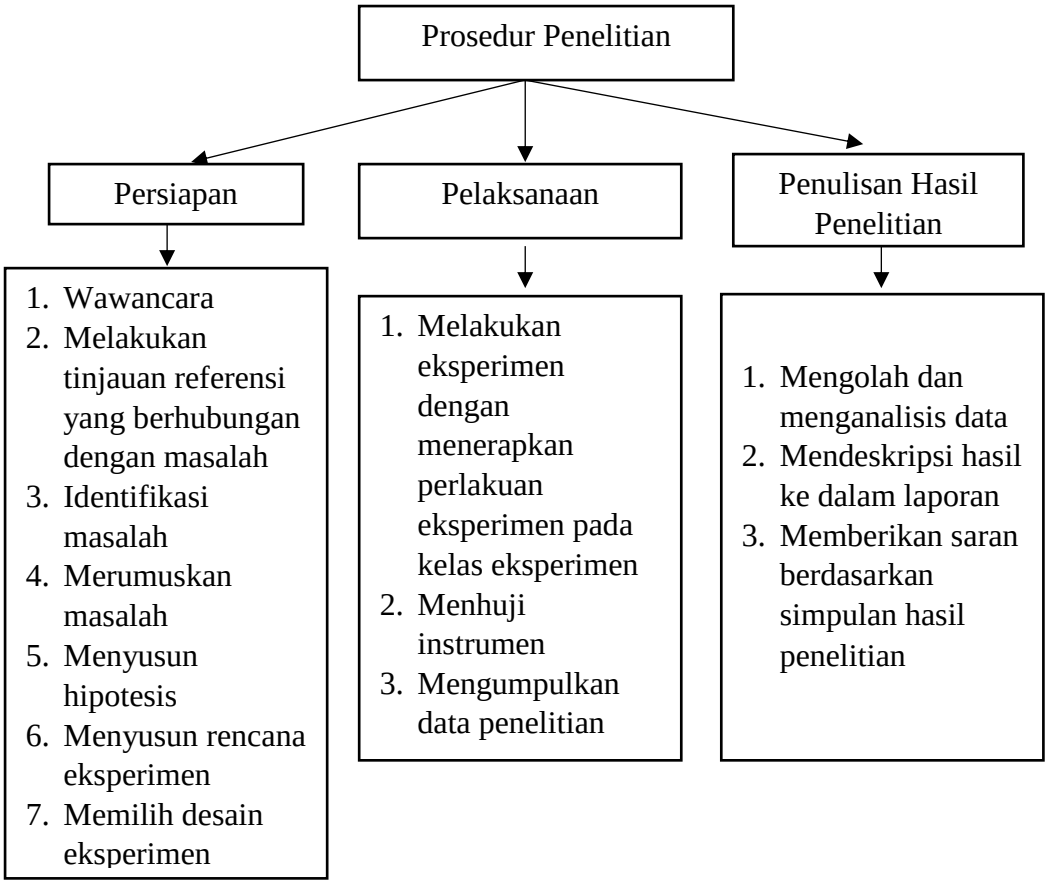

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada bagian ini, memaparkan tentang populasi dan sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

3.4.1 Populasi

Priyatno (2010: 8) menjelaskan, "Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang dikenai generalisasi hasil penelitian"**.** Jenis populasi penelitian ini adalah populasi terbatas, karena data yang diteliti jumlahnya sudah diketahui secara pasti.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah populasi sebanyak 49 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik kelas IVA dengan jumlah 25 dan kelas IVB berjumlah 24. Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa sekolah tersebut sudah memenuhu syarat dilakukannya penelitian eksperimen dari berbagai aspek. Syarat penelitian diantaranya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana muatan pembelajaran IPS yang sama. Memiliki kesamaan pada tingkat akademik dan sosial peserta didik. Selain itu guru di kedua kelas memiliki kualifikasi pendidikan yang sama yaitu sarjana pendidikan. selain itu, pedoman pengajaran berupa kurikulum dan silabus yang digunakan oleh kedua guru tersebut juga sama. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran di kedua kelas tersebut relatif sama.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017: 121) menjelaskan, "Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel". Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel karena jumlah populasi pada penlitian kurang dari 100. Sesuai dengan pendapat Thoifah (2016: 16), jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kidul dengan jumlah 49.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017: 63) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan semua hal yang memiliki bentuk apa saja yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya sehingga didapatkan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas *(independent variable)* dan variabel terikat *(dependent variable).* Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel independen dan dependen:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable)*

Sugiyono (2017: 64) menyatakan, "Variabel bebas adalah variabel yang dapat menyebabkab suatu pengaruh atau perubahan sehingga dapat menimbulkan variabel terikat *(dependent)".* Variabel bebas pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (X).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable)*

Sugiyono (2017: 64) menyatakan "Variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau perubahan dari variabel bebas *(independent variable)* sebagai akibat dari adanya variabel bebas tersebut". Penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Debong Kidul.

Peneliti bermaksud untuk meneliti kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar ranah kognitif.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition,* kemampuan pemecahan masalah,

dan hasil belajar peserta didik. Definisi operasional variabel yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

Model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan melatih kemampuan pemecahan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang sudah direncanakan; (3) guru membagi kelas menjadi 4 atau 5 kelompok; (4) guru menampilkan sebuah permasalahan mengenai materi pembelajaran; (5) setiap kelompok berdiskusi untuk memberi tanggapan/solusi dari masalah tersebut; (6) guru menjelaskan aturan dalam berkelompok dan meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban di lembar kerja kelompok; (7) guru mengamati dan membimbing jalannya diskusi; (8) guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi; (9) guru bersama dengan peserta didik membahas hasil diskusi kelompok; (10) kemudian memberikan pengulangan mendalam mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan kuis; (11) dan guru memberikan evaluasi kepada peserta didik.

3.6.2 Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memecahkan suatu permasalahan berdasarkan informasi atau data yang dimiliki. Peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir untuk menemukan sebuah konsep yang sesuai untuk memecahkan permasalahan. Cara yang dapat dilakukan guru untuk melatih peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah yaitu dengan mengajukan pertanyaan, menampilkan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, dan memberikan tugas/kuis kepada peserta didik. kemampuan pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, selain itu peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan pemecahan masalah muatan pembelajaran IPS diukur menggunakan angket.

Kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan teori dari Polya yang sudah dikembangkan oleh Abidin (2016: 230) adapun indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu sebagai berikut: ketepatan memahami masalah terpenting yang harus dipecahkan (memahami masalah), ketepatan memilih strategi terefektif untuk memecahkan masalah (menentukan strategi pemecahan masalah), ketepatan dan ketuntasan menyelesaikan masalah (menyelesaikan masalah), kebenaran dan kelengkapan jawaban (hasil penyelesaian masalah), dan kebenaran dan kelengkapan dalam memeriksa jawaban atau menguji kebenaran jawaban (memeriksa jawaban atau menguji kebenaran).

3.6.3 Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi sehingga menunjukkan adanya perubahan positif pada diri peserta didik baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (kemampuan fisik). Keberhasilan peserta didik diukur dengan tes hasil belajar setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan pembelajaran IPS subtema 1 dan 2 pada pembelajaran 3 dan 4. Hasil belajar yang diukur yaitu ranah kognitif. Peneliti mengukur hasil belajar kognitif menggunakan instrumen berupa tes obyektif bentuk pilihan ganda jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

3.7 Data Penelitian

Data penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Penelitian ini membutuhkan beberapa data untuk mendukung penelitian yaitu jenis data dan sumber data.

3.7.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

3.7.1.1 Data Kuanitatif

"Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka sebagai hasil observasi atau pengukuran" (Widoyoko, 2018: 21). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar dan hasil angket kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hasil belajar diperoleh dari nilai tes kognitif berupa hasil tes awal dan akhir peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.1.2 Data Kualitatif

Sugiyono (2017: 6) menyatakan, "Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto". Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas, data hasil dokumentasi penelitian dan data hasil observasi guru kelas pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas.

3.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: 1) guru kelas IVA dan IVB Negeri Debong Kidul, data yang diperoleh melalui hasil wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui informasi awal permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran mupel IPS, serta data hasil observasi guru terhadap peneliti sebagai *observer* dalam pelaksanaan pembelajaran muatan IPS; 2) peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri Debong Kidul, yang diperoleh dari data hasil nilai tes awal dan tes akhir serta angket kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku subtema 1 dan 2 pada pembelajaran 3 dan 4. Sementara itu, data yang diperoleh dalam bentu dokumen berupa daftar nama peserta didik, daftar nilai ujian akhir muatan pembelajaran IPS semester ganjil pada kelas IV tahun pelajaran 2019/2020, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Teknik dan instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memeroleh data yang akurat sesuai dengan permasalahan dan

tujuan penelitian. Penjelasan lengkap mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data.

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2015: 69) menyatakan, "Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang tepat digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan akurat". Pengumpulan data dimaksudkan untuk memeroleh informasi dan keterangan sesuai dengan fakta yang ada sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, teknik wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

3.8.1.1 Wawancara

Sugiyono (2017: 188) menyatakan, "Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti bertindak sebagai pewawancara untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber". Sejalan dengan hal tersebut, Widoyoko (2018: 44) menyatakan, "Wawancara adalah proses untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber". Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2017: 191) menyatakan, "Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak memerhatikan struktur wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data". Peneliti dalam melakukan wawancara tidak terpacu dengan pedoman wawancara secara sistematis, tetapi pertanyaan yang secara garis besar mengenai permasalahannya.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IVA dan IVB SD N Debong Kidul pada hari senin tanggal 24 November 2019. Peneliti melakukan wawancara untuk memeroleh informasi awal tentang kegiatan pembelajaran di kelas IV SD N Debong Kidul, seperti mengetahui karakteristik peserta didik kelas IV SD N Debong Kidul, kriteria ketuntasan minimal (KKM), model pembelajaran yang digunakan guru, hasil belajar peserta didik, dan hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui wawancara yang dilakukan, diperoleh berbagai informasi untuk kelengkapan data penelitian.

3.8.1.2 Observasi

Observasi menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017: 196), “Observasi merupakan proses rumit yang terdiri dari proses biologis maupun psikologis”. Kedua proses tersebut, dapat menimbulkan proses lain namun yang paling penting dilaksanakan yaitu proses mengamati dan mengingat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan apabila berkaitan dengan perilaki manusia, proses keja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak besar. Menurut Widoyoko (2018: 46) observasi merupakan salah satu metode untuk pengumpulan data dimana terjadi proses mengamati suatu gejala, kemudian menginterpretasi hasil pengamatan dalam bentuk catatan sehingga validitas data tergantung pada kemampuan observer.

Sugiyono (2017: 197) menyebutkan bahwa terdapat dua macam observasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation* (observasi nonpartisipan), observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, sedangkan observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati, melainkan peneliti bertugas sebagai pengamat. Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yang digunakan untuk memeroleh informasi yang kemudian dijadikan suatu permasalahan dalam penelitian.

Guru mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati pelaksanaan langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional kelas kontrol. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan model *Auditory Intellectually Repetition* dan model konvensional terhadap guru.

3.8.1.3 Angket

Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan penelitian kepada respoden, kemudian

responden memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan atau pernyataan tersebut. Widoyoko (2018: 33) menyatakan, “Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepasa responden untuk memberikan sebuah jawaban/respon sesuai dengan permintaan pengguna”.

Riduwan (2015: 71) menyebutkan, “Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup”. Angket terbuka merupakan penyajian angket secara sederhana sehingga responden dapat mengisi sesuai kehendak dan keadaan. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku. Angket penelitian ini akan diberikan kepada responden, yaitu peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal.

3.8.1.4 Tes

Arikunto (2014: 26) menyatakan, “Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi peserta didik” Selain itu, Widoyoko (2018: 57) menyatakan, “Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai karakteristik objek dengan cara melakukan pengukuran terhadap objek tersebut”. Widoyoko (2018: 58) menyatakan**, “**Karakteristik objek yang dimaksud berupa keterampilan, pengetahuan, minat, maupun bakat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok”.

Sudjana (2015: 35) menyatakan bahwa, dari segi fungsi alat penilaian tes hasil belajar peserta didik yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi tes obyektif dan tes uraian. Tes objektif adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat, benar atau salah dan menjodohkan. Tes uraian adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar dengan menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk menguraikan, menjelaskan dan

memberikan alasan. Selain itu, menurut Arifin (2016: 117) dari segi cara penyusunan tes hasil belajar yang biasa digunakan oleh sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu tes buatan guru dan tes terstandar. Tes buatan guru merupakan tes yang disusun oleh guru tersebut secara mandiri. Sedangkan tes terstandar adalah tes yang sudah memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi berdasarkan percobaan-percobaan terhadap sampel yang cukup besar dan representatif.

Tes yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tes terstandar, karena tes yang digunakan uji coba yaitu uji validitas dan reliabilitas. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes obyektif (pilihan ganda) dengan empat alternatif pilihan jawaban. Terdapat dua tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui rata-rat nilai kedua kelas pada kemampuan awal sebelum dilakukan penelitian. Tes akhir digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan menggunakan model konvensional.

3.8.1.5 Dokumentasi

Riduwan (2015: 77) menyatakan, “Dokumentasi dalam penelitian digunakan peneliti dalam mendapatkan data secara langsung, dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, peraturan, buku, serta laporan suatu kegiatan”. Sejalan dengan itu, Arikunto (2014: 274) menyatakan, “Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel penelitian yang biasanya diperoleh dalam bentuk catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Pada penelitian ini cenderung menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan seperti daftar nama peserta didik, daftar penilaian akhir semester semester gasal tahun ajaran 2019/2020, jadwal pembelajaran semester genap tahun ajaran 2019/2020, silabus pembelajaran semester genap tahun ajaran 2019/2020, serta dokumentasi foto ketika pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IVA dan IVB SD Negeri Debong Kidul untuk digunakan sebagai penunjang serta pembuktian bahwa telah dilaksanakan kegiatan penelitian.

3.8.2 Instrumen Pengumpul Data

Arikunto (2014: 203) menjelaskan "Alat yang digunakan peneliti untuk memeroleh data yang bertujuan mempermudah jalannya penelitian agar lebih terstruktur, lengkap, dan mempercepat pengolahan data biasa disebut instrumen". Sejalan dengan ini, Sugiyono (2017: 148) menyatakan, "Instrumen merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengukur gejala alam atau sosial yang diamati". Gejala yang dimaksud berupa variabel penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dokumen, angket, dan tes. Berikut uraiannya:

3.8.2.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pedoman wawancara tidak terstruktur. Riduwan (2015:74) menyatakan, "Pedoman wawancara berisi mengenai uraian yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan sehingga kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar". Pedoman wawancara pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur memuat garis permasalahan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IVA dan IVB SD Negeri Debong Kidul dengan menggunakan daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar. Tujuan melakukan pedoman wawancara tidak terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan. Sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang akan diteliti. Pedoman Wawancara dapat dibaca pada Lampiran 1.

3.8.2.2 Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi model pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan. Lembar observasi yang diterapkan di kelas eksperimen menggunakan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas kontrol dengan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran konvensional.

a) Lembar observasi pembelajaran konvensional

Lembar observasi model digunakan untuk mengamati pelaksanaan model konvensional di kelas kontrol yaitu kelas IVB. Lembar instrumen observasi ini diisi oleh guru kelas pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol.

b) Lembar observasi pelaksanaan model *Auditory Intellectually Repetition*

Lembar observasi model digunakan untuk mengamati pelaksanaan model *Auditory Intellectually Repetition* di kelas eksperimen yaitu kelas IVA. Lembar instrumen observasi ini diisi oleh guru kelas pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimenl.

Pengamatan model *Auditory Intellectually Repetition* dan konvensional disajikan dalam bentuk kisi-kisi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Indikator Guru dalam Pelaksanaan model *Auditory Intellectually Repetition*

No	Aspek yang diamati	Deskriptor
1	Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi	Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen.
		Pembagian kelompok disampaikan secara jelas dengan bahasa yang komunikatif.
		Guru memberi penjelasan tujuan dibentuknya kelompok.
		Pemberian tugas kelompok disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
2	Memecahkan masalah	Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
		Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran
		Guru membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah mengenai materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari
		Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara verbal dalam memecahkan masalah.

No	Aspek yang diamati	Deskriptor
3	Melakukan Presentasi	Guru mengarahkan kelompok dalam menyajikan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
		Guru mengarahkan pada kelompok lainnya untuk memberi tanggapan dengan rapi sesuai urutan kelompok.
		Memberi arahan dengan bahasa yang komunikatif.
		Penyampaian arahan dilakukan secara menyeluruh kepada semua kelompok.
4	Repetisi (pemberian kuis/tugas kepada peserta didik)	Kuis sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
		Peraturan pemberian kuis disampaikan dengan bahasa yang jelas.
		Kuis ditujukan kepada semua peserta didik.
		Memberikan penguatan atas jawaban peserta didik.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pelaksanaan Model Konvensional

No	Aspek yang diamati	Deskriptor
1	Melakukan Tanya-jawab dengan peserta didik	Peserta didik mengikuti kegiatan tanya jawab dengan antusias.
		Guru mengajukan pertanyaan bersifat terbuka.
		Guru mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
		Guru menanggapi jawaban peserta didik.
2	Penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
		Menyampaikan materi secara sistematis.
		Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
		Menyajikan pembahasan materi dengan tepat.
3	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran	Simpulan disampaikan dengan melibatkan peserta didik
		Simpulan disampaikan secara lengkap.
		Simpulan disampaikan dengan runtut/sistematis.
		Simpulan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
4	Guru memberikan tindak	Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik.

No	Aspek yang diamati	Deskriptor
	lanjut kepada peserta didik	Guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.
		Guru memberi evaluasi belajar pada akhir pertemuan.
		Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pada pertemuan selanjutnya.

Pengukuran pengamatan model pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada lembar observasi sesuai aspek yang diamati. Setiap aspek pada lembar pengamatan pembelajaran memiliki skor maksimal 4. Setelah semua aspek telah diamati, maka langkah selanjutnya adalah menghitung presentasi pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan untuk setiap pertemuan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan data hasil pengamatan model pembelajaran yang digunakan dikategorikan dalam kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran seperti tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Presentasi Pelaksanaan Model Pembelajaran

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Yonny dkk, (2012: 175-176)

3.8.2.3 Dokumen

Sugiyono (2017: 326) menyatakan, “Dokumen merupakan bentuk catatan yang memuat peristiwa yang telah berlalu”. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya seseorang. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu silabus pembelajaran semester genap, jadwal pelajaran semester genap, daftar nama peserta didik, dan daftar nilai PAS muatan pembelajaran IPS kelas

IVA dan IVB semester gasal tahun ajaran 2019/2020 SDN Debong Kidul Kota Tegal.

3.8.2.4 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Angket kemampuan pemecahan masalah diukur menggunakan skala *Likert.* Pernyataan dalan angket berbentuk *checklist* dan memiliki empat alternatif pilihan jawaban. Pemilihan empat alternatif empat jawaban berdasarkan pertimbangan agar menghindari responden bersikap netral atau memilih pilihan jawaban yang letaknya ditengah karena dirasa aman. Angket kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan indikator yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Indikator berisi pernyataan positif dan negatif. Jumlah pernyataan yang disusun untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah sebanyak 20 butir. Untuk mengantisipasi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel, maka butir pernyataan disusun sebanyak 40 butir.

Perhitungan persentase kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yaitu:

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 4$$

Acuan penentuan penggolongan kategori untuk angket kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tingkatan Kategori Interval Kemampuan Pemecahan Masalah

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1{,}0\ \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1{,}0\ \sigma) \leq X < (\mu + 1{,}0\ \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1{,}0\ \sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2017: 149)

Sebelum angket digunakan, instrumen angket perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Arikunto (2014:11) menyatakan, “Validitas merupakan suatu pengukuran yang menggambarkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Langkah analisis data uji instrumen sebagai berikut:

3.8.2.4.1Validitas Angket

Menurut Arikunto (2014: 211) validitas merupakan suatu pengukuran yang menggambarkan tingkat kevalidan suatu instrumen sehingga diperoleh data yang valid. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu uji pemikiran dan pengalaman. Uji pemikiran digunakan untuk menguji validitas logis, sedangkan uji pengalaman digunakan untuk menguji validitas empiris. Penelitian ini menggunakan validitas logis dan empiris. Berikut penjelasannya.

3.8.2.4.1.1 Validitas Logis

Arikunto (2014:212) menyatakan, "Validitas logis diperoleh dengan cara yang hati-hati dan menggunakan teknik-teknik yang benar sehingga melalui pemikiran logika suatu tingkat validitas yang diinginkan dapat tercapai". Sejalan dengan hal tersebut Widoyoko (2017:145) menyatakan, "Validitas logis dibuktikan dengan membuat spesifikasi tes, sehingga dapat membantu peneliti untuk menyusun butir soal". Pengujian validitas logis dilakukan oleh penilai yaitu Dra. Marjuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Ulfa Rizki Fitriani, S.Pd selaku guru kelas IVA SD Negeri Debong Kidul. Setelah angket dinyatakan layak untuk diujicobakan, peneliti melakuakn uji coba angket kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kulon dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak.

3.8.2.4.1.2 Validitas Empiris

Pengujian validitas empiris dilakukan setelah melalui pengujian validitas logis. Arikunto (2014: 212) menyatakan, "Validitas empiris yang telah dimiliki oleh sebuah instrumen telah diuji melalui pengalaman yang telah dilaksanakan". Pengalaman tersebut berupas tes uji coba yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tes sesungguhnya, yaitu di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 untuk mempermudah penghitungan tanpa memengaruhi hasil. Untuk mencari validitas dalam SPSS 22 ini menggunakan menu *Analyze – Correlate – Bivarate.* Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2010: 95).

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Pemecahan Masalah dengan dengan r_{tabel} = 0,374 Taraf Signifikansi 0,05 dan N = 28

Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas
1	-0,041	Tidak Valid	21	0,521**	Valid
2	0,271	Tidak Valid	22	0,532**	Valid
3	0,27	Tidak Valid	23	0,550**	Valid
4	0,051	Tidak Valid	24	0,246	Tidak Valid
5	0,589	Valid	25	0,531**	Valid
6	0,204	Tidak Valid	26	0,291	Tidak Valid
7	0,154	Tidak Valid	27	0,275	Tidak Valid
8	0,06	Tidak Valid	28	0,398*	Valid
9	0,55**	Valid	29	0,496**	Valid
10	0,486**	Valid	30	0,188	Tidak Valid
11	0,59**	Valid	31	0,032	Tidak Valid
12	0,088	Tidak Valid	32	0,748**	Valid
13	0,427*	Valid	33	0,591**	Valid
14	0,497**	Valid	34	0,472*	Valid
15	0,464*	Valid	35	0,621**	Valid
16	0,317	Tidak Valid	36	0,022	Tidak Valid
17	0,019	Tidak Valid	37	0,109	Tidak Valid
18	0,499**	Valid	38	0,353	Tidak Valid
19	0,651**	Valid	39	0,590**	Valid
20	0,480**	Valid	40	0,651**	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 diperoleh hasil uji validitas angket kemampuan pemecahan masalah muatan pembelajaran IPS Tema Indahnya Negeriku. Butir pernyataan angket kemampuan pemecahan masalah yang valid ada 22 butir. Butir pernyataan yang valid terdapat pada nomor 5, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 39, dan 40. Butir pernyataan angket kemampuan pemecahan masalah yang tidak valid ada 18 butir. Butir pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 12, 16, 17, 24, 26, 27, 30, 31, 36, 37, dan 38. Dalam penelitian ini menggunakan 20 butir pernyataan yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* dengan seluruh butir pernyataan mencakup indikator dari kemampuan pemecahan masalah. Pengambilan 20 butir pernyataan mengacu pada pendapat Sugiyono (2017:195)

yang menyatakan bahwa jumlah pertanyaan pada angket yang memadai antara 20 sampai dengan 30 pertanyaan. Hasil pengujian validitas bisa dilihat pada Lampiran 30.

3.8.2.4.2 Reliabilitas Angket

Arikunto (2014:221) menyatakan, “Reliabilitas instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data”. Uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen, sehingga dapat dipercaya dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen angket dan soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronsbach’s Alpa* untuk memudahkan uji reliabilitas maka dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan menu *Analyze-Scale-Reliability Analysis*. Menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2010: 98).

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Pemecahan Masalah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,911	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* angket kemampuan berpikir kritis yaitu 0,911. Mengacu pada pendapat Priyatno (2010: 100), nilai *Cronbach’s Alpha* pada Tabel adalah 0,911 yang artinya lebih dari 0,6 mempunyai arti bahwa butir pernyataan dalam angket tersebut reliabel.

3.8.2.5 Soal Tes

Soal tes dalam instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda yang memiliki empat pilihan jawaban. Menurut Widoyoko (2018:57) menyatakan bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan yang harus diberikan sebuah tanggapan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dimana peserta didik tersebut dikenai tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Bentuk soal tes pada penelitian ini berupa pilihan ganda, karena pembuatan soal pilihan ganda

memiliki kelebihan tersendiri yaitu penilaian yang mudah, cepat dan obyektif. Pembuatan soal pilihan ganda berdasarkan pada kompetensi dasar materi yang diajarkan yang selanjutnya diuraikan menjadi indikator soal dalam bentuk kisi-kisi soal.

Sebelum soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, peneliti membuat kisi-kisi dan soal tes uji coba yang diterapkan pada peserta didik di luar sampel, yaitu kepada peserta didik yang berlaku sebagai uji coba. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kulon. Uji coba bertujuan untuk menguji validitas, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Kemudian soal tersebut diujikan, akan didapatkan soal yang digunakan untuk melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Hasil uji coba angket dan soal tes dilakukan uji prasyarat instrumen penelitian. Uji prasyarat instrumen penelitian diperlukan langkah-langkah berupa uji validitas, reliabilitas, dan untuk hasil uji coba soal dilanjutkan dengan uji taraf kesukaran, daya beda. Berikut uraiannya:

3.8.2.5.1 Validitas Soal Tes

Sugiyono (2017: 361) menyatakan, “Validitas merupakan derajat yang memaparkan ketetapan dalam suatu data penelitian, baik itu yang terjadi pada objek penelitian ataupun data yang telah dilaporkan oleh peneliti”. Data terbukti valid dibuktikan apabila peneliti dapat melaporkan data dengan tepat dan sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi. Validitas berkaitan dengan pengukuran data sesuai dengan kedaan yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian uji validitas dijadikan sebagai alat ukur kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas sebuah tes dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji pemikiran dan pengalaman. Uji pemikiran digunakan untuk menguji validitas logis, sedangkan uji pengalaman digunakan untuk menguji validitas empiris. Penelitian ini menggunakan validitas logis dan empiris. Penjelasannya sebagai berikut:

3.8.2.5.1.1 Validitas Logis

Pengujian validitas dilakukan dengan menilai kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Pengujian validitas logis penelitian ini dilakukan oleh dua peneliti ahli, yaitu Dra. Marjuni, M.Pd. selaku dosen

pembimbing dan Ulfa Rizki Fitriani, S.Pd. Apabila soal telah disahkan oleh kedua penilai, maka soal tes sudah memenuhi kriteria dan layan untuk diuji cobakan.

3.8.2.5.1.2 Validitas Empiris

Arikunto (2014:212) mengemukakan, "Validitas empiris yang telah dimiliki oleh sebuah instrumen sudah diuji melalui pengalaman yang telah dilaksanakan". Pengalaman yang dimaksud adalah tes uji coba yang akan dilaksanakan peneliti sebelum peneliti melaksanakan tes yang sesungguhnya, yaitu di kelas eskperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan uji coba instrumen soal tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji coba soal tes muatan pembelajaran IPS tema 7 Indahnya Negeriku subtema 1 dan 2 pada pembelajaran 3 dan 4 peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kulon Kota Tegal dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik. Sebelum melakukan tes uji coba peserta didik uji coba telah memeroleh pembelajaran muatan IPS tema 7 Indahnya Negeriku dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition.*

Pengujian validitas instrumen soal tes, peneliti menggunakan program SPSS versi 22, melalui menu *Analyze– Correlate – Bivariate*. Priyatno (2010:91) menyatakan bahwa pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item soal tes valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal tes tidak valid.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes dengan rtabel = 0,374
Taraf Signifikan = 0,05 dan N = 28

Nomor Soal	**Person Correlation**	**Validitas**	**Nomor Soal**	**Person Correlation**	**Validitas**
1	0,624	Valid	21	0,762	Valid
2	-0,250	Tidak Valid	22	0,297	Tidak Valid
3	0,000	Tidak Valid	23	0,249	Tidak Valid
4	0,624	Valid	24	0,624	Valid
5	0,455	Valid	25	0,222	Tidak Valid
6	0,540	Valid	26	0,437	Valid
7	0,231	Tidak Valid	27	0,762	Valid
8	0,506	Valid	28	0,358	Tidak Valid
9	0,506	Valid	29	0,341	Tidak Valid
10	0,506	Valid	30	0,624	Valid
11	0,540	Valid	31	0,289	Tidak Valid

Nomor Soal	Person Correlation	Validitas	Nomor Soal	Person Correlation	Validitas
12	0,493	Valid	32	0,506	Valid
13	0,493	Valid	33	0,437	Valid
14	0,177	Tidak Valid	34	0,116	Tidak Valid
15	0,329	Tidak Valid	35	0,131	Tidak Valid
16	0,677	Valid	36	0,506	Valid
17	0,334	Tidak Valid	37	0,676	Valid
18	0,540	Valid	38	0,359	Tidak Valid
19	-0,030	Tidak Valid	39	0,455	Valid
20	0,333	Tidak Valid	40	0,676	Valid

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil uji validitas soal tes muatan pembelajaran IPS Tema Indahnya Negeriku. Terdapat 23 butir soal yang valid meliputi butir nomor: 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 21, 24, 26, 27, 30, 32, 33, 36, 37, 39, dan 40. Butir soal yang tidak valid terdapat 17 butir soal yang meliputi nomor: 2, 3, 7, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 28, 29, 31, 34, 35, dan 38.

3.8.2.5.2 Reliabilitas Soal Tes

Arikunto (2014:221) menyatakan, “Reliabilitas merujuk pada instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Sejalan dengan hal tersebut Widoyoko (2018:98) menyatakan bahwa suatu tes dapat dipercaya apabila dapat memberikan hasil yang konsisten atau tetap apabila dilakukan tes berkali-kali. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil.

Uji relibilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 dengan analisis *Cronbach’s Alpha*, melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analyze*. Menurut Priyatno (2010:100) untuk mengetahui reliabilitas atau tidaknya instrumen, dapat diamati pada bagian *output Cronbach’s Alpha*. Jika nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,6 berarti tingkat reliabilitas buitr soal bernilai baik atau reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* soal tes yaitu 0,925. Berdasarkan pendapat Priyatno (2010: 100), nilai *Cronbach's Al pha* pada Tabel adalah lebih dari 0,6, berarti bahwa butir soal yang valid dinyatakan reliabel atau baik.

3.8.2.5.3 Tingkat Kesukaran Soal Tes

Sudjana (2015: 135) menyatakan bahwa menganalisis tingkat kesukaran soal sama artinya dengan menelaah lebih dalam mengenai segi kesulitan soal yang telah dibuat untuk memeroleh soal dengan kategori yang mudah, sedang, dan sukar. Penyusunan soal uji coba dalam penelitian memiliki jumlah kategori mudah, sedang, dan sukar dengan menggunakan perbandingan 3-5-2. Artinya, 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar. Peneliti menggunakan dasar pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal tersebut berdasarkan pada (Sudjana, 2015: 135-136). Tingkat kesukaran soal bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal, melainkan dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tes dapat diukur menggunakan rumus:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = indeks/ taraf kesukaran untuk tiap soal.

B = banyaknya peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal.

N = banyaknya peserta didik yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksud.

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh data indeks kesukaran pada masing-masing butir soal. Menurut Sudjana (2015:.137) indeks kesukaran soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Indeks Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Kategori
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Pengujian tingkat kesukaran soal dilakukan dengan membandingkan banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab soal benar pada tiap butir soal dibanding dengan seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Uji tingkat kesukaran dilakukan terhadap soal uji coba yang sudah valid dan reliabel dengan hasil analisis data tingkat kesukaran soal yang disajikan pada Tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes

No	**No Soal**	**Indeks Kesukaran**	**Kategori**	**No**	**No Soal**	**Indeks Kesukaran**	**Kategori**
1	1	0,821	Mudah	13	21	0,714	Mudah
2	4	0,821	Mudah	14	24	0,821	Mudah
3	5	0,5	Sedang	15	26	0,607	Sedang
4	6	0,357	Sedang	16	27	0,714	Mudah
5	8	0,285	Sukar	17	30	0,821	Mudah
6	9	0,285	Sukar	18	32	0,285	Sukar
7	10	0,285	Sukar	19	33	0,607	Sedang
8	11	0,357	Sedang	20	36	0,285	Sukar
9	12	0,357	Sedang	21	37	0,5	Sedang
10	13	0,357	Sedang	22	39	0,571	Sedang
11	16	0,464	Sedang	23	40	0,5	Sedang
12	18	0,357	Sedang				
13	21	0,714	Mudah				

Berdasarkan Tabel 3.10 diperoleh soal dengan tingkat kesukaran mudah yaitu nomor 1, 4, 21, 24, 27, dan 30 . Soal dengan tingkat kesukaran sedang yaitu nomor 5, 6, 11, 12, 13, 16, 18, 26, 33, 37, 39, dan 40. Soal dengan tingkat kesukaran sukar yaitu nomor 8, 9, 10, 32, dan 36. Butir soal yang digunakan untuk pengambilan data sejumlah 20 butir dengan mengambil butir soal yang valid dan reliabel untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian. Soal dengan kategori mudah diambil sebanyak 6 butir. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 12 butir, maka butir soal dengan kategori sedang diambil

sebanyak 10 butir. Soal dengan kategori sukar sebanyak 5 butir, maka butir soal dengan kategori sukar diambil sebanyak 4 butir.

Sesuai dengan pedoman perbandingan kategori soal 3:5:2 dengan kategori soal mudah sebesar 30%, sedang 50%, dan sukar 20% (Sudjana, 2015:135-136). Yang artinya dari butir soal sebanyak 20, peneliti menggunakan 6 butir soal berkategori mudah yaitu pada nomor 1, 4, 21, 24, 27, dan 30. Soal kategori sedang sebanyak 10 butir soal yang terdapat pada nomor 5, 6, 11, 12, 16, 33, 36, 37,39, dan 40. Sedangkan kategori sukar diambil sebanyak 4 butir soal yang terdapat pada nomor 9, 10, 32, dan 36. Pemilihan butir soal mencakup seluruh indikator soal dalam kisi-kisi soal tes uji coba dan memilih salah satu soal pada indikator yang sama. Analisis tingkat kesukaran soal secara lengkap dapat pada Lampiran 28.

3.8.2.5.4 Daya Beda Soal Tes

Menurut Sudjana (2015: 135) mengukur daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori lemah atau rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya. Besarnya daya pembeda atau indeks diskriminasi disimbolkan dengan huruf “D”. Arikunto (2015: 211) menyatakan, “Daya pembeda soal adalah kesanggupan soal untuk memilah peserta didik yang pandai dimana memiliki kemampuan yang tinggi dan peserta didik yang tidak pandai dimana tingkat kemampuan rendah”. Besarnya angka daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Adapun rumus untuk daya beda soal yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal (indeks diskriminasi)

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab sol itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Arikunto (2015:232)

Setelah mendapatkan besarnya daya beda, keputusan daya pembeda soal dapat diketahui melalui klasifikasi. Mengkalsifikasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11 Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Diskriminasi	Kategori
1.	0,00 – 0,20	Jelek (*poor*)
2.	0,21 – 0,40	Cukup (*satisfactory)*
3.	0,41 – 0,70	Baik (*good*)
4.	0,71 – 1,00	Baik sekali (*excellent*)
5.	Negatif	Semuanya tidak baik

Arikunto (2015:232)

Sebelum menganalisis daya beda soal, terlebih dahulu membagi kelompok menjadi dua yaitu, kelompok atas dan kelompok bawah sesuai jumlah skor total atau jawaban benar yang diperoleh. Pengujian daya beda diperoleh dari hasil perhitungan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dibandingkan dengan jumlah peserta didik pada kelompok atas (PA) dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah peserta didik pada kelompok bawah (PB). Berdasarkan hasil penghitungan manual, diperoleh soal dengan kategori daya beda soal cukup, baik, dan baik sekali. Ketiga daya beda soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini. Hasil analisis daya beda soal selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Hasil Analisis Daya Beda Soal

No	**Soal Valid**	**BA**	**JA**	**BB**	**JB**	**PA**	**PB**	**Indeks**	**Kategori**
1	1	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
2	4	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
3	5	10	14	4	14	0,714	0,285	0,428	B
4	6	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
5	8	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
6	9	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
7	10	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
8	11	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B

No	Soal Valid	BA	JA	BB	JB	PA	PB	Indeks	Kategori
9	12	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
10	13	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
11	16	10	14	3	14	0,714	0,214	0,5	B
12	18	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
13	21	14	14	6	14	1	0,428	0,571	B
14	24	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
15	26	12	14	5	14	0,857	0,357	0,5	B
16	27	14	14	6	14	1	0,428	0,571	B
17	30	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
18	32	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
19	33	12	14	5	14	0,857	0,357	0,5	B
20	36	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
21	37	12	14	2	14	0,857	0,142	0,714	BS
22	39	10	14	6	14	0,714	0,428	0,285	C
23	40	12	14	2	14	0,857	0,142	0,714	BS

Berdasarkan Tabel 3.12 diketahui bahwa hasil analisis daya beda soal diperoleh dengan daya beda baik sekali terdapat pada nomor 37 dan 40. Soal dengan daya beda baik terdapat pada nomor 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 21, 26, 27, 32 dan 33. Soal dengan daya beda cukup terdapat pada nomor 1, 4, 21, 30, dan 39. Maka soal tersebut telah memenuhi syarat daya beda soal dengan kategori baik sekali, baik, dan cukup. Berdasarkan analisis uji coba instrumen, dapat disimpulkan bahwa soal yang memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian sejumlah 22 butir soal. Soal-soal tersebut telah memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk penelitian karena telah dinyatakan valid, reliabel, memenuhi kriteria mudah, sedang, sukar dan memiliki daya beda cukup dan baik. Soal yang dijadikan soal tes awal dan akhir sejumlah 20 butir soal.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017: 331) Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya, sehingga dapat

ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua teknik analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono 2017: 119). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskriptif data, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir.

3.9.1 Deskriptif Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji apakah model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik muatan pembelajaran IPS. Data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif, yaitu data kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal, peserta didik kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

3.9.1.1 Analisis Deskriptif Data Model *Auditory Intellectually Repetition*

Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Penerapan model pembelajaran seharusnya dilakukan sesuai langkah-langkah yang ditentukan. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran, peneliti menggunakan lembar pengamatan yang berisi tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran pada setiap pertemuan.

Pada pelaksanaan penelitian. peneliti berperan menjadi guru yang menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada proses pembelajaran di kelas eksperimen. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan peneliti dalam menguasai dalam melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran yang menjadi ciri khas model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran dikatakan berhasil jika prosedur pelaksanaan model pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Hasil dari pengamatan guru, menyimpulkan bagaimana suatu tahapan model pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti.

3.9.1.2 Analisis Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan berpikir pemecahan masalah peserta didik merupakan data yang diperoleh dari hasil lembar angket kemampuan pemecahan masalah peserta

didik. Analisis dilaksanakan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 200) penyajian data melalui statistik deskriptif dapat disajikan dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus, median, mean*, perhitungan *desil, persentil,* penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Penyajian data kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada penelitian ini menggunakan tabel dan persentase.

3.9.1.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes akhir (*postest*) yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol. Tes akhir dilaksanakan setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran di tema 7 Indahnya Negeriku subtema 1 dan 2 pada pembelajaran 3 dan 4. Pelaksanaan tes akhir ini menggunakan lembar tes berbentuk pilihan ganda. Analisis variabel hasil belajar peserta didik menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel digunakan untuk menyajikan data hasil nilai belajar, sedangkan diagram digunakan untuk menyajikan perbandingan data nilai hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol.

3.9.2 Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis berguna dalam penentuan metode pengujian hipotesis yang sesuai dengan data yang diperoleh. Menurut Riduwan (2015: 119) Pengujian prasyarat analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik, harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti normalitas dan homogenitas untuk uji perbedaan, normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Priyatno (2010: 71) menyatakan bahwa penggunaan metode parametrik dapat dilakukan dengan persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non

parametrik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas yang dilakukan terhadap skor hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini melalui uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Shapiro Wilk,* karena jumlah sampel kurang dari 50. Perhitungan uji *Lilliefors* dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22, melalui menu *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5%. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.9.2.2 Uji Homogenitas

Priyatno (2010: 76) menjelaskan, "Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak". Sebelum dilakukan uji *t test*, harus dilakukan dengan uji homogenitas dengan *Levene's test* (Priyatno, 2010: 35). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent Sample T Test*. Pengambilan keputusan dan penarikan simpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf siginifikan 5%. Jika nilai signifikansi uji *Levene's* > 0,05 maka varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene's* ≤ 0,05 maka varians tidak bersifat homogen (Besral, 2010: 56-7.)

3.10 Analisis Akhir

Analisis akhir yaitu analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian setelah data semua terkumpul. Analisis akhir data digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.10.1 Uji perbedaan

Uji perbedaan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar muatan IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Menurut Priyatno (2010: 32), "*Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan". Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal. Jadi penelitian ini menggunakan *Independent Sample t test* dengan program SPSS versi 22, melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples t-test*. Peneliti melihat nilai t pada kolom *T Test for Equality of Means* untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan nilai signifikansi ≤ 0,05 maka H_0 ditolak (Priyatno, 2012: 24).

3.10.2 Uji Keefektifan

Analisis uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan uji pihak kanan. Untuk melakukan uji pihak kanan harus mencari t_{hitung} terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel}. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21, dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t dapat diketahui perbedaan rata-rata nilai sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pengambilan keputusannya menggunakan statistik dengan uji pihak kanan berlaku ketentuan, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2012: 16).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri dari hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi hasil penelitian di SDN Debong Kidul.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan tentang objek penelitian dan deskripsi pelaksanaan pembelajaran.

4.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan gambaran umum bagi peneliti mengenai objek penelitian dan responden dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di SDN Debong Kidul Kota Tegal. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 peserta didik, dengan jumlah sampel kelas eksperimen (kelas IVA) sebanyak 25 peserta didik, dan kelas kontrol (kelas IVB) sebanyak 24 peserta didik. Alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan kedua kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian memiliki kriteria yang hampir sama berdasarkan jumlah peserta didik, tingkat pendidikan guru kelas IV, kemampuan awal yang sama serta kondisi lingkungan dan sosial yang sama, dengan demikian kedua kelas tersebut telah memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian eksperimen.

4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember-Maret 2020 di SD Negeri Debong Kidul Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal tahun ajaran 2019/2020. Responden dalam penelitian ini berjumlah 49 peserta didik yaitu peserta didik dari SD Negeri Debong Kidul yang terdiri dari kelas IVA sebanyak 25 peserta didik dan kelas IVB sebanyak 24 peserta didik. Alasan pemilihan SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal menjadi objek penelitian dengan melalui

beberapa pertimbangan mengenai kriteria objek penelitian eksperimen. Kriteria tersebut diantaranya yaitu SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal memiliki kelas paralel yaitu kelas IVA dan IVB, dimana kedua kelas tersebut berada pada satu sekolah yang sama. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut memiliki kesetaraan dari segi kemampuan akademik dan tidak memiliki perbedaan signifikan.

Pada penelitian ini, kelas IVA dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB digunakan sebagai kelas kontrol. Perbedaan pembelajaran antara kedua kelas yaitu pada perlakuan yang diberikan berupa penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan model pembelajaran konvensional digunakan pada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah kedua kelas dilihat berdasarkan pelaksanaan tes akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali pertemuan di kelas kontrol. Berikut ini merupakan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.2.1 Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan empat kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan pembelajaran eksperimen, terlebih dahulu peserta didik diberikan tes awal (*Pre-test*) yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020, berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 7, 9, 10, dan 11 Maret 2020. Pembelajaran masing-masing dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00 WIB. Model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen yaitu model *Auditory Intellectually Repetition.* Berikut pelaksanaan pembelajaran tiap-tiap pertemuan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku yaitu materi keragaman suku bangsa di Indonesia. Pembelajaran pada pertemuan petama di kelas eksperimen menerapkan empat langkah pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition*, yaitu membentuk

kelompok, memecahkan masalah, mengkomunikasikan dan repetisi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi beberapa kegiatan seperti membuka pelajaran dengan mengucap salam dan diawali dengan berdoa. Kegiatan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Pengondisian kelas dilakukan dengan cara merapikan tempat duduk. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. paserta didik lengkap pada pertemuan pertama. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah model *Auditory Intellectually Repetition* yang dilaksanakan. Kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar keadaan pulau yang ada di Indonesia dan menampilkan video mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia. Guru menampilkan gambar dan video untuk membantu dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan menanya, dilakukan ketika peserta didik telah mengamati gambar dan video tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai gambar yang ditampilkan dan mengajukan pertanyaan tentang maksud dari tayangan video tersebut. Pertanyaan yang diajukan oleh guru bertujuan agar peserta didik dapat menangkap informasi dari gambar dan video yang ditampilkan.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, guru mengajak semua peserta didik berdiskusi tentang hubungan kondisi daerah dengan aktifitas penduduknya. Setelah itu, guru membentuk kelompok diskusi untuk mencari faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia, namun sebelum melakukan kegiatan diskusi, guru menampilkan artikel yang berisi permasalahan suku bangsa di Indonesia (Membentuk kelompok). Setelah itu guru menampilkan artikel yang berisi masalah terkait dengan materi, peserta didik diminta untuk mencari jawaban/solusi dari permasalahan tersebut (memecahkan masalah). Ketika guru

menampilkan artikel tersebut, peserta didik berdiskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Peserta didik tampak antusias untuk menjawab permasalahan. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya dan dapat menambahkan jawaban pada kelompok yang memberikan jawaban kurang lengkap. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai kegiatan diskusi kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selanjutnya, kegiatan mengasosiasi dilakukan ketika guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tugas kelompok. Tugas diskusi yang diberikan guru yaitu menjelaskan faktor penyebab keragaman masyarakat yang ada di Indonesia. Kegiatan diskusi tersebut tiap kelompok mencari informasi dari buku ataupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan mengkomunikasikan dilakkan ketika perwakilan tiap kelompok menyajikan hasil diskusi (mengkomunikasikan). Kelompok lain mendengarkan pembahasan hasil diskusi kelompok yang maju. Setelah itu guru memberikan kuis untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Guru menggunakan card sort untuk membantu jalannya kuis. Peserta didik akan mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban dari materi, kemudian peserta didik diminta untuk menemukan hal yang berkaitan dengan kartu yang telah didapatnya (repetisi).

Pada kegiatan penutup, guru memberi penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang telah dipelajari. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan mengerjakan soal evaluasi. Beberapa peserta didik masih keliru dalam menjawab soal evaluasi. Setelah itu, peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban soal evaluasi. Sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pertemuan pertama telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* bagi guru memerole persentase sebesar 75% Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.1.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku materi keragaman bahasa daerah di Indonesia. Pembelajaran pada pertemuan kedua di kelas eksperimen menerapkan empat langkah pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition*, yaitu membentuk kelompok, memecahkan masalah, mengkomunikasikan dan repetisi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi beberapa kegiatan seperti membuka pelajaran dengan mengucap salam dan diawali dengan berdoa. Kegiatan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Pengondisian kelas dilakukan dengan cara merapikan tempat duduk dan merapikan pakaian peserta didik. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik lengkap pada pertemuan kedua. Guru mengajak peserta didik melakukan "tepuk semangat" untuk membangkitkan semangat belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab "Apakah tiap daerah memiliki bahasa daerah?" dan "Berikan contoh kata bahasa daerah yang kalian diketahui!". Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan video yang berisi mengenai macam-macam bahasa daerah yang ada di Indonesia. Guru menayangkan video untuk membantu dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran tentang keragaman bahasa daerah di Indonesia. Kegiatan menanya, dilakukan ketika peserta didik telah mengamati video yang telah ditayangkan, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang isi dari video tersebut. Pertanyaan yang diajukan

oleh guru bertujuan agar peserta didik dapat menangkap informasi dari video yang ditampilkan. dan menggali kemampuan peserta didik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan bahasa daerah di tempat tinggalnya.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, dilakukan setelah guru menayangkan video mengenai bahasa daerah di Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kosa kata yang ada di daerahnya beserta dengan artinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok diskusi untuk membuat pertanyaan beserta jawaban pada teks yang berjudul "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah" (Membentuk kelompok). Setelah terbentuk kelompok, guru menampilkan artikel mengenai permasalahan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut (memecahkan masalah). Setiap perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya dan dapat menambahkan jawaban pada kelompok lain yang memberikan jawaban kurang lengkap. Peserta didik tampak antusias dalam mengemukakan jawaban/solusi dari masalah yang ditampilkan. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai kegiatan diskusi kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selanjutnya, kegiatan mengasosiasi dilakukan ketika guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tugas kelompok. Tugas diskusi yang diberikan guru yaitu membuat pertanyaan dan jawaban dari teks yang berjudul "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah". Kegiatan diskusi tersebut, setiap kelompok mencari informasi dari buku ataupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan mengkomunikasikan dilakkan ketika perwakilan setiap kelompok menyajikan hasil diskusi (mengkomunikasikan). Kelompok lain mendengarkan pembahasan hasil diskusi kelompok yang maju. Setelah itu guru memberikan kuis untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Guru menggunakan card sort untuk membantu jalannya kuis. Peserta didik akan mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban dari materi, kemudian peserta didik diminta untuk menemukan hal yang berkaitan dengan kartu yang telah didapatnya (repetisi).

Pada kegiatan penutup, guru memberi penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang telah dipelajari. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan mengerjakan soal evaluasi. Setelah itu, peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban soal evaluasi. Sebagian besar peserta didik sudah menjawab soal evaluasi dengan benar. Sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam. Pelaksanaan pembelajarn di kelas eksperimen pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* bagi guru memerole persentase sebesar 81,25%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku materi keragaman rumah adat daerah di Indonesia. Pembelajaran pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen menerapkan empat langkah pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition*, yaitu membentuk kelompok, memecahkan masalah, mengkomunikasikan dan repitisi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi beberapa kegiatan seperti membuka pelajaran dengan mengucap salam dan diawali dengan berdoa. Kegiatan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Pengondisian kelas dilakukan dengan cara merapikan tempat duduk dan merapikan pakaian peserta didik. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ketiga peserta didik lengkap. Guru mengajak peserta didik melakukan “tepuk semangat” untuk membangkitkan semangat belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi

dengan tanya jawab “Apakah tiap daerah memiliki rumah adat daerah?” dan “Berikan contoh rumah adat di Indonesia”. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan video yang berisi mengenai macam-macam rumah adat daerah yang ada di Indonesia. Guru menayangkan video untuk membantu dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran tentang keragaman rumah adat daerah di Indonesia. Kegiatan menanya, dilakukan ketika peserta didik telah mengamati video yang telah ditayangkan, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang isi dari video tersebut. Pertanyaan yang diajukan oleh guru bertujuan agar peserta didik dapat menangkap informasi dari video yang ditampilkan. dan menggali kemampuan peserta didik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan rumah adat daerah di tempat tinggalnya.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, dilakukan setelah guru menayangkan video mengenai rumah adat daerah di Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan rumah adat daerah beserta dengan asal daerahnya dan mencari keunikan dari rumah adat daerah. Setelah itu, guru membentuk kelompok diskusi untuk mencari asal daerah dan keunikan dari rumah adat daerah (Membentuk kelompok). Setelah terbentuk kelompok, guru menampilkan artikel mengenai permasalahan rumah adat daerah di Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut (memecahkan masalah). Setiap perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya dan dapat menambahkan jawaban pada kelompok lain yang memberikan jawaban kurang lengkap. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai kegiatan diskusi kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Peserta didik tampak antusias ketika menyampaikan solusi dari permasalahan. Selanjutnya, kegiatan mengasosiasi dilakukan ketika guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan

tugas kelompok. Tugas diskusi yang diberikan guru yaitu mencari asal daerah dan keunikan dari rumah adat. Kegiatan diskusi tersebut, setiap kelompok mencari informasi dari buku ataupun pengalaman yang dimiliki untuk menjawab tugas kelompok. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan ketika perwakilan setiap kelompok menyajikan hasil diskusi (mengkomunikasikan). Kelompok lain mendengarkan pembahasan hasil diskusi kelompok yang maju. Setelah itu guru memberikan kuis untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Guru menggunakan card sort untuk membantu jalannya kuis. Peserta didik akan mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban dari materi, kemudian peserta didik diminta untuk menemukan hal yang berkaitan dengan kartu yang telah didapatnya (repetisi).

Pada kegiatan penutup, guru memberi penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang telah dipelajari. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan mengerjakan soal evaluasi. Setelah itu, peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban soal evaluasi. Banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar. Sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam. Pelaksanaan pembelajarn di kelas eksperimen pertemuan ketiga telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* bagi guru memerole persentase sebesar 93,75%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.1.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku materi keragaman pakaian adat daerah di Indonesia. Pembelajaran pada pertemuan keempat di kelas eksperimen menerapkan empat langkah pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition*, yaitu membentuk kelompok, memecahkan masalah, mengkomunikasikan dan repitisi. Kegiatan

pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi beberapa kegiatan seperti membuka pelajaran dengan mengucap salam dan diawali dengan berdoa. Kegiatan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Pengondisian kelas dilakukan dengan cara merapikan tempat duduk dan merapikan pakaian peserta didik. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. pada pertemuan empat peserta didik lengkap. guru mengajak peserta didik melakukan "tepuk semangat" untuk membangkitkan semangat belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab "Apakah tiap daerah pakaian adat daerah?" dan "Dapatkah kalian memberikan penjelasan tentang keunikan pakaian adat daerah?". Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengamati, guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan video yang berisi mengenai macam-macam pakaian adat daerah yang ada di Indonesia. Guru menayangkan video untuk membantu dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran tentang keragaman pakaian adat daerah di Indonesia. Kegiatan menanya, dilakukan ketika peserta didik telah mengamati video yang telah ditayangkan, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang isi dari video tersebut. Pertanyaan yang diajukan oleh guru bertujuan agar peserta didik dapat menangkap informasi dari video yang ditampilkan. dan menggali kemampuan peserta didik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pakaian daerah di tempat tinggalnya.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, dilakukan setelah guru menayangkan video mengenai pakaian adat daerah di Indonesia. Guru menampilkan gambar pakaian adat peserta didik diminta untuk mencari asal daerah dan keunikan dari pakaian adat daerah. Setelah itu, guru membentuk

kelompok diskusi untuk mencari asal daerah dan keunikan dari rumah adat daerah (Membentuk kelompok). Setelah terbentuk kelompok, guru menampilkan artikel mengenai permasalahan pakaian adat daerah di Indonesia. Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut (memecahkan masalah). Setiap perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya dan dapat menambahkan jawaban pada kelompok lain yang memberikan jawaban kurang lengkap. Pada kegiatan memecahkan masalah peserta didik antusias, terlihat banyak peserta didik yang mencoba untuk mengemukakan pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai kegiatan diskusi kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selanjutnya, kegiatan mengasosiasi dilakukan ketika guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tugas kelompok. Tugas diskusi yang diberikan guru yaitu mencari asal daerah dan keunikan dari pakaian adat. Kegiatan diskusi tersebut, setiap kelompok mencari informasi dari buku ataupun pengalaman yang dimiliki untuk menjawab tugas kelompok. Kegiatan mengkomunikasikan dilakkan ketika perwakilan setiap kelompok menyajikan hasil diskusi (mengkomunikasikan). Kelompok lain mendengarkan pembahasan hasil diskusi kelompok yang maju. Setelah itu guru memberikan kuis untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Guru menggunakan card sort untuk membantu jalannya kuis. Peserta didik akan mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban dari materi, kemudian peserta didik diminta untuk menemukan hal yang berkaitan dengan kartu yang telah didapatnya (repetisi).

Pada kegiatan penutup, guru memberi penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang telah dipelajari. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan mengerjakan soal evaluasi. peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban soal evaluasi. Sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pertemuan keempat telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Auditory*

Intellectually Repetition bagi guru memerole persentase sebesar 93,75. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.2 Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan pembelajaran kontrol, terlebih dahulu peserta didik diberikan tes awal (*Pre-test*) yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2020, berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 12, 13, 14, dan 16 Maret 2020. Pembelajaran masing-masing dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00 WIB. Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol yaitu tidak menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, akan tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru di kelas. Pelaksanaan pembelajaran tiap-tiap pertemuan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan tanggal 12 Maret 2020 pukul 07.00-09.00 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku materi keragaman suku bangsa di Indonesia. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengondisikan suasana kelas dengan merapikan tempat duduk peserta didik agar siap belajar. Guru mengajak peserta didik untuk “tepuk semangat” untuk menumbuhkan semangat belajar. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru menampilkan gambar dan video mengenai keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia, selain itu guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang ada pada slide power point yang ditampilkan oleh guru. Kegiatan menanya, dilakukan ketika peserta didik telah mengamati gambar dan video yang ditampilkan oleh guru. Guru memberikan tanya jawab kepada peserta

didik tentang gambar dan video tersebut. Pemberian pertanyaan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih peserta didik menangkap informasi dari gambar dan video yang ditampilkan. Penggunaan gambar dan video pada kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, dilakukan ketika guru membagi kelompok kepada peserta didik untuk mendiskusikan tugas untuk mencari faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia. Kegiatan diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, selain itu kegiatan ini melatih peserta didik mencari jawaban dari berbagai sumber atau pengalaman yang dimiliki. Kegiatan mengkomunikasikan, dilakukan ketika perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang menjawab tugas diskusi dengan tepat.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik, yang kemudian dikoreksi bersama dengan menukarkan jawaban dengan teman yang di sampingnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberi motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontol pertemuan pertama telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi guru mendapat persentase 81,5%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas kontrol dilaksanakan tanggal 13 Maret 2020 pukul 07.00-09.00 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku materi keragaman bahasa daerah di Indonesia. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengondisikan suasana kelas dengan merapikan tempat duduk peserta didik agar siap belajar. Guru mengajak peserta

didik melakukan “tepuk semangat” untuk menumbuhkan semangat belajar. Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru menampilkan video mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia, selain itu guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Ragam Bahasa Daerah di Indonesia”. Kegiatan menanya, dilakukan ketika peserta didik telah mengamati video yang ditampilkan oleh guru. Guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang video dan teks bacaan tersebut. Pemberian pertanyaan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih peserta didik menangkap informasi dari video dan teks bacaan. Penggunaan video pada kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, dilakukan ketika guru membagi kelompok kepada peserta didik untuk mendiskusikan tugas untuk membuat pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan yang berjudul “Bahasa Daerah Terancam Punah”. Kegiatan diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, selain itu kegiatan ini melatih peserta didik dalam membuat pertanyaan dan jawaban dari teks yang terkait. Kegiatan mengkomunikasikan, dilakukan ketika perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang menjawab tugas diskusi dengan lengkap.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik, yang kemudian dikoreksi bersama dengan menukarkan jawaban dengan teman yang di sampingnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberi motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontol pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik dan

sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi guru mendapat persentase 93%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga kelas kontrol dilaksanakan tanggal 14 Maret 2020 pukul 07.00-09.00 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema 2 Indahnya keragaman budaya negeriku materi keragaman rumah adat daerah di Indonesia. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengondisikan suasana kelas dengan merapikan tempat duduk peserta didik agar siap belajar. Guru mengajak peserta didik melakukan "tepuk semangat" untuk menumbuhkan semangat belajar. Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru menampilkan video mengenai keragaman rumah adat daerah di Indonesia, selain itu guru meminta peserta didik untuk membaca teks yang berjudul "Keragaman Rumah Adat Daerah di Indonesia". Kegiatan menanya, dilakukan ketika peserta didik telah mengamati video dan teks bacaan. Guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang video dan teks bacaan tersebut. Pemberian pertanyaan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih peserta didik menangkap informasi dari video dan teks bacaan. Penggunaan video pada kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, dilakukan ketika guru membagi kelompok kepada peserta didik untuk mendiskusikan tugas untuk mencari asal daerah dan keunikan dari rumah adat daerah. Kegiatan diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, selain itu

kegiatan ini melatih peserta didik mencari jawaban dari berbagai sumber atau pengalaman yang dimiliki. Kegiatan mengkomunikasikan, dilakukan ketika perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang menjawab tugas diskusi dengan tepat.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik, yang kemudian dikoreksi bersama dengan menukarkan jawaban dengan teman yang di sampingnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberi motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontol pertemuan ketiga telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi guru mendapat persentase 100%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.2.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat kelas kontrol dilaksanakan tanggal 16 Maret 2020 pukul 07.00-09.00 WIB. Materi yang diajarkan yaitu tema 7 Indahnya Negeriku subtema 2 indahnya keragaman budaya negeriku materi keragaman pakaian adat daerah di Indonesia. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengondisikan suasana kelas dengan merapikan tempat duduk peserta didik agar siap belajar. Guru mengajak peserta didik melakukan “tepuk semangat” untuk menumbuhkan semangat belajar. Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru menampilkan video mengenai keragaman pakaian adat daerah di Indonesia, selain itu guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Ragam Pakaian Adat di Indonesia”. Kegiatan menanya, dilakukan

ketika peserta didik telah mengamati video yang ditampilkan oleh guru dan teks bacaan yang berjudul “Ragam Pakaian Adat di Indonesia”. Guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang video dan teks bacaan tersebut. Pemberian pertanyaan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih peserta didik menangkap informasi dari video dan teks bacaan. Penggunaan video pada kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, dilakukan ketika guru membagi kelompok kepada peserta didik untuk mendiskusikan tugas untuk asal daerah dan keunikan dari pakaian adat daerah. Kegiatan diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, selain itu kegiatan ini melatih peserta didik mencari jawaban dari berbagai sumber atau pengalaman yang dimiliki. Kegiatan mengkomunikasikan, dilakukan ketika perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang menjawab tugas diskusi dengan tepat.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik, yang kemudian dikoreksi bersama dengan menukarkan jawaban dengan teman yang di sampingnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberi motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontol pertemuan keempat telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi guru mendapat persentase 100%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data merupakan gambaran umum data penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan agar hasil penelitian mudah dipahami. Analisis deskriptif data dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis deskriptif data variabel bebas (independen) dan analisis data variabel terikat (dependen). Analisis deskriptif data variabel bebas mendeskripsikan tentang model pembelajaran

Auditory Intellectually Repetition. Sedangkan analisis data variabel terikat yaitu mendeskripsikan tentang kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.3.1 Analisis Deskripsi Data Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition.* Variabel ini memengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh pengamat yaitu guru kelas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengamat atau guru kelas bertugas untuk menilai sesuai atau tidak pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah model pembelajaran. Guru kelas dalam melakukan pengamatan, menggunakan lembar pengamatan model pembelajaran. Lembar pengamatan model pembelajaran di kelas eksperimen yaitu pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas kontrol pelaksanaan model konvensional.

4.1.3.1.1 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model *Auditory Intellectually Repetition* yang merupakan variabel bebas atau independen dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Auditory Intellectually Repetition.* Hal tersebut dibuktikan dari lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang terdapat di kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun dengan tujuan untuk mengamati sesuai atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas IVA. Hasil pengamatan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada pertemuan satu, dua, tiga, dan empat dapat dibaca pada lampiran 47, 48, 49, dan 50. Berikut Hasil

rekapitulasi skor pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* di kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi	3	4	4	4
2	Memecahkan masalah	3	3	4	3
3	Melakukan presentasi	3	3	4	4
4	Repetisi (Pemberian kuis/tugas)	3	3	3	4
Jumlah Skor		12	13	15	15
Persentase		75	81,25	93,75	93,75
Rata-rata		85,93			

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* di kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 75%, pada pertemuan kedua sebesar 81,25%, pertemuan ketiga sebesar 93,75%, dan pada pertemuan keempat sebesar 93,75%. Rata-rata dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran selama empat pertemuan sebesar 85, 93% dengan kategori sangat tinggi. Mengacu pada pendapat Yoni, dkk, (2012:175-6) bahwa persentase 75%-100% termasuk kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan data pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition* telah dilaksanakan dengan baik.

4.1.3.1.2 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran di Kelas Kontrol

Model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan peneliti di kelas kontrol telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Pengamatan model pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru kelas IVB. Hasil pengamatan pembelajaran model konvensional pada pertemuan satu, dua, tiga, dan empat dapat dibaca pada Lampiran 52, 53, 54, dan 55. Berikut hasil

rekapitulasi skor pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional di Kelas Kontrol

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Melakukan tanya-jawab dengan peserta didik	4	4	4	4
2	Penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran	4	3	4	4
3	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran	3	4	4	4
4	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik	3	4	4	4
Jumlah Skor		14	15	16	16
Persentase		87,5	93,75	100	100
Rata-rata		95,25			

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model konvensional di kelas kontrol pada pertemuan pertama sebesar 87,5%, pertemuan kedua sebesar 93,75%, pertemuan ketiga sebesar 100%, dan pertemuan keempat 100%. Rata-rata dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran selama empat pertemuan sebesar 95,2% dengan kategori sangat tinggi. Mengacu pada pendapat Yonny, dkk (2017:175-6) bahwa persentase 75%-100% termasuk kriteria “sangat tinggi”. Berdasakan data pengamatan tersebut, dapat diketahuo bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional telah dilaksanakan dengan baik.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen pada penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar. Variabel ini yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition.* Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud yaitu kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam muatan pembelajaran IPS tema 7 Indahnya Negeriku subetema 1 dan 2 (keragaman suku

dan agama di Indonesia dan indahnya keragaman budaya negeiku) pembelajaran 3 dan 4. Hasil belajar dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar muatan pembelajaran IPS tema 7 Indahnya Negeriku subetema 1 dan 2 (keragaman suku dan agama di Indonesia dan indahnya keragaman budaya negeiku) pembelajaran 3 dan 4 yang meliputi hasil kognitif.

Kemampuan pemecahan masalah dapat diketahui dengan memberikan 20 pernyataan berupa angket tertutup bentuk skala *Likert* yang sudah dimodifikasi dengan 16 butir pernyataan positif dan 4 butir pernyataan negatif. Sedangkan, untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif, peneliti memberikan soal tes kepada peserta didik yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mencakup ranah C1, C2, C3 dan C4. Penjelasan deskriptif data variabel dependen sebagai berikut.

4.1.3.2.1 Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah

Tes awal kemampuan pemecahan masalah digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran muatan IPS. Deskripsi data tes awal kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Kriteria Data	Kemampuan Pemecahan Masalah	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Peserta Didik	25	24
2	Skor rata-rata	66,52	63,87
3	Median	66	65,5
4	Modus	70	68
5	Skor minimal	55	53
6	Skor maksimal	80	73
7	Rentang/Range	25	20
8	Varians	49,12	26,94
9	Standar deviasi	7,00	5,19

Berdasarkan tes awal yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data yaitu skor rata-rata tes awal di kelas eksperimen sebesar 66,52, sedangkan di kelas kontrol sebesar 63, 87. Median pada kelas eksperimen sebesar 66, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 65,5. Modus pada kelas eksperimen 70, sedangkan di kelas kontrol 68. Skor minimal

pada kelas eksperimen yaitu 55, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 53. Skor maksimal di kelas eksperimen sebesar 80, sedangkang di kelas kontrol 73. Varians pada kelas eksperimen sebesar 49,12, sedangkan di kelas kontrol sebesar 26,94. Standar deviasi di kelas ekperimen sebesar 7,00, sedangkan di kelas kontrol sebesar 5,19. Data lengkap mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada Lampiran 34 dan 35. Untuk memahami data secara mudah dan lengkap, perlu adanya distribusi frekuensi data. Distribusi frekuensi data nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapa dibaca pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
55 -59	4	53 – 56	3
60 – 65	8	57 – 60	5
66 – 70	7	61 – 64	3
71 – 75	3	65 – 68	9
76 – 80	3	69 – 73	4
Jumlah	25	Jumlah	24

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi nilai tes awal dapat diketahui bahwa peserta didik yang memeroleh nilai 55 sampai 59 di kelas eksperimen ada 4, sedangkan nilai 53 sampai 56 di kelas kontrol ada 3. Peserta didik memeroleh nilai 60 sampai 65 di kelas eksperimen ada 8, sedangkan nilai 57 sampai 60 di kelas kontrol ada 5. Peserta didik memeroleh nilai 66 sampai 70 di kelas eksperimen ada 7, sedangkan nilai 61 sampai 64 di kelas kontrol ada 3. Peserta didik memeroleh nilai 71 sampai 75 di kelas eksperimen ada 3, sedangkan nilai 65 sampai 68 di kelas kontrol ada 9. Peserta didik memeroleh nilai 76 sampai 80 di kelas eksperimen ada 3, sedangkan nilai 69 sampai 73 di kelas kontrol ada 4.

4.1.3.2.2 Tes Awal Hasil Belajar

Hasil tes awal hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tes awal digunakan untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik dan mengetahui apakah hasil belajar awal kedua kelas (eksperimen dan kontrol) relatif sama atau tidak sebelum

mendapatkan perlakuan (*treatmeant*) dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition.* Peneliti membagikan 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar sebelum mendapatkan perlakuan. Setelah data tes awal diolah, diperoleh data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi data dapat dilihat lebih lengkap pada tabel 4.5 maka analisis deskripsi data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar

No	Kriteria Data	Tes Awal	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah peserta didik	25	24
2	Skor rata-rata	60,8	57,70
3	Median	60	55
4	Modus	65	55
5	Skor minimal	40	20
6	Skor maksimal	80	85
7	Rentang/Range	40	65
8	Varians	99,36	204,12
9	Standar deviasi	9,96	14,28

Berdasarkan Tabel 4.5 deskripsi data tes awal hasil belajar dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dengan data jumlah sebanyak 25 peserta didik; skor rata-rata sebesar 60,8; median sebesar 60; modus 65; skor minimal sebesar 40; skor maksimal 80; rentang data sebesar 40; varians data 99,36; dan standar deviasi data sebesar 9,96.

Pada kelas kontrol dengan data jumlah sebanyak 24 peserta didik, skor rata-rata sebesar 57,70; median sebesar 55; modus 55; skor minimal sebesar 20; skor maksimal 85; rentang data sebesar 65; varians data 204,12; dan standar deviasi data sebesar 14,28. Data nilai tes awal selengkapnya terdapat pada lampiran 39 dan 40. Agar lebih memahami data, perlu distribusi frekuensi data. Adapun distribusi frekuensi nilai tes awal hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
40 – 44	1	20 – 27	1
45 – 49	1	28 – 35	1
50 – 54	4	36 – 43	1
55 – 59	3	44 – 51	4
60 – 64	5	52 – 59	6
65 – 69	5	60 – 67	3
70 – 74	2	68 – 75	7
75 – 80	4	76 – 85	1
Jumlah	25	Jumlah	24

Berdasarkan Tabel 4.6 distribusi frekuensi nilai tes awal dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen ada 1 peserta didik yang memeroleh nilai 40 sampai 44 dan nilai 45 sampai 49, 4 peserta didik yang memeroleh nilai 50 sampai 54, 3 peserta didik yang memeroleh nilai 55 sampai 59, 5 peserta didik yang memeroleh nilai 60 sampai 64 dan nilai 65 sampai 69, 2 peserta didik yang memeroleh nilai 70 sampai 74, dan 4 peserta didik yang memeroleh nilai 75 sampai 80.

Sedangkan di kelas kontrol ada 1 peserta didik yang memeroleh nilai 20 sampai 27, nilai 28 sampai 35, dan nilai 36 sampai 43, 4 peserta didik yang memeroleh nilai 44 sampai 51, 6 peserta didik yang memeroleh nilai 52 sampai 59, 3 peserta didik yang memeroleh nilai 60 sampai 67, 7 peserta didik yang memeroleh nilai 68 sampai 75, dan 1 peserta didik yang memeroleh nilai 76 sampai 85.

4.1.3.2.3 Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Berikut merupakan deskripsi data kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol yang disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Kriteria Data	Kemampuan Pemecahan Masalah	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Peserta Didik	25	24

No	Kriteria Data	Kemampuan Pemecahan Masalah	
		Eksperimen	Kontrol
2	Skor rata-rata	69,72	65,41
3	Median	70	63,5
4	Modus	80	63
5	Skor minimal	57	51
6	Skor maksimal	80	80
7	Rentang/Range	23	29
8	Varians	3774,58	61,43
9	Standar deviasi	61,43	58,51

Berdasarkan tes akhir yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data yaitu skor rata-rata tes akhir di kelas eksperimen sebesar 69,72, sedangkan di kelas kontrol sebesar 65,41. Median pada kelas eksperimen sebesar 70, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,5. Modus pada kelas eksperimen 80, sedangkan di kelas kontrol 63. Skor minimal pada kelas eksperimen yaitu 57, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 51. Skor maksimal di kelas eksperimen sebesar 80, sedangkang di kelas kontrol 80. Varians pada kelas eksperimen sebesar 3774,58, sedangkan di kelas kontrol sebesar 61,43. Standar deviasi di kelas ekperimen sebesar 61,43, sedangkan di kelas kontrol sebesar 58,51. Data lengkap mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada Lampiran 34 dan 35. Distribusi frekuensi data nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapa dibaca pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
57 – 61	6	51 – 56	2
62 – 66	2	57 – 62	6
67 – 71	5	63 – 68	9
72 – 76	7	69 – 74	3
77 – 80	5	75 – 80	4
Jumlah	25	Jumlah	24

Berdasarkan Tabel 4.8 distribusi frekuensi nilai tes awal dapat diketahui bahwa peserta didik yang memeroleh nilai 57 sampai 61 di kelas eksperimen ada 6, sedangkan nilai 51 sampai 56 di kelas kontrol ada 2. Peserta didik memeroleh

nilai 62 sampai 66 di kelas eksperimen ada 5, sedangkan nilai 57 sampai 62 di kelas kontrol ada 6. Peserta didik memeroleh nilai 67 sampai 71 di kelas eksperimen ada 5, sedangkan nilai 63 sampai 68 di kelas kontrol ada 9. Peserta didik memeroleh nilai 72 sampai 76 di kelas eksperimen ada 7, sedangkan nilai 69 sampai 74 di kelas kontrol ada 3. Peserta didik memeroleh nilai 77 sampai 80 di kelas eksperimen ada 5, sedangkan nilai 75 sampai 80 di kelas kontrol ada 4.

4.1.3.2.4 Deskripsi Data Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah

Setelah mengetahui data variabel kemampuan pemecahan masalah, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi dari responden terhadap pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner/angket. Terdapat lima indikator dalam kemampuan pemecahan masalah, yaitu ketepatan memilih masalah terpenting yang harus dipecahkan (memahami masalah), ketepatan memilih strategi terefektif untuk memecahkan masalah (menentukan strategi pemecahan masalah), ketepatan dan ketuntasan menyelesaikan masalah (menyelesaikan masalah), kebenaran dan kelengkapan jawaban (hasil penyelesaian masalah) dan, kebenaran dan kelengkapan dalam memeriksa jawaban atau menguji kebenaran jawaban (memeriksa jawaban atau menguji kebenaran). Setiap pernyataan dari indikator tersebut memiliki rentang skor satu sampai dengan empat. Setiap indikator akan ditentukan kategori intervalnya berdasarkan teori Azwar (2017;149). Penjelasannya sebagai berikut:

(1) Memahami masalah

Indikator memahami masalah terdiri dari tiga butir pernyataan. Cara menentukan kategori interval pada indikator memahami masalah yaitu terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara melakukan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dapat dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean Teoritis* dapat dicari dengan cara mengalikan

item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan dari tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perhitungan Indikator Memahami Masalah

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	3 x 4 12
Data minimal	3 x 1 3
Luas jarak sebaran	12 – 3 9
Deviasi Standar (σ)	9/6 1,5
Mean teoritis (μ)	3 x 2,5 7,5

Data perhitungan tersebut kemudian didistribusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator pada indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tingkatan Kategori Interval Indikator Memahami Masalah

Interval	Nilai Interval	Kategori
X < {7,5-1,0(1,5)}	X < 6	Rendah
{7,5-1,0(1,5)} ≤ X< {7,5+1,0(1,5)}	6 ≤ X < 9	Sedang
{7,5+1,0(1,5)} ≤ X	9 ≤ X	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kategori interval kemampuan pemecahan masalah pada indikator memahami masalah, bahwa responden yang memeroleh skor kurang dari 6 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memeroleh skor 6 hingga kurang dari 9 tergolong kategori sedang. Responden yang memeroleh skor lebih dari sama dengan 9 tergolong dalam kategori tinggi.

(2) Menentukan Strategi Pemecahan Masalah

Indikator menentukan strategi pemecahan masalah terdiri dari lima butir pernyataan. Cara menentukan kategori interval pada indikator strategi pemecahan masalah yaitu terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dapat dicari dengan cara

mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara melakukan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dapat dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean Teoritis* dapat dicari dengan cara mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan dari tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perhitungan Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	5 x 4 20
Data minimal	5 x 1 5
Luas jarak sebaran	20-5 15
Deviasi Standar (σ)	15/6 2,5
Mean teoritis (μ)	5 x 2,5 12,5

Data perhitungan tersebut kemudian didistribusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tingkatan Kategori Interval Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah

Interval	Nilai Interval	Kategori
X < {12,5-1,0(2,5)}	X < 10	Rendah
{12,5-1,0(2,5)} ≤ X< {12,5+1,0(2,5)}	10 ≤ X < 15	Sedang
{12,5+1,0(2,5)} ≤ X	15 ≤ X	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kategori interval kemampuan pemecahan masalah pada indikator menentukan strategi pemecahan masalah, bahwa responden yang memeroleh skor kurang dari 10 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memeroleh skor 10 hingga kurang dari 15 tergolong kategori sedang. Responden yang memeroleh skor lebih dari sama dengan 15 tergolong dalam kategori tinggi.

(3) Menyelesaikan Masalah

Indikator menyelesaikan masalah terdiri dari empat butir pernyataan. Cara menentukan kategori interval pada indikator menyelesaikan masalah yaitu terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara melakukan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dapat dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean Teoritis* dapat dicari dengan cara mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan dari tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perhitungan Indikator Menyelesaikan Masalah

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	4 x 4 16
Data minimal	4 x 1 4
Luas jarak sebaran	16-4 12
Deviasi standar (σ)	12/6 2
Mean teoritis (μ)	4 x 2,5 10

Data perhitungan tersebut kemudian didistribusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator pada indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tingkatan Kategori Interval Indikator Meneyelesaikan Masalah

Interval	Nilai Interval	Kategori
X < {10-1,0(2)}	X < 8	Rendah
{10-1,0(2)} ≤ X< {10+1,0(2)}	8 ≤ X < 12	Sedang
{10+1,0(2)} ≤ X	12 ≤ X	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa kategori interval kemampuan pemecahan masalah pada indikator menyelesaikan masalah, bahwa responden yang memeroleh skor kurang dari 8 tergolong dalam kategori rendah.

Responden yang memeroleh skor 8 hingga kurang dari 12 tergolong kategori sedang. Responden yang memeroleh skor lebih dari sama dengan 12 tergolong dalam kategori tinggi.

(4) Hasil Penyelesaian Masalah

Indikator hasil penyelesaian masalah terdiri dari empat butir pernyataan. Cara menentukan kategori interval pada indikator penyelesaian masalah yaitu terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara melakukan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dapat dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean Teoritis* dapat dicari dengan cara mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan dari tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perhitungan Indikator Hasil Penyelesaian Masalah

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	4 x 4 16
Data minimal	4 x 1 4
Luas jarak sebaran	16-4 12
Deviasi standar (σ)	12/6 2
Mean teoritis (μ)	4 x 2,5 10

Data perhitungan tersebut kemudian didistribusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator pada indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tingkatan Kategori Interval Indikator Hasil Penyelesaian Masalah

Interval	Nilai Interval	Kategori
X < {10-1,0(2)}	X < 8	Rendah
{10-1,0(2)} ≤ X< {10+1,0(2)}	8 ≤ X < 12	Sedang
{10+1,0(2)} ≤ X	12 ≤ X	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa kategori interval kemampuan pemecahan masalah pada indikator hasil penyelesaian masalah, bahwa responden yang memeroleh skor kurang dari 8 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memeroleh skor 8 hingga kurang dari 12 tergolong kategori sedang. Responden yang memeroleh skor lebih dari sama dengan 12 tergolong dalam kategori tinggi.

(5) Memeriksa Jawaban

Indikator memeriksa jawaban terdiri dari lima butir pernyataan. Cara menentukan kategori interval pada indikator memeriksa jawaban yaitu terlebih dahulu dicari data maksimal, data minimal, luas sebaran, deviasi standar (σ), dan *mean teoritis* (μ). Data maksimal dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah pernyataan pada indikator dengan skor maksimal. Luas jarak sebaran dapat dicari dengan cara melakukan pengurangan data maksimal dengan data minimal. Deviasi standar dapat dicari dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar. *Mean Teoritis* dapat dicari dengan cara mengalikan item dengan nilai tengah skor. Hasil perhitungan dari tiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Perhitungan Indikator Memeriksa Jawaban

Kriteria Data	Hasil
Data maksimal	5 x 4 20
Data minimal	5 x 1 5
Luas jarak sebaran	20-5 15
Deviasi Standar (σ)	15/6 2,5
Mean teoritis (μ)	5 x 2,5 12,5

Data perhitungan tersebut kemudian didistribusikan ke dalam rumus untuk menentukan interval pada indikator pada indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tingkatan Kategori Interval Indikator Memeriksa Jawaban

Interval	Nilai Interval	Kategori
X < {12,5-1,0(2,5)}	X < 10	Rendah
{12,5-1,0(2,5)} ≤ X< {12,5+1,0(2,5)}	10 ≤ X < 15	Sedang
{12,5+1,0(2,5)} ≤ X	15 ≤ X	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa kategori interval kemampuan pemecahan masalah pada indikator memeriksa jawaban, bahwa responden yang memeroleh skor kurang dari 10 tergolong dalam kategori rendah. Responden yang memeroleh skor 10 hingga kurang dari 15 tergolong kategori sedang. Responden yang memeroleh skor lebih dari sama dengan 15 tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.2.2.3.1 Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah di Kelas Eksperimen

Kemampuan pemecahan masalah di kelas eksperimen dikategorikan berdasarkan skala interval sehingga diketahui persentase tiap indikator. Penjelasan persentase indikator kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen sebagai berikut.

(1) Memahami masalah

Indikator memahami masalah pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19 Indikator Memahami Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X < 6	Rendah	0	0 %
6 ≤ X < 9	Sedang	3	12%
9 ≤ X	Tinggi	22	88%

Pada Tabel 4.19 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 3 responden atau 12%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 22 responden atau 88%. Skor rata-rata pada indikator memahami masalah di kelas eksperimen sebesar 10% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(2) Menentukan strategi pemecahan masalah

Indikator menentukan strategi pemecahan masalah pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X < 10	Rendah	0	0%
10 ≤ X < 15	Sedang	3	12%
15 ≤ X	Tinggi	22	88%

Pada Tabel 4.20 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 3 responden atau 12%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 22 responden atau 88%. Skor rata-rata pada indikator menentukan strategi pemecahan masalah di kelas eksperimen sebesar 17% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(3) Menyelesaikan masalah

Indikator menyelesaikan masalah pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21 Indikator Menyelesaikan Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X < 8	Rendah	0	0%
8 ≤ X < 12	Sedang	1	4%
12 ≤ X	Tinggi	24	96%

Pada Tabel 4.21 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 1 responden atau 4%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 24 responden atau 96%. Skor rata-rata pada indikator menyelesaikan masalah di kelas eksperimen sebesar 13,8% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(4) Hasil penyelesaian masalah

Indikator hasil penyelesaian masalah pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22 Indikator Hasil Penyelesaian Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X < 8	Rendah	0	0%
8 ≤ X < 12	Sedang	6	24%
12 ≤ X	Tinggi	19	76%

Pada Tabel 4.22 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 6 responden atau 24%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 19 responden atau 76%. Skor rata-rata pada indikator hasil penyelesaian masalah di kelas eksperimen sebesar 12,5% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(5) Memeriksa jawaban

Indikator memerika jawaban pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.23 Indikator Memeriksa Jawaban

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 10$	Rendah	0	0%
$10 \leq X < 15$	Sedang	7	28%
$15 \leq X$	Tinggi	18	72%

Pada Tabel 4.23 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 7 responden atau 28%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 18 responden atau 72%. Skor rata-rata pada indikator memeriksa jawaban di kelas eksperimen sebesar 16,83% dan tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.2.2.3.2 Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah di Kelas Kontrol

Kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol dikategorikan berdasarkan kelas interval. Persentase tiap indikator akan diketahui berdasarkan skala interval. Berikut penjelasan deskriptif kemampuan pemecahan masalah di kelas kontrol.

(1) Memahami masalah

Indikator memahami masalah pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.24 Indikator Memahami Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 6$	Rendah	1	4,1 %
$6 \leq X < 9$	Sedang	5	20,9%
$9 \leq X$	Tinggi	18	75%

Pada Tabel 4.24 diketahui bahwa terdapat 1 responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 4,1%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 5 responden atau 20,9%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 18 responden atau 75%. Skor rata-rata pada indikator memahami masalah di kelas kontrol sebesar 9,3% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(2) Menentukan strategi pemecahan masalah

Indikator menentukan strategi pemecahan masalah pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.25 Indikator Menentukan Strategi Pemecahan Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 10$	Rendah	0	0%
$10 \leq X < 15$	Sedang	2	8,3%
$15 \leq X$	Tinggi	22	91,7%

Pada Tabel 4.25 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 2 responden atau 8,3%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 22 responden atau 91,7%. Skor rata-rata pada indikator menentukan strategi pemecahan masalah di kelas kontrol sebesar 16,8% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(3) Menyelesaikan masalah

Indikator menyelesaikan masalah pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Indikator Menyelesaikan Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 8$	Rendah	1	4,1%
$8 \leq X < 12$	Sedang	6	25%
$12 \leq X$	Tinggi	17	70,9%

Pada Tabel 4.26 diketahui bahwa terdapat 1 responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 4,1%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 6 responden atau 25%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 17 responden atau 70,9%. Skor rata-rata pada indikator menyelesaikan masalah di kelas kontrol sebesar 12,1% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(4) Hasil penyelesaian masalah

Indikator hasil penyelesaian masalah pada kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.27 Indikator Hasil Penyelesaian Masalah

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X < 8	Rendah	0	0%
8 ≤ X < 12	Sedang	5	20,83%
12 ≤ X	Tinggi	19	79,17%

Tabel 4.27 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 5 responden atau 20,83%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 19 responden atau 79,1%. Skor rata-rata pada indikator hasil penyelesaian masalah di kelas kontrol sebesar 12,3% dan tergolong dalam kategori tinggi.

(5) Memeriksa jawaban

Indikator memeriksa jawaban kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.28 Indikator Memeriksa Jawaban

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X < 10	Rendah	0	0%
10 ≤ X < 15	Sedang	2	8,3%
15 ≤ X	Tinggi	22	91,7%

Pada Tabel 4.28 diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah atau 0%. Reponden yang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 2 responden atau 8,3%. Responden yang tergolong tinggi sebanyak 22 responden atau 91,7%. Skor rata-rata pada indikator memeriksa jawaban di kelas kontrol sebesar 16,36% dan tergolong dalam kategori tinggi.

4.1.2.2.4 Tes Akhir Hasil Belajar

Tes akhir hasil belajar peserta didik diperoleh setelah melakukan pembelajaran. Nilai tes akhir pembelajaran muatan IPS tema Indahnya Negeriku subtema 1 dan 2 pembelajaran 3 dan 4 digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil tes akhir digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memeroleh perlakuan (*treatment*) yang

berbeda. Hasil tes akhir diperoleh dari soal tes pilihan ganda yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Berikut hasil pengukuran hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes akhir peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 44 dan 45. Data tes akhir hasil belajar peserta didik dipaparkan dalam Tabel 4.29

Tabel 4.29 Deskriptif Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar

No	Kriteria Data	Tes Akhir	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Peserta Didik	25	24
2	Skor rata-rata	78,8	72,08
3	Median	75	72,5
4	Modus	75	75
5	Skor minimal	75	60
6	Skor maksimal	95	85
7	Rentang/Range	20	25
8	Varians	4933,57	4081,691
9	Standar deviasi	70,23	63,88

Berdasarkan Tabel 4.29 kelas eksperimen dengan jumlah data sebanyak 25 peserta didik; skor rata-rata sebesar 78,8, median sebesar 75; modus sebesar 75; skor minimal 75; skor maksimal sebesar 95; rentang data sebesar 20; varians sebesar 4933,57, dan standar deviasi data sebesar 70,23. Sedangkan, pada kelas kontrol sebanyak 24 peserta didik, skor rata-rata sebesar 72,08; median sebesar 72,5; modus sebesar 75; skor minimal sebesar 60; skor maksimal 85; varians sebesar sebesar 4081,691, dan standar deviasi sebesar 63,88. Agar lebih memahami data, perlu adanya distribusi frekuensi data. Adapun distribusi frekuensi nilai tes akhir hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 4.30.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
75 – 79	13	60 – 64	2
80 – 84	8	65 – 69	4
85 – 89	2	70 – 74	6

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
90 – 95	2	75 – 79	7
		80 – 85	5
Jumlah	25	Jumlah	24

Berdasrkan Tabel 4.30 distribusi frekuensi nilai tes akhir hasil belajar peserta didik dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen ada 13 peserta didik yang memeroleh nilai 75 sampai 79, 8 peserta didik yang memeroleh nilai 80 sampai 84, 2 peserta didik yang memeroleh nilai 85 sampai 89, dan 2 peserta didik yang memeroleh nilai 90 sampai 95. Sedangkan di kelas kontrol ada 2 peserta didik yang memeroleh nilai 60 sampai 64, 4 peserta didik memeroleh nilai 65 sampai 69, 6 peserta didik memeroleh nilai 70 sampao 74, 7 peserta didik memeroleh nilai 75 sampai 79, dan 5 peserta didik memeroleh nilai 80 sampai 85.

4.1.4 Analisis Statistik Data Hasil Belajar

Data hasil penelitian dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul da menjawab hipotesis penelitin. Analisis statistik data hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu hasil uji prasyarat analisis dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Uji prasyarat analisis meliputi pengujian normalitas dan homogenitas, analisis akhir meliputi uji perbedaan (pengujian hipotesis 1 dan 2) dan uji keefektifan (pengujian hipotesis 3 dan 4). Uraian analisis statistik data hasil penelitian selengkapnya sebagai berikut.

4.1.4.1 Uji Prasyarat Analisis

Data hasil penelitian dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul dan untuk menjawab hasil penelitian. Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum analisis akhir atau uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

4.1.4.1.1 Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada variabel kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Liliefors* pada kolom *Shapiro-Wilk.* Uji normalitas data dibaca pada kolom

Shapiro-Wilk karena data penelitian kurang dari 50 data. Berikut ini hasil analisis uji normalitas kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

(1) Uji Hipotesis

H_0: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0{,}05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitsa nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada kolom *Shapiro Wilk* yang diolah menggunakan program SPSS versi 22.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0{,}05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0{,}05$ (Besral, 2010: 29).

(5) Perhitungan

Hasil analisis uji normalitas data kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang dihitung menggunakan program SPSS versi 22 yang disajikan pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas A	,125	25	,200*	,932	25	,096
Kelas B	,161	24	,111*	,945	24	,209

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,096 dan nilai signifikansi kelas kontrol

sebesar 0,209. Nilai signifikansi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen lebih dari 0,05 (0,96 > 0,05) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 (0,209 > 0,05). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data variabel kemampuan pemecahan masalah peserta didik dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Selain itu, uji normalitas juga dilakukan pada data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Berikut ini hasil analisis uji normalitas hasil belajar peserta didik.

(1) Hipotesis Uji

H_0: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas nilai hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Saphiro Wilk* yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi ≥ 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0,05 (Besral, 2010: 29).

(5) Perhitungan

Berikut ini merupakan hasil analisis uji normalitas nilai hasil belajar peserta didik yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang disajikan pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas A	,152	25	,138*	,958	25	,380
Kelas B	,171	24	,192*	,946	24	,223

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.32 dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,380 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,461. Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih dari 0,05 (0,380 > 0,05) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 (0,223 > 0,05). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data variabel hasil belajar peserta didik dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.1.4.1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui persebaran kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik berdistribusi normal. Pengujian Homogenitas kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 melalui menu *Analyze – Compare Means – Independet Samples t-test*, yaitu dengan cara membandingkan nilai nilai signifikansi 0,05. Berikut hasil analisis uji homogenitas nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

(1) Hipotesis Uji

H_0: Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah α= 0,05.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas pada data kemampuan pemecahan masalah peserta didik menggunakan *Levene's test* dengan bantuan program SPSS versi 22.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05 (Besral, 2010: 56).

(5) Perhitungan

Berikut ini merupakan hasil analisis uji homogenitas dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang disajikan pada Tabel 4.33.

Tabel 4.33 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil	Equal variances assumed Equal variances not assumed	0,139	,771

(6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.33 dapat diketahu bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* adalah lebih dari 0,05 yaitu 0,771 (0,771 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan pemecahan masalah muatan pembelajaran IPS peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Pengujian homogenitas juga dilakukan pada nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Berikut ini merupakan hasil analisis uji homogenitas nilai hasil belajar peserta didik.

(1) Hipotesis Uji

H_0: Tidak terdapat perbedan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf Signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah α= 0,05.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas pada nilai hasil belajar peserta didik menggunakan *Levene's test* dengan program SPSS versi 22.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji tersebut, yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H0 ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05 (Besral, 2010: 56).

(5) Perhitungan

Berikut ini merupakan hasil analisis uji homogenitas data hasil belajar peserta didik yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang disajikan pada Tabel 4.34.

Tabel 4.34 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Peserta Didik

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil	Equal variances assumed Equal variances not assumed	2,184	,146

(6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.34 dapat diketahu bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* adalah lebih dari 0,05 yaitu 0,146 (0,146 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik muatan pembelajaran IPS tema 7 Indahnya Negeriku kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4.1.4.3 Analisis Akhir

Data kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik diuji normalitas dan homogenitasnya, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Berdasrkan uji normalitas dan homogenitas data diketahui bahwa

kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik keduanya berdistribusi normal. Oleh karena itu uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametris (uji t). Pengujian hipotesis dengan statistik parametris dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Penjelasan uji hipotesis selengkapnya sebagai berikut.

4.1.4.3.1 Hipotesis Pertama (Uji Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah)

Uji hipotesis pertama untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis.

(1) Hipotesis Uji

H_{01}: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Auditory Intellectually Repetition* dan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SD Negeri Debong Kidul ($\mu_1 = \mu_2$).

H_{a1}: Terdapat perbedaan yang siginifikan antara model *Auditory Intellectually Repetition* dan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Negeri Debong Kidul ($\mu 1 \neq \mu 2$).

Keterangan

$\mu 1$ = Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen

$\mu 2$ = Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0{,}05$

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan *Independent Samples t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 melihat nilai t_{hitung} atau nilai signifikansi melalui *Analyze – Compare Means – Independent Samples t-test*.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis tersebut yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2012: 24).

(5) Perhitungan

Berikut merupakan hasil analisis *Independent Samples t-test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2,075	47	,043	4,303	2,074	,132	8,475
	Equal variances not assumed	2,075	46,916	,043	4,303	2,074	,132	8,475

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* 2,075. Tabel statistik signifikansi 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 47, diperoleh t_{tabel} = 2,012 (Priyatno, 2010: 113). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan 2,075 > 2,012 atau -2,075 < - 2,012, dan nilai signifikansi ≤ 0,05 (0,043 < 0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.1.4.3.2 Hipotesis Kedua (Uji Perbedaan Hasil Belajar)

Uji hipotesis kedua digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini merupakan analisis statistik pengujian hipotesis kedua.

(1) Hipotesis Uji

H_{02}: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Auditory Intellectually Repetition* dan model konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Negeri Debong Kidul ($\mu 1 = \mu 2$).

H_{a2}: Terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Auditory Intellectually Repetition* dan model konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Negeri Debong Kidul ($\mu 1 \neq \mu 2$).

Keterangan

$\mu 1$ = Hasil Belajar Kelas Eksperimen

$\mu 2$ = Hasil Belajar Kelas Kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0{,}05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Independent Sample t-test* SPSS versi 22.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis tersebut yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0{,}05$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2012: 24)

(5) Perhitungan

Penghitungan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil analisis uji-t tersebut dapat dibaca pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3,955	47	,000	6,717	1,698	3,300	10,133
	Equal variances not assumed	3,937	46,886	,000	6,717	1,706	3,278	10,155

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* 3,955 dan nilai signifikansi 0,000. Tabel statistik signifikansi 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 47, diperoleh t_{tabel} = 2,012 (Priyatno, 2010: 113). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan 3,955> 2,012 atau - 3,955 < - 2,012, dan nilai signifikansi ≤ 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada peserta didik kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.1.4.3.3 Hipotesis Ketiga (Uji Keefektifan Kemampuan Pemecahan Masalah)

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada muatan pembelajaran IPS Tema 7 Indahnya Negeriku Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Pengujian keefektifan kemampuan pemecahan masalah menggunakan uji-t satu sampel dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test.*

(1) Hipotesis Uji

H_{03}: Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* tidak efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Negeri Debong Kidul ($\mu 1 \leq \mu 2$).

H_{a3}: Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Negeri Debong Kidul. (μ1 > μ2).

Keterangan:

μ_1 = kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen

μ_2 = kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu α= 0,05.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan *One Sample t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis tersebut yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi, H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05 (Priyatno, 2012: 24).

(5) Perhitungan

Penghitungan menggunakan *One Sample t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil analisis uji tersebut dapat dibaca pada Tabel 4.37.

Tabel 4.37 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

	Test Value = 78					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen IVA	48,053	24	,000	69,720	66,73	72,71

(6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.37, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 48,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} dengan df = 24 dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,710 (Priyatno, 2010: 112). Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (48,053 > 1,710) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* efektif daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.1.4.3.4 Hipotesis Keempat (Uji Keefektifan Hasil Belajar)

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengujian keefektifan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPS Tema Indahnya Negeriku kelas eksperimen yang mendapat model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas kontrol yang mendapat model pembelajaran konvensional. Pengujian keefektifan hasil belajar menggunakan uji-t satu sampel dalam program SPSS versi 22 dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*. Berikut ini merupakan analisis statistik pengujian hipotesis keempat.

(1) Hipotesis Uji

H_{04}: Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* tidak efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Negeri Debong Kidul ($\mu 1 \leq \mu 2$).

H_{a4}: Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD Negeri Debong Kidul ($\mu 1 > \mu 2$).

Keterangan:

μ_1 = hasil belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 = hasil belajar siswa kelas kontrol

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu α= 0,05.

(3) Statistik Uji

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar dengan menggunakan *One Sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 22.

(4) Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis tersebut yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Jika berdasarkan nilai signifikansi, H_0diterima jika nilai signifikansi > 0,05, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05 (Priyatno, 2012: 16).

(5) Hitungan

Penghitungan menggunakan *One Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil analisis uji tersebut dapat dibaca pada Tabel 4.38.

Tabel 4.38 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Peserta Didik

	Test Value = 78					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen IVA	74,906	24	,000	78,800	76,63	80,97

(6) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.38, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 74,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} dengan df= 24 dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,710 (Priyatno, 2010: 112). Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (74,906 > 1,734) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar muatan pembelajaran IPS Tema Indahnya Negeriku pada peserta didik kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada kelas eksperimen efektif daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

4.1.4.4 Perhitungan Keefektifan Model Auditory Intellectually Repetition Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik Secara Empiris

Pengujian keefektifan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV pada muatan pembelajaran

IPS tema Indahnya Negeriku dapat dilakukan secara empiris. Perhitungan secara empiris dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$(O2 – O1) – (O4 – O3)$$

Keterangan:

O1 : rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen

O2 : rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen

O3 : rata-rata nilai tes awal kelas kontrol

O4 : rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol

$$\begin{aligned}(O2 – O1) – (O4 – O3) &= (78{,}80 – 60{,}80) – (72{,}08 – 57{,}70)\\ &= 18 – 15{,}1\\ &= 2{,}9\end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan secara empiris, hasil akhirnya yaitu $2{,}9 \geq 0$, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV pada muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku karena kreativitas kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

4.2 Pembahasan

Data variabel kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Pada bagian pembahasan akan dijelaskan mengenai perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara yang menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan model konvensional, perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan model konvensional, keefektifan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan keefektifan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Berikut ini penjelasan selengkapnya.

4.2.1 Perbedaan Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* dengan Model Konvensional ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, dan kelas yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Pada kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik dapat terlihat ketika peserta didik melakukan aktivitas seperti membaca, mendengar, bertanya, berdiskusi, berpikir, mencari berbagai informasi, dan berpendapat secara aktif untuk mencari solusi dari permasalahan.

Penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, hal tersebut dapat memunculkan solusi dari suatu permasalahan yang ditanyakan pada kegiatan pembelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran yang terjadi pada kelas eksperimen ditunjukkan pada kegiatan bertanya, berdiskusi, mencari informasi, dan mengemukakan pendapat dengan mempertimbangkan jawaban untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahan. Kegiatan tersebut mencerminkan peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Sebagaimana dijelaskan menurut Sani (2019: 97) menyatakan bahwa menyelesaikan masalah (*problem solving*) adalah cara yang digunakan untuk melatih keterampilan dalam berpikir untuk mengatasi suatu kesukaran atau persoalan.

Perbedaan yang ditunjukkan pada aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol yaitu peserta didik di kelas eksperimen diajak berdiskusi untuk mencari informasi dan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dimana masalah yang ditanyakan merupakan pertanyaan nonrutin (pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari). Peserta didik dapat mengungkapkan pendapat atau solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang ditanyakan. Hasil dari pemahaman peserta didik mengungkapkan pendapat atau solusi dibahas bersama, sehingga semua peserta didik dapat memahami masalah yang ditanyakan serta solusi yang

tepat untuk menyelesaikannya. Perbedaan selanjutnya terletak pada pemberian kuis yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan memanfaatkan media card sort. Media card sort berisi mengenai materi pembelajaran, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju kedepan kemudian diberikan kartu. Kartu tersebut ada yang berisi pertanyaan dan ada yang berisi jawaban. Peserta didik diminta untuk menemukan pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan kartu. Pemberian kuis ini merupakan salah satu langkah dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis kategori, kemampuan pemecahan masalah di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Indikator memahami masalah kedua kelas memeroleh kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 10% dan kelas kontrol 9,3%. Indikator menentukan strategi pemecahan masalah kedua kelas memeroleh kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 17% dan kelas kontrol 16,3%. Indikator menyelesaikan masalah kedua kelas memeroleh kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 13,8% dan kelas kontrol 12,1%. Indikator hasil penyelesaian masalah kedua kelas memeroleh kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 12,5% dan kelas kontrol 12,3%. Pada indikator memeriksa jawaban kedua kelas memeroleh kategori tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen 16,83% dan kelas kontrol 16,36%.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test.* Hal ini dikarenakan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,075 > 2,012) dan nilai signifikansi < 0,005 (0,043 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan analisis tersebut, secara tidak langsung data tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dan model konvensional.

Hal tersebut didukung dari penelitian untuk menyamakan faktor yang ada pada kelas. Penyamaan ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar karena pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu model *Auditory Intellectually Repetition.*

Hasil penelitian yang telah dilakukan itu mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winditasari dan Soegiyanto (2018) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition pada Siswa*, menunjukkan bahwa penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

4.2.4 Perbedaan Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* dengan Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data hasil belajar diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition,* rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 60,80. Kemudian setelah diberikan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, rata-rata nilai pada kelas eksperimen menjadi 78,8. Selisih peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 18. Sedangkan pada kelas kontrol, diberikan pembelajaran dengan metode konvensional rata-rata niilai tes awal sebesar 57,70, sedangkan rata-rata nilai tes akhir menjadi 72,08. Selisih peningkatan nilai pada kelas kontrol adalah sebesar 14,4.

Hasil belajar pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik yang terdiri dari enam tingkatan atau aspek menurut Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Suwarto (2017:31) yaitu mengingat, memahami, menggunakan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sesuai dengan pendapat Setijowati (2017:13) menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik pada kelas tinggi sudah dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan empat aspek kemampuan kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menggunakan), dan C4 (menganalisis), dimana responden yang menjadi objek

penilain dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan soal pada tingkatan HOTS. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang telah teruji validitas realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soalnya.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen dari 20 soal keseluruhan, soal yang memeroleh nilai tertinggi soal nomor 3, 12, 14 dan 19 hampir semua peserta didik menjawab benar. Soal nomor 3 dengan indikator "Peserta didik dapat menyesuaikan asal keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia" termasuk kategori C3 dengan tingkat kesukaran sedang. Soal nomor 12 dengan indikator "Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi keragaman yang ada di Indonesia" termasuk kategori C3 dengan tingkat kesukaran sedang. Soal nomor 14 dengan indikator "Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia" termasuk kategori C4 dengan tingkat kesukaran sulit. Soal nomor 19 dengan indikator "Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan nama dan asal rumah adat" termasuk kategori C2 dengan tingkat kesukaran mudah.

Perbedaan hasil belajar muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan perbedaan penerapan model pembelajaran antara *Auditory Intellectually Repetition* dengan model konvensional. Model *Auditory Intellectually Repetition* memiliki salah satu kelebihan yaitu melatih peserta didik untuk mengingat materi yang telah dipelajari (Chotimah & Fatturohman, 2017: 228). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik mendapat pengetahuan baru melalui kegiatan diskusi. Interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung baik karena terdapat pembentukan kelompok didalamnya.

Pengetahuan peserta didik melalui interaksi dan kerjasama dalam kelompok akan lebih bermakna dalam mencapai pembelajaran yang baik.

Perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test.* Hal ini dikarenakan data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai t_{hitung} 3,955 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,262 > 2,012) dan nilai signifikasnsi < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV antara yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dan yang menggunakan model konvensional.

Salah satu penelitian dilakukan oleh Elinawati dan Julung (2018) dengan judul *Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*, menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif terhadap hasil belajar.

4.2.3 Keefektifan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

Hasil dari perhitungan data kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memeroleh rata-rata sebesar 69,72 dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memeroleh rata-rata 65,41. Pengujian keefektifan model *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dihitung menggunakan program SPSS versi 22 dengan *One Sample t-test* atau membandingkan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis kemampuan pemecahan masalah, diperoleh nilai t_{hitung} 48,053 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (48,053 > 1,710) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif terhadap

kemampuan pemecahan masalah peserta didik, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, dan kemampuan pemecahan masalha peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol.

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang peneliti yaitu menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model tersebut efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menuntut peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang didiskusikan. Mencari solusi dalam memecahkan masalah membutuhkan proses mencari tahu informasi dari berbagai sumber seperti buku dan pengalaman dari peserta didik, maka dari itu peserta didik perlu menangani semua tantangan untuk mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siswono (2018: 44) bahwa individu yang dapat memecahkan masalah dapat menangani hambatan dan tantangan dalam menjawab pertanyaan yang belum nampak kejelasan dari informasi yang diterima.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk belajar mengemukakan pendapat untuk menjawab solusi dari permasalahan, menerima saran dari peserta didik lain, dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Susanto (2016: 53) yang menyatakan bahwa, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tinggi. Sebab dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah dan Sudjoko (2016)

mendukung adanya kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui penggunaan model. Penelitian ini berjudul *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Model Auditory Intellectually Repetition.* Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam proses belajar karena melatih peserta didik untuk berpikir mencari solusi dari suatu permasalahan.

4.2.4 Keefektifan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil dari perhitungan data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memeroleh rata-rata 78,80 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memeroleh rata-rata sebesar 72,08. Pengujian keefektifan model *Auditory Intellectually Repetition* ditinjau dari hasil belajar menggunakan program SPSS versi 22 melalui *One Sample t-test* atau membandingkan nilai rata-rata hasil belajar populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil belajar peserta didik, diperoleh t_{hitung} 74,906 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (74,906 > 1,710) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembebelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Ukuran dari pembelajaran efektif terletak pada hasilnya (Uno dan Mohammad, 2015: 174). Depdiknas (2004) dalam Susanto (2016:54), proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai angka ≥ 75% dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan, maka model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas IV muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku, karena seluruh peserta didik kelas eksperimen mendapatkan nilai melebihi batas minimal kompetensi yang

ditetapkan. Artinya, peserta didik pada kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan ≥ 75% dari materi pembelajaran , sehingga kelas dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen telah menguasai kompetensi dasar tersebut atau penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku.

Penelitian yang dilakukan oleh Chintya Nurul (2020) dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang*, bahwa penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Model *Auditory Intellectually Repetition*t mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Salah satu cara guru untuk mencapai prestasi belajar peserta didik yang optimal yaitu memfasilitasi pembelajaran yang variatif dan menciptakankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui pemilihan model pembelajaran yaitu menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition*. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* yaitu peserta didik diajak diskusi untuk menyelesaikan masalah dan memberikan solusi dari masalah tersebut, serta guru memberikan pengulangan berupa kuis untuk memperjelas materi pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengasah kemampuan berpikirnya.

4.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat diimplikasikan bahwa kegiatan pembelajaran pada muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* terbukti efektif daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Maka dari itu, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif,

dimana peserta didik terlibat dalam proses diskusi untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Kegitan pembelajaran yang menggunakan model tersebut tidak berpusat kepada guru melainkan kepada peserta didik. Model ini dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Tahapan atau langkah model *Auditory Intellectually Repetition* tidak terlalu sulit untuk diterapkan oleh guru, yaitu guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai. Setelah guru melakukan apersepsi dan menjelaskan materi pembelajaran, guru membentuk kelompok secara heterogen yang di dalam suatu kelompok terdiri atas peserta didik dengan kemampuan yang beragam. Hal tersebut bertujuan agar seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran ini guru menampilkan sebuah artikel kemudian peserta didik diminta untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada di artikel. Seluruh peserta didik diminta untuk mengemukakan solusi yang didapat untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, kemudian perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya. Setelah itu, guru melakukan pengulangan dengan memberikan kuis kepada peserta didik, dimana guru menunjuk peserta didik untuk maju lalu diberikan sebuah kartu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan pengulangan digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, sedangkan saran berisi anjuran dari peneliti bagi pihak-pihak terkait yang didasarkan pada hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan dalam penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS materi keanekaragaman agama dan budaya dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal, dengan judul "Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal", maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

(1) Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (2,075 > 2,012 atau -2,075 > -2,012) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,043 < 0,05), yang berarti semakin meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran, maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik semakin meningkat.

(2) Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* dengan yang menggunakan model konvensional ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* melalui program SPSS 22 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (3,955 > 2,012 atau -3,955 > -2,012) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti semakin meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran, maka hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

(3) Hasil penelitian menunjukan pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan *One Sample T-Test* melalui program SPSS 22 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (48,053 > 1,710 atau -48,053 > -1,710) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti model *Auditory Intellectually Repetition* efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

(4) Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran yang menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal. Dibuktikan dengan hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan *One Sample T-Test* melalui program SPSS 22 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > tt_{abel}$ atau $-t_{hitung} > -tt_{abel}$ (74,906 > 1,710 atau -74,906 > -1,710) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti model *Auditory Intellectually Repetition* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar tema Indahnya Negeriku muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal. Berdasarkan simpulan tersebut, maka peniliti ingin menyampaikan saran diantaranya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Saran bagi guru adalah sebagai berikut:

(1) Guru hendaknya menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik.

(2) Indikator terendah dari kemampuan pemecahan masalah adalah memahami masalah. Guru hendaknya berupaya untuk melatih peserta didik dalam memahami masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari agar mendapat solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

(3) Hasil belajar soal tes yang memiliki ranah kognitif berupa C4 (analisis) masih rendah, guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5.2.2 Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk memberi dukungan kepada guru untuk menerapkan hasil penelitian dalam hal ini keefektifan tentang model *Auditory Intellectually Repetition* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar muatan pembelajaran IPS tema Indahnya Negeriku.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai model *Auditory Intellectually Repetition* disarankan untuk memerhatikan berbagai kelemahan dari model *Auditory Intellectually Repetition* agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat mengatasi suatu permasalahan dan memberikan solusi dari masalah

tersebut. Kelemahan dari model ini yaitu penerapan tiga aspek yang berupa belajar dengan mendengar, belajar berfikir, dan pengulangan membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran. Maka dari itu hendaknya dapat membimbing dan mengawasi kegiatan kelompok dengan baik, selain itu hendaknya dapat membagi waktu yang baik dalam tiap kegiatan agar waktu yang digunakan berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2015. *Intuisi Dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia

Abidin, Y. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.

Afifah N. 2018. *Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas III MI MANBAUL ULUM Surabaya*. Tersedia di http://digilib.uinsby.ac.id/27702/. (diunduh 15 Desamber 2019)

Agustiana E. (2017). *Pengaruh Auditory Intellectually Repetition dengan Pendekatan lesson study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik.* Tersedia di http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/view/1905. (diunduh 15 Desember 2019)

Aisyah, N. S. (2016). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Auditory, Intellectually, Repetition Pada Pembelajaran Algoritma Pengulangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Apriani R. (2017). *Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII MTs Mazro'illah Lubuklinggau*. Tersedia di http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Ratih%20Apriani%20Artikel%20(2).pdf (diunduh 15 Desember 2019)

Arfiasih Nurul F. (2015). *Peningkatan Karakter dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalu Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Materi Segi Empat Kelas VII.* Tersedia di https://lib.unnes.ac.id/20973/ (diunduh 15 Desember 2019)

Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asih, Ni Made, and Desak Putu Eka Nilakusmawati. (2017). *Effectiveness Application of Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model To*

Improve Student's Learning Outcomes on Subject Two-Dimensional And Three-Dimensional Shapes. *International Journal of Advanced Research*. http://www.jurnal.fkip.uns./index.php/kimia/article/viewFile/3315/2331 (diunduh 14 Febuari 2020)

Astuti, Riana, Yetri Yetri, and Welly Anggraini. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMP N 1 Penengahan Lampung Selatan. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 1.2 (2018): 97-108.

Azwar, S. 2017. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Besral. 2010. *Pengelolaan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.

Budiarti, A., Agustini, F., & Widyaningrum, A. (2019). *Pengaruh motivasi belajar pada penerapan model air (auditory intellectually repetition) berbantu media kartu soal cerdas terhadap hasil belajar tematik siswa kelas v sdn sampangan 02 semarang*. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*, *2*(2), 68-73.

Chotimah C, & Fathurrohman M. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Daryanto, & Karim, S. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

Elinawati W. (2018). *Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan.* Tersedia di https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/6472 (diunduh 16 Desember 2019)

Fitriana, Martina, and Ismah Ismah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kedisiplinan Siswa.* http://*FIBONACCI:Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*//1261789/2.1 (diunduh 12 Februari 2020)

Hasnawati, Ikman, dan Astuti Sari. (2016). *EFFECTIVENESS MODEL OF AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TO LEARNING OUTCOMES OF MATH STUDENTS.* Tersedia di https://www.ijern.com/journal/2016/May-2016/22.pdf. (Diunduh 17 Desember 2019)

Hasna, Fitra Dara. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur*. https://Diss.docdess/index (diunduh13 Februari 2020)

Indiarsi M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar.* Tersedia di http://repository.upi.edu/22584/. (diunduh pada 18 Desember 2019) Skripsi. Bandung: Program Sarjana UPI

Irsyad Syamsuhadi. 2015. *Guru Yang Profesional*. Purwokerto: Alfabeta.

Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Jailani, & Puspitawedana, D. 2017. *Model Problem Based Learning*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Khotimah, R. P., & Masduki, M. (2015). Improving teaching quality and problem solving ability through contextual teaching and learning in differential equations: A lesson study approach. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, *1*(1), 1-13.

Latifah, L., & Nurlaeli, N. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian Di Kelas IV MIN Gebang Udik kecamatan Gebang kabupaten Cirebon*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *4*(1), 97-108.

Manurung, Sri Hariani, and Asrar Aspia. 2016. *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat TP 2014/2015.* http://*EduTech:Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial.text/edu* (diunduh) 13 Februari 2020

Maemunah S.(2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Siswa Melaui Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Laju Reaksi* Tersedia http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46538/1/SHOIMATUL%20MAEMUNAH-FITK.pdf. (diunduh 20 Desember 2019)

Merza Yuwanda. (2017). berjudul Pengaruh Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition*. Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4606 (diunduh 19 Desember 2019)

Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muzayyana, R., Coesamin, M., & Djalil, A. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, *6*(1).

Nesa Khoirun. (2016). *Keefektifan model Auditory Intellectually Repetition.* Tersedia di https://lib.unnes.ac.id/28312/1/1401412607.pdf (diunduh 20 Desember 2019)

Ngalimun, Fauzani, M., & Salabi, A. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Palianissa M. 2014. *Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Teka-Teki Silang pada Siswa Kelas IV SD N 01 Gedongan Tahun Ajaran 2013/2014*. Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/27971/1/HALAMAN_DEPAN.pdf (diunduh 21 Desember 2019)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Tersedia di http://www.bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/PermendikbudTahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf (diunduh 29 Desember 2019)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2017 tentang Standar dan Kompetensi Guru. Tersedia di http://veralsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbudpdf (diunduh 2 Januari 2020)

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tersedia di http://www.bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/PermendikbudTahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf (diunduh 29 Desember 2019)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan. Tersedia http://www.bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/PermendikbudTahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf (diunduh 29 Desember 2019)

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. http://www.bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/PermendikbudTahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf (diunduh 29 Desember 2019)

Priansa, Donni J. 2014. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran.* Bandung:Alfabeta

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Priyatno, D. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahayuningsih, Sri. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Http://*Erudio Journal of Educational Innovation*.index//3.2 (diunduh 30 Maret 2020)

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Risdianti, A., Kartono, K., & Masrukan, M. (2019, February*). Pengaruh Corrective Feedback dalam Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Pencapaian Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 10-15).

Rosardi. R G. 2013._*Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kepedulian Siswa.* Tersedia https://www.academia.edu/35255204/Pembelajaran_IPS_dengan_Strategi_Pemecahan_Masalah_untuk_Meningkatkan_Kemandirian_dan_Kepedulian_Siswa. (Diunduh 20 Desember 2020)

Sani, R A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Jakarta: T Smart

Setijowati, U. 2016. *Strategi Pembelajaran SD*. Yogyakarta: K-Media.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, E., & Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Siswono,Tatag Y E. 2018. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Subing, N. C. C., Supriyadi, S., & Akhyar, F. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Tematik. Jurnal Pedagogi*, *1*(1).

Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Soenarto, Y., and Intan Septiani. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. *Omega: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*. http://journal.ac/index.pdf. (diunduh 12 Februari 2020)

Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutarno, H., and N. S. Aisyah. 2018. *The development of interactive multimedia based on auditory, intellectually, repetition in repetition algorithm learning to increase learning outcome*. *Journal Of Physics: Conference Series*. Vol. 1013.

Sutiyani, Iis, Sri Sukaesih, and Dewi Mustikaningtyas. 2017. *Applying Auditory Intellectually Repetition (Air) Model in Cell Material for Student Result. Journal of Biology Education* 6.2 (2017): 128-136.

Suwarman, Ramdhan F., and Akmal Aulia Candra. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *PRISMA* 6.2 (2017): 152-161.

Soewarso. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.

Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Wena, Made.2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, E.P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyawati, dan Gamilina. (2017). *Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar dari Journal of Elementary School*. Tersedia di https://docplayer.info/114334487-Penerapan-model-auditory-intellectually-repetition-air-terhadap-aktivitas-dan-hasil-belajar-kognitif-siswa-sekolah-dasar.html. (diunduh 21 Desember 2019)

Wijaya, Tri Ullandari Utami, Destiniar Destiniar, and Anggria Septiani Mulbasari. 2018. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. http://upgris.edu.index/ (diunduh 13 Februari 2020)

Winarti, Elly, and Bambang Suharto. (2017). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Pada Materi Larutan Penyangga di Kelas XI.* www.ibellus.text.edu// . (diunduh 12 Februari 2020)

Winditasari, Monica, and Siti Kamsiyati Soegiyanto. 2018. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Waktu, Jarak, dan Kecepatan melalui Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition Pada Siswa SD*. *Didaktika Dwija Indria* 6.8 (2018).

Yanti I. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetitiom* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII Mts Swasta Al-Hikmah Marihat Bandar. Tersedia di http://repository.uinsu.ac.id/5036/ (diunduh 22 Desember 2019). Skrpsi. Sumatera: Program Sarjana

Yonny, A. 2017. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Hari, tanggal : Selasa, 3 Desember 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Narasumber : Guru Kelas IVA dan IVB

Tempat : SD Negeri Debong Kidul

Pewawancara : Dede Oktrinita

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Keterangan
1.	Perizinan penelitian	Perizinan kepada kepala sekolah.	Kepala SD Negeri Debong Kidul mengijinkan pelaksanaan penelitian dengan guru kelas IVA yaitu ibu Ulfa dan IVB yaitu ibu Endah.
2.	Proses Pembelajaran	Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran	Peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat masih kurang, selain itu peserta didik sulit untuk fokus mengikuti pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam memperoleh nilai.
		Muatan pembelajaran yang kurang diminati peserta didik	Muatan pembelajaran IPS. Karena materi yang terlalu luas dan cenderung hafalan

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Keterangan
			menjadikan muatan pembelajaran IPS kurang diminati.
		Karakteristik peserta didik kelas IV SD N Debong Kidul.	Karakteristik peserta didik kelas IV menunjukkan karakter peserta didik SD pada umumnya. Dimana peserta didik lebih senang bermain, bergerak dan lebih dapat memahami materi dengan baik apabila disajikan secara konkrit dan menarik.
		Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran di dalam kelas.	Akitivitas yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. Kegiatan bertanya ataupun memberikan pendapat kurang nampak. Peseta didik lebih sering mendengarkan penjelasan guru dan melakukan tanyajawab ketika dipancing oleh guru. Peserta didik kurang kritis dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga tidak menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami materi.

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator	Keterangan
3.	Hasil Belajar	KKM muatan pembelajaran IPS	KKM yang ditetapkan untuk muatan pembelajaran IPS yaitu 65.
		Peserta didik yang tuntas mata pelajaran IPS berdasarkan nilai UAS	Siswa yang berhasil mencapai KKM sekitar 50%. Dari 20 peserta didik, terdapat 9 orang yang belum tuntas.
4.	Penggunaan Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang diterapkan guru	Guru biasanya menggunakan model konvensional dimana metode yang sering diterapkan yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
		Penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition.*	Guru belum pernah menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* pada proses pembelajaran.
		Alasan guru belum pernah menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition.*	Guru tidak mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition.*

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN (IVA)

TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama	L/P	No.	Nama	L/P
1	Akhmad Nabil M.R	L	14	M. Rizqi Romadhani	L
2	Aulia Khoirun Nisa	P	15	Moh. Deni Syaputra	L
3	Ayu Sulistiyana	P	16	Moh. Rendi	L
4	Bela Sabilah	P	17	Mohamad Miftakul Riski	L
5	Cantika Rahma Azkia	P	18	Muhammad Ilham M	L
6	Dea Remanda Aulia	P	19	Nabila Nur Friska	P
7	Fajar Rizqi Bachtiar	L	20	Nadhifa Aulia Putri	P
8	Fasya Davinki S.	L	21	Nilna Aulian Niswah	L
9	Fihina Khoirun Khisan	L	22	Putri Wulandari	P
10	Hibriza Muda Ahmadi	L	23	Athalia Aqilla	P
11	Imania Launia Albiya	P	24	Mohamad Nur Aminnudin	L
12	Indra Setiawan	L	25	Aladesti Rahmawardani	P
13	Irfan Dwi Arfianto	L			

Tegal, 9 Maret 2020
Guru Kelas IVA

Mengetahui,
Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 1995017 201902 2 008

Lampiran 3

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS KONTROL (IVB)

TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama	L/P	No.	Nama	L/P
1	Dita Aditya Putra	L	13	Moh. Tri Mulyono	L
2	Mohammad Agus Irwanto	L	14	Mohammad Febrian Saputra	L
3	Adinda Elysia Salsabila	P	15	Mohammad Musthofa Hizbillah	L
4	Ahmad Kevin Maulana	L	16	Mohammad Rio Ardiansyah	L
5	Arini Nazwa Azzahra	P	17	Moh. Tegar Putra Ramadani	L
6	Arif Hidayat	L	18	Mohammad Vicky Ardiansyah	L
7	Dwi Niken Ramadhani	P	10	Sintia Wati	P
8	Evan Ardiansyah	L	20	Sukma Melati Putri	P
9	Feby Nurul Anisa	P	21	Sulistya Putri	P
10	Filza Auliani Muiti	P	22	Tiara Maulidya	P
11	Hermando	L	23	Rizqi Maulana	P
12	Moh. Noval Mubarok	L	24	Mohammad Iqbal Arrasyid	L

Tegal, 9 Maret 2020
Guru Kelas IVB

Endah Anani, S. Pd
NIP 19850604 201902 2 002

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran 4

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS UJI COBA

TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama	L/P	No.	Nama	L/P
1	Anam	L	15	Naila Ataya Nafiah	P
2	Dwi Mulyani Putri	P	16	Naila Qurrotu Aini	P
3	M. Fadil Andika	L	17	Nana Rizky M. Y	P
4	Ahmad Fitna Hasan	L	18	Nazifa Amalina	P
5	Alika Nurul Fajarina	P	19	Nur Amalia Azizah	P
6	Karina Marzilah Izal	P	20	Putra Adi Wijaya	L
7	Khalimahtus Syadiyah	P	21	Rahma Adelia	P
8	Khoirun Nisa	P	22	Regina Ayu Ramadani	P
9	Kunni A Ulya	P	23	Riska Aprilia	P
10	Molina Hasanah	P	24	Salma Trisintiya B	P
11	M. Farkhan Fadilah	L	25	Salman Aziz	L
12	Kevin Amirul Khafid	L	26	Siti Aisyah	P
13	Reza F. A	L	27	Siti Ajeng M	P
14	M. Syauqi	L	28	Kansa Zayyana Aqila Q.	P

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Debong Kidul

Kelas / Semester : IV (Empat) / 2

Tema 7 : Indahnya Negeriku

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1.4 Menerima berbagai bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang	• Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	**Subtema 1: Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan (32 jam pelajaran)** • Menyimak cerita/gambar/tayangan tentang keragaman hewan dan tumbuhan di Indonesia dengan penuh rasa syukur. • Mendiskusikan bagaimana sikap kita sebagai manusia Indonesia dalam menjaga keragaman hewan dan tumbuhan yang ada. • Mencari informasi tentang interaksi suku bangsa di Indonesia dengan alam (kearifan lokal). • Membaca teks puisi berkaitan dengan keanekaragaman hewan dan tumbuhan. • Tanya jawab mengenai isi dan makna puisi yang telah dibaca. • Membacakan teks puisi berkaitan dengan keanekaragaman hewan dan tumbuhan dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Mengidentifikasi faktor dari bilangan yang ditentukan, paling tidak faktor dari dua bilangan yang berbeda dengan menggunakan contoh kelompok hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 4.4 Bekerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya dalam masyarakat		• Mencari FPB dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan faktor persekutuan, pohon faktor, tabel dan pembagian Euclides dengan menggunakan hirarki pengelompokan hewan dan tumbuhan di sekitarnya. (misalnya hewan yang hidup di darat, diklasifikasikan menjadi berkaki dua atau empat, dan seterusnya sampai nama dari hewan tersebut) • Berkreasi mencari faktor dan FPB dari dua bilangan. • Mengamati dan mengidentifikasi bagian hewan dan tumbuhan di sekitar. • Membuat catatan hasil pengamatan bagian hewan dan tumbuhan di sekitar dan membuat pertanyaan untuk diskusi • Membaca teks tentang keragaman kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap keanekaragaman hewan dan tumbuhan di daerahnya (pertanian, perikanan, dan peternakan). • Mendiskusikan keragaman kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap keanekaragaman hewan dan tumbuhan di daerahnya. • Mendiskusikan dasar-dasar gerak tari melalui kegiatan mengamati, menanyakan, dan meniru gerak dasar-dasar gerak tari kreasi yang terinspirasi keragaman hewan dan tumbuhan di daerah setempat dan daerah lain. • Meragakan dasar-dasar gerak tari kreasi daerah yang terinspirasi keragaman hewan dan tumbuhan di daerah setempat dan daerah lain. • Mengamati prosedur variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan 4.6 Melisankan puisi	• Teks Puisi • Isi dan amanat dalam teks puisi	

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri		• Melakukan aktivitas gerak berirama secara individual atau berkelompok secara bergantian dilandasi nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. **Subtema 2: Keindahan Alam Negeriku (32 jam pelajaran)** • Menyimak cerita/ gambar/tayangan tentang berbagai bentuk keberagaman tempat tinggal suku bangsa di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. • Membaca cerita dan tanya jawab terkait berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan rasa ingin tahu. • Mendengarkan puisi yang menggambarkan keindahan alam Indonesia dan bertanya jawab. • Membacakan kembali puisi yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Mengidentifikasi kelipatan dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan menggunakan contoh tinggi tumbuhan atau hewan di lingkungannya. • Mencari KPK dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan kelipatan persekutuan, pohon faktor dan table. • Membaca teks mengenai fungsi bagian-bagian hewan dan tumbuhan. • Mendiskusikan tentang perbedaan bentuk bagian tertentu dari hewan dan tumbuhan berbeda dengan fungsi yang sama. (misalnya mengapa akar pohon
Matematika 3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan,	• FPB dan KPK	

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		mangga dan pohon kelapa berbeda bentuknya sedangkan fungsinya sama). • Mengamati gambar/foto/tayangan dan mendiskusikan tentang keragaman sosial budaya (tari, kuliner, rumah adat, pakaian tradisional, dan lainnya) • Mengumpulkan data tentang keragaman sosial budaya peserta didik di sekolah. • Mendiskusikan dasar-dasar gerak tari melalui kegiatan mengamati, menanyakan, dan meniru gerak dasar-dasar gerak tari kreasi di daerah setempat dan daerah lain. • Meragakan dasar-dasar gerak tari kreasi daerah sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia keindahan alam dari Tuhan YME. • Mengamati prosedur variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. • Melakukan aktivitas gerak berirama secara individual atau berkelompok secara bergantian dilandasi nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.
Ilmu Pengetahuan Alam 3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 4. 1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan	• Hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan • Bagian tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya • Hubungan antara bentuk bagian tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya	**Subtema 3. Indahnya Peninggalan Sejarah (32 jam pelajaran)**

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
tumbuhan dan tumbuhan.		• Mengamati gambar/tayangan tentang peninggalan sejarah di Indonesia. • Mendiskusikan bagaimana sikap kita sebagai manusia Indonesia dalam menjaga peninggalan sejarah. • Mencari informasi kebermanfaatan peninggalan sejarah Indonesia sebagai salah satu sarana pemersatu bangsa. • Membaca puisi yang tentang kemegahan peninggalan sejarah di daerahnya • Mendiskusikan isi dan amanat dalam puisi yang dibaca. • Mencari puisi tentang kemegahan peninggalan sejarah dari sumber lain dan membacakannya dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Mencari FPB dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan faktor persekutuan, pohon faktor, tabel dan pembagian Euclides. • Mencari KPK dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan kelipatan persekutuan, pohon faktor dan table. • Menyelesaikan masalah yang terkait dengan FPB dan KPK • Mencari informasi mengenai bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan. • Menyajikan informasi tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan dalam suatu laporan. • Membaca teks tentang kemegahan peninggalan sejarah di daerahnya. • Mendiskusikan pengaruh kemegahan peninggalan sejarah terhadap sosial
Ilmu Pengetahuan Sosial 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	• Keragaman sosial budaya • Keragaman ekonomi, • Keragaman etnis • Keragaman agama	

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		ekonomi masyarakat. • Menyajikan secara lisan maupun tertulis hasil diskusi pengaruh kemegahan peninggalan sejarah terhadap sosial ekonomi masyarakat. • Mencari informasi mengenai tari daerah yang dianggap sebagai peninggalan sejarah budaya. • Meragakan dasar-dasar gerak tari kreasi daerah sebagai upaya melestarikan peninggalan sejarah budaya. • Mengamati prosedur variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. • Melakukan aktivitas gerak berirama secara individual atau berkelompok secara bergantian dilandasi nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.
Seni Budaya dan Prakarya 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah	• Dasar gerak tari kreasi daerah	
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 3.7 Menerapkan prosedur variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama 4.7 Mempraktikkan	• Variasi gerak dasar langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama	

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama		

Tegal, 9 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD

NIP. 19640202 198405 1 003

SILABUS PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SD N Debong Kidul

Kelas / Semester : IV (Empat) / 2

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema 1 dan 2 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Indahnya Keragaman Budaya di Indonesia

Alokasi Waktu : 4 kali pertemuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil	• Mengenal Keadaan Pulau di Indonesia. • Faktor Penyebab Keragaman Suku Bangsa di Indonesia. • Teks "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia".	**Pertemuan Pertama** **Kegiatan Pendahuluan** • Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menginformasikan tema yang akan	• Mengenali keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia. • Menyebutkan hubungan antara kondisi wilayah Indonesia dan penduduk suku bangsa Indonesia dengan. • Mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesia. • Menganalisis	Jenis Penilaian: Tertulis Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda • Lembar Diskusi Kelompok	2 x 35 menit	Media: • LCD Sumber Belajar: • Buku Panduan Guru Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa.		dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan materi tentang keadaan pulau yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan faktor penyebab keragaman masayarakat Indonesia. Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi. • **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan	faktor penyebab terjadinya keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia			Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		doa bersama.				
	• Keragaman Bahasa Daerah • Teks ”Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah” • Ragam Bahasa Daerah di Indonesia	**Pertemuan Kedua** • **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan	• Memahami keragaman bahasa daerah di Indonesia. • Mengenal kata dari bahasa daerah. • Menyebutkan bahasa daerah beserta dengan asal daerahnya. • Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah	Jenis Penilaian: Tertulis Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda • Lembar Diskusi Kelompok	2 x 35 menit	Media: • LCD Sumber Belajar: • Buku Panduan Guru Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		materi tentang keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk merumuskan pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan. Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi. • **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.				dan Kebudayaan, 2017)
	• Keragaman Rumah Adat Daerah. • Teks ”Rumah	**Pertemuan Ketiga** • **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengondisikan	• Memahami keragaman rumah adat	Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda	2 x 35 menit	Media: LCD Sumber Belajar:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
	Adat Suku Manggarai	peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan materi tentang keragaman rumah adat daerah yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk mencari keunikan dari rumah	daerah di Indonesia • Menyebutkan rumah adat beserta asal daerahnya. • Menganalisis karakteristik keragaman rumah adat.	• Lembar Diskusi Kelompok		• Buku Panduan Guru Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		adat . Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi • **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.				
	• Ragam Pakaian Adat di Indonesia. • Teks ”Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau ”	**Pertemuan Keempat** • **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi,	• Memahami keragaman pakaian daerah di Indonesia • Menyebutkan pakaian adat beserta dengan asalnya. • Menganalisis keunikan pakaian daerah yang ada	Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda • Lembar Diskusi Kelompok	2 x 35 menit	Media: LCD Sumber Belajar: • Buku Panduan Guru Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan materi tentang keragaman pakaian adat daerah yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk mencari keunikan dari pakaian adat. Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi. • **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.	di Indonesia. • Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.			Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

SILABUS PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD N Debong Kidul

Kelas / Semester : IV (Empat) / 2

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema 1 dan 2 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Indahnya Keragaman Budaya di Indonesia

Pembelajaran : 3 dan 4

Alokasi Waktu : 4 kali pertemuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik	• Mengenal Keadaan Pulau di Indonesia. • Faktor Penyebab Keragaman Suku Bangsa di Indonesia. • Teks "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia".	**Pertemuan Pertama** **Kegiatan Pendahuluan** • Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi,	• Mengenali keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia. • Menyebutkan hubungan antara kondisi wilayah Indonesia dan penduduk suku bangsa Indonesia dengan. • Mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesia.	Jenis Penilaian: Tertulis Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda • Lembar Diskusi Kelompok	2 x 35 menit	Media: • LCD Sumber Belajar: • Buku Panduan Guru Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa.		menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan materi tentang keadaan pulau yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan faktor penyebab keragaman masayarakat Indonesia. Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi. • **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup	• Menganalisis faktor penyebab terjadinya keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia			Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		pembelajaran dengan doa bersama.				
	• Keragaman Bahasa Daerah • Teks ”Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah” • Ragam Bahasa Daerah di Indonesia	**Pertemuan Kedua** • **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan	• Memahami keragaman bahasa daerah di Indonesia. • Mengenal kata dari bahasa daerah. • Menyebutkan bahasa daerah beserta dengan asal daerahnya. • Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah	Jenis Penilaian: Tertulis Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda • Lembar Diskusi Kelompok	2 x 35 menit	Media: • LCD Sumber Belajar: • Buku Panduan Guru Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		materi tentang keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk merumuskan pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan. Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi. • **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.				dan Kebudayaan, 2017)
	• Keragaman Rumah Adat Daerah. • Teks ”Rumah Adat Suku Manggarai	**Pertemuan Ketiga** • **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran,	• Memahami keragaman rumah adat daerah di Indonesia	Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda • Lembar Diskusi Kelompo	2 x 35 menit	Media: LCD Sumber Belajar: • Buku Panduan Guru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan materi tentang keragaman rumah adat daerah yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk mencari keunikan dari rumah adat . Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi	• Menyebutkan rumah adat beserta asal daerahnya. • Menganalisis karakteristik keragaman rumah adat.	k		Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		• **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.				
	• Ragam Pakaian Adat di Indonesia. • Teks ”Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau ”	**Pertemuan Keempat** • **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari dan	• Memahami keragaman pakaian daerah di Indonesia • Menyebutkan pakaian adat beserta dengan asalnya. • Menganalisis keunikan pakaian daerah yang ada di Indonesia. • Menganalisis	Bentuk Instrumen: • Pilihan Ganda • Lembar Diskusi Kelompok	2 x 35 menit	Media: LCD Sumber Belajar: • Buku Panduan Guru Tema 7 kelas 4 • Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Media dan Sumber Belajar
		menyampaikan tujuan pembelajaran. • **Kegiatan Inti** Guru menjelaskan materi tentang keragaman pakaian adat daerah yang ada di Indonesia. Guru membentuk kelompok untuk mencari keunikan dari pakaian adat. Kemudian perwakilan kelompok melakukan presentasi. • **Kegiatan Penutup** Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama.	kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.			2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP KELAS IV TEMA INDAHNYA NEGERIKU

SUBTEMA 1 KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU

PEMBELAJARAN 3

Menggunakan Model Pembelajaran
Auditory Intellectualy Repetition (AIR)

Pertemuan ke-1: Kelas Eksperimen

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

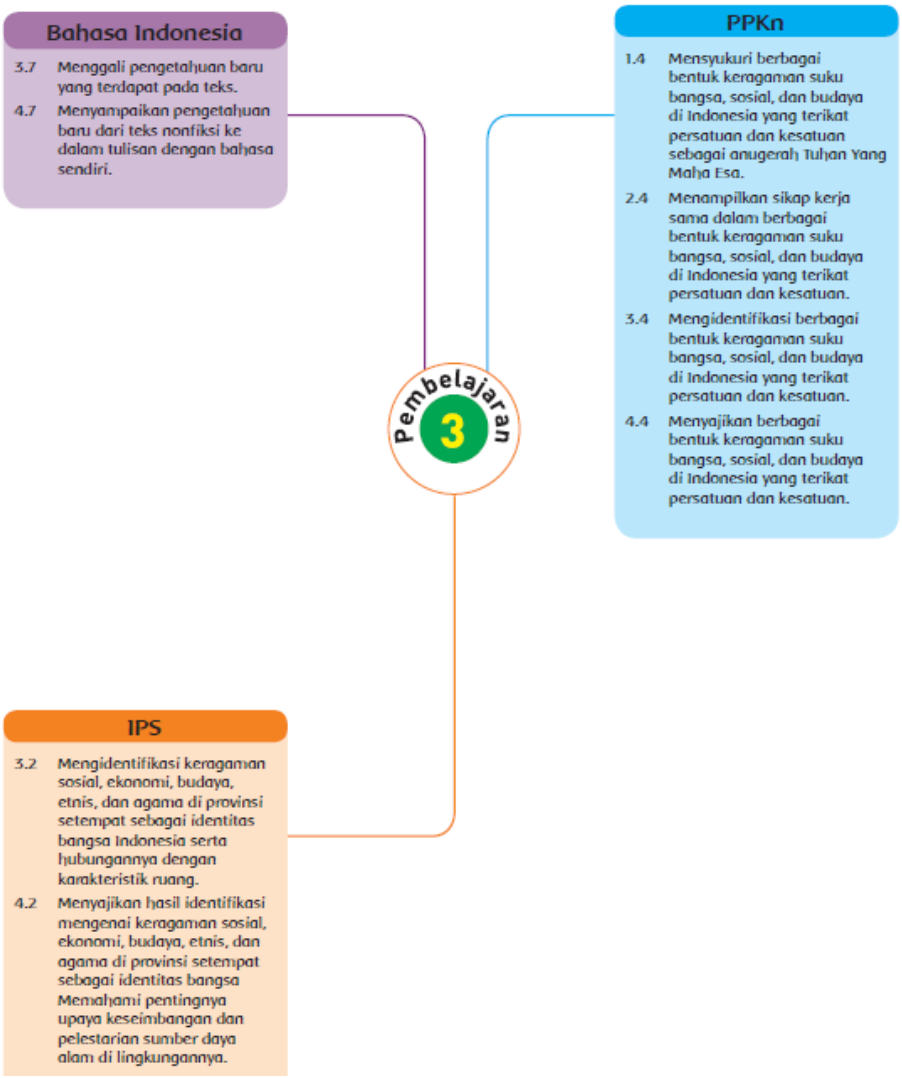

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	**:**	**SD N Debong Kidul**
Kelas / Semester	**:**	**IV (Empat) / 2**
Tema 7	**:**	**Indahnya Negeriku**
Sub Tema 1	**:**	**Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**
Pembelajaran	**:**	**3 (Muatan Pembelajaran IPS)**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (2x35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengenali keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia. 3.2.2 Menyebutkan hubungan antara kondisi wilayah Indonesia dan penduduk suku bangsa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		dengan.
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesia. 4.2.2 Menganalisis faktor penyebab terjadinya keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan pengetahuan baru dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan	4.4.1 Menyebutkan bentuk

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	keragaman suku bangsa, di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Disajikan gambar peta Indonesia, peserta didik dapat menganalisis keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Melalui tanya jawab dengan guru, peserta didik dapat menjelaskan hubungan kondisi daerah dengan penduduk dengan benar.
3. Melalui video yang ditampilkan, peserta didik dapat mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesa dengan tepat.
4. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keragaman suku bangsa dengan benar.
5. Melalui permainan, peserta didik dapat menganalisis suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.
6. Melaui tels bacaan, peserta didik dapat menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.
7. Melalui teks bacaan, peserta didik dapat mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.
8. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat menghadapi keragaman suku bangsa.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengenal Keadaan Pulau di Indonesia.
2. Hubungan kondisi alam dan penduduk di Indonesia.
3. Faktor Penyebab Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.
4. Teks “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Mengajak peserta didik untuk tepuk fokus agar menambah motivasi siswa dalam pembelajaran. 5. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	**IPS** 7. Guru menampilkan gambar keadaan pulau yang ada di Indonesia. 8. Peserta didik mengamati gambar kepulauan Indonesia. **(Mengamati)** 9. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang keadaan pulau yang ada di Indonesia. **(Menanya)** “Menurut kalian bagaimana keadaan pulau yang ada di Indonesia” **indikator 3.2.1**	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Membentuk Kelompok Memecahkan Masalah	10. Peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi mengenai hubungan kondisi daerah dengan aktifitas penduduk di Indonesia. **(Mengumpulkan Informasi) Indikator 3.2.2** 11. Peserta didik diajak untuk mengamati video yang berkaitan dengan keragaman suku bangsa yang ada di Indonesa. **(Mengamati)** 12. Peserta didik diminta untuk menjelaskan isi dari video yang telah di tampilkan. **(Mengkomunikasikan) indikator 4.2.1** 13. Guru memberikan tanya jawab terkait dengan bacaan tersebut. **(Menanya)** ”Apa saja suku bangsa yang ada di pulau jawa?” 14. Guru membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok. ***Creativty and Innovation*** 15. Guru menampilkan sebuah permasalahan tentang perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia. 16. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan mengenai masalah tersebut. **Collaborative** 17. Setelah itu, guru menanyakan kepada peserta didik. **(Menanya)** “Apa yang menyebabkan keragaman pada masyarakat Indonesia?” 18. Peserta didik mendiskusikan tugas kelompok untuk mencari faktor penyebab keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia. **(Mengeksplorasikan) indikator 4.2.2** 19. Guru membimbing jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar. 20. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)** ***Communication***	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Komunikasi Repetisi	21. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 22. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 23. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik. 24. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. Hasil yang diharapkan: • Sikap cermat dan teliti peserta didik dalam membaca teks bacaan dan sikap aktif dalam berdiskusi. • Pengetahuan tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. • Keterampilan peserta didik dalam berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-teman. 25. Guru meminta peserta didik untuk maju dan memberikan card sort yang berisi tentang materi pembelajaran mengenai keragaman suku bangsa dimana peserta didik mencari kartu induk yang sesuai. ***Critical Thinking and Problem Solving*** 26. Peserta didik mencari kartu induk yang berkaitan. **(Mengasosiasikan)** 27. Setelah menemukan jawaban dari card sort tersebut guru membimbing peserta didik untuk menempelkan card sort pada papan yang tersedia. 28. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju. **Bahasa Indonesia** 29. Disajikan sebuah teks bacaan yang berjudul “keragaman suku bangsa di Indonesia”	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	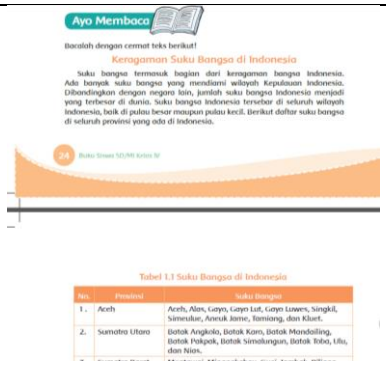 Ayo Membaca Bacalah dengan cermat teks berikut! Keragaman Suku Bangsa di Indonesia Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun pulau kecil. Berikut daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. 24 Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tabel 1.1 Suku Bangsa di Indonesia No. | Provinsi | Suku Bangsa 1. | Aceh | Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lut, Gayo Lowes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet. 2. | Sumatra Utara | Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias. **Pendidikan Kewarganegaraan** 30. Guru memberikan penjelasan mengenai teks bacaan. 31. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan teks bacaan yang berjudul “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia” **(Menanyakan) indikator 3.4.1 dan 4.4.1** “Sebutkan salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia dan asal provinsinya?” Hasil yang diharapkan: Sikap kecermatan dan ketelitian peserta didik mengenali nama suku bangsa dan provinsi yang ditinggalinya.	
Penutup	32. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 33. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik terkait materi yang sudah diberikan. 34. Guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 35. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Artikel di Kompas.com dengan judul "Daftar Suku Bangsa di Indonesia", https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/04/210000869/daftar-suku-bangsa-di-indonesia?page=all.
4. Wikipedia Indonesia
5. LCD dan Card Sort

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal tes
3. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan.

Tegal, 7 Maret 2020

Guru Kelas IVA
Peneliti

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Dede Oktrinita
NIM 1401416489

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA NEGERIKU

SUBTEMA 1 KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU

PEMBELAJARAN 3

Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional
Pertemuan ke-1: Kelas Kontrol

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	**:**	**SD N Debong Kidul**
Kelas / Semester	**:**	**IV (Empat) / 2**
Tema 7	**:**	**Indahnya Negeriku**
Sub Tema 1	**:**	**Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**
Pembelajaran	**:**	**3 (Muatan Pembelajaran IPS)**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (2 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengenali keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia. 3.2.2 Menyebutkan hubungan antara kondisi wilayah Indonesia dan penduduk suku bangsa Indonesia dengan.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesia. 4.2.2 Menganalisis faktor penyebab terjadinya keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan pengetahuan baru dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan	4.4.1 Menyebutkan bentuk keragaman suku

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	bangsa, di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Disajikan gambar peta Indonesia, peserta didik dapat mengenal keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Melalui tanya jawab dengan guru, peserta didik dapat menjelaskan hubungan kondisi daerah dengan penduduk dengan benar.
3. Dengan kegiatan diskusi, peserta didik dapat memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah indonesia.
4. Melaui tels bacaan, peserta didik dapat menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.
5. Melalui penjelasan guru, peserta didik mampu mengenal suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengenal Keadaan Pulau di Indonesia.
2. Hubungan kondisi alam dan penduduk di Indonesia.
3. Faktor Penyebab Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.
4. Teks “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah dan tanya jawab

2. Model Pembelajaran : konvensional

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Mengajak peserta didik untuk tepuk fokus agar menambah motivasi siswa dalam pembelajaran. 5. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit.
Inti	**IPS** 7. Guru menampilkan gambar berupa peta Indonesia. 8. Guru memberikan penjelasan mengenai keadaan pulau di Indonesia. 9. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. **(Mengamati)** 10. Guru memberikan penjelasan tentang hubungan kondisi daerah dan aktifitas penduduk di Indonesia. 11. Guru mengajukan pertanyaan mengenai hubungan kondisi dan aktifitas penduduk di Indonesia. 12. Peserta didik diajak untuk mengamati video yang berkaitan dengan keragaman suku bangsa	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang ada di Indonesa. **(Mengamati)** 13. Peserta didik diminta untuk menjelaskan isi dari video yang telah di tampilkan. **(Mengkomunikasikan) indikator 4.2.1** 14. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul "Ragam Suku Bangsa yang ada di Indonesia". **(Mengamati)** 15. Guru memberikan tanya jawab terkait dengan bacaan tersebut. **(Menanya)** "Apa saja suku bangsa yang ada di pulau jawa?" 16. Guru membagi kelas menjadi 4/5 kelompok. 17. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kelompok. 18. Peserta didik mencoba mendiskusikan lembar kerja kelompok berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki dan buku. **(Mencari Informasi)** 19. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 20. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 21. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik. 22. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. **Bahasa Indonesia** 23. Disajikan sebuah teks bacaan yang berjudul "keragaman suku bangsa di Indonesia" 24. Peserta didik mencermati dengan teliti memahami isi dari teks bacaan tersebut. **(Memahami) indikator 3.7.1** **Pendidikan Kewarganegaraan** 25. Guru memberikan penjelasan mengenai teks bacaan. 26. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta	65 menit 65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	didik berkaitan dengan teks bacaan yang berjudul "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia" **(Menanyakan) indikator 3.4.1 dan 4.4.1** "Sebutkan salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia dan asal provinsinya?" Hasil yang diharapkan: 27. Sikap kecermatan dan ketelitian peserta didik mengenali nama suku bangsa dan provinsi yang ditinggalinya.	
Penutup	28. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 29. Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa terkait materi yang sudah diberikan. 30. Guru bersama siswa mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 31. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. LCD

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal tes

3. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan.

Tegal, 12 Maret 2020

Guru Kelas IVB	Peneliti
Endah Anani	Dede Oktrinita
NIP 19850604 201902 2 002	NIM 1401416489

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD

NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran I

Materi Pembelajaran Tema Indahnya Negeriku
Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran 3

1. **Mengenal Keadaan Pulau di Indonesia**

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau yang sudah didaftarkan ke PBB. Sebagai negara kepulauan, terdapat fakta-fakta tentang pulau yang ada di Indonesia, diantaranya:

- Seluruh propinsi di Indonesia mempunyai pulau, semua propinsi di Indonesia berbatasan dengan laut, dan mempunyai setidaknya belasan pulau.
- Provinsi yang memiliki pulau terbanyak adalah Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi ini memiliki 2.408 pulau, disusul Provinsi Papua Barat dengan 1.917 pulau, Maluku Utara dengan 1.525 pulau, Maluku dengan 1.399, disusul Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan 1.192 pulau.

Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke. Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, *"Bhinneka tunggal ika"* yang artinya Berbeda-beda namun tetap satu, bermakna keberagaman sosial-budaya yang membentuk satu kesatuan/negara. Selain memiliki populasi penduduk yang padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

Keadaan Alam di Indonesia

Kepulauan yang ada di Indonesia terdiri dari:

- Kepulauan Sunda Besar meliputi pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi.
- Kepulauan Sunda Kecil meliputi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
- Kepulauan Maluku dan Irian

Sumber Daya Alam Indonesia berupa minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, bauksit, tanah subur, batu bara, emas, dan perak dengan pembagian lahan terdiri dari tanah pertanian sebesar 10%, perkebunan sebesar 7%, padang rumput sebesar 7%, hutan dan daerah berhutan sebesar 62%, dan lainnya sebesar 14% dengan lahan irigasi seluas 45.970 km.

Penduduk

Banyak penduduk Indonesia yang menyatakan dirinya sebagai bagian dari kelompok suku yang lebih spesifik, yang dibagi menurut bahasa dan asal daerah, misalnya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan Minangkabau. Selain itu juga ada penduduk pendatang yang jumlahnya minoritas di antaranya adalah

etnis Tionghoa, India, dan Arab. Mereka sudah lama datang ke Nusantara melalui perdagangan sejak abad ke-8 M dan menetap menjadi bagian dari Nusantara.

Agama

Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh sekitar 87% penduduk Indonesia, yang menjadikan Indonesia negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Sisanya beragama Protestan (7%), Katolik (3%), Hindu (1,7%), Buddha (0,7%), Konghucu dan lain-lain (0,5%).

2. Hubungan Kondisi Fisik Wilayah Geografis Dengan Aktifitas Penduduk

a. **Wilayah dataran tinggi**

Dataran tinggi adalah bentuk muka bumi yang relatif datar yang letaknya di daerah yang tinggi yaitu memiliki ketinggian antara 700-800 meter di atas permukaan laut. Wilayah yang berada di dataran tinggi: Bandung, Sukabumi, Gya dan Alas. Aktifitas penduduk karena daerah ini beriklim sejuk. Di dataran tinggi kegiatan ekonomi penduduk cenderung dibidang pertanian lahan kering. Ladang pertanian yang dibudidayakan adalah hortikultura antara lain, sayur-sayuran, buah-buahan dan taman hias.

b. **Wilayah pegunungan**

Pegunungan merupakan deretan atau rangkaian gunung yang tinggi dibandingkan daerah sekitarnya. Pegunungan memiliki ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Aktivitas penduduk di wilayah ini yaitu memafaatkan areal hutan, dibudidaya perkebunan, seperti kina, karet dan teh. Penduduk yang bermukim di daerah pegunungan sebagian ada yang bekerja sebagai buruh perkebunan.

c. **Wilayah dataran rendah**

Dataran rendah adalah bentuk permukaan bumi yang relative datar dan letaknya di daerah yang rendah memiliki ketinggian dari 600 m di atas permukaan laut. Dataran rendah merupakan dataran tempat untuk kosentrasi Penduduk, karena itu daerah dataran redah sangat cocok untuk pemukiman penduduk dengan pola kosentris. Aktivitas penduduk terdiri atas berbagai jenis, mulai dari pertanian, perikanan, tambak. Dibidang pertanian, perkebunan dan perikanan bisa dikembangkan karena tersedianya air yang cukup, di samping iklimnya yang menunjang untuk pertumbuhan tanaman dataran rendah. Disamping itu bidang industri dan jasa di dataran rendah dapat berkembang secara optimal, hal ini bisa terjadi karena ditunjang oleh sarana dan prasarana berupa transportasi jalan raya dan jalan kereta api, pusat pertokoan dan perdagangan serta pendidikan.

d. **Wilayah dataran pantai**

Dataran pantai adalah daerah yang letaknya ditepi laut di mana sejauh air pasang masih bisa mencapai daratan. Penduduk yang bertempat tinggal di

pantai tidak selalu bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini tergantung pada kondisi pantainya curam dan terjal tetentu saja akan mencari jalan lain, misalnya sebagi petani, atau pencari sarang burung walet seperti misalnya di pantai Karangbolog Gombong. Karena pada pantai yang tebingnya terjal menyulitkan dipakai sebagai pelabuhan ikan. Tetapi jika pantainya landai justru mata pencahariannya sebagai nelayang penangkap ikan, karena pantai yang landai, gelombang laut tidak terlalu besar, baik dijadikan dermaga tempat berlabuhnya kapal-kapal motor para nelayan.

3. Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud seperti berikut.

a. **Letak Strategis Wilayah Indonesia**

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengahtengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

b. **Kondisi Negara Kepulauan**

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

c. **Perbedaan Kondisi Alam**

Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya. Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur.

d. **Keadaan Transportasi dan Komunikasi**

Kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi dapat memengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan

masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

e. **Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan**

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Masyarakat perkotaan relatif mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar.

4. Ragam Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun pulau kecil. Berikut daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Tabel Suku Bangsa yang ada di Indonesia

No	Provinsi	Suku Bangsa
1	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet.
2	Sumatra Utara	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.
3	Sumatra Barat	Mentawai, Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Caniago, Tanjung, Sikum Bang, dan Koto.
4	Jambi	Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bajau, Batin, Kubu, dan Penghulu.
5	Riau	Akit, Melayu Riau, Rawa, Hutan, Sakai, Bonai, Laut, dan Talang Mamak.
6	Kepulauan Riau	Melayu, Laut, dan Batak.
7	Sumatra Selatan	Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisan, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang.
8	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lom, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Toboali.

No	Provinsi	Suku Bangsa
9	Bengkulu	Enggano, Kaur, Lembak, Muko-Muko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekah, Rejang, dan Lebong.
10	Lampung	Abung, Krui, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah.
11	Banten	Baduy, Sunda, dan Banten.
12	DKI Jakarta	Betawi
13	Jawa Barat	Cirebon dan Sunda.
14	DI Yogyakarta	Jawa.
15	Jawa Tengah	Jawa dan Samin.
16	Jawa Timur	Jawa, Bawean, Madura, Tengger, dan Osing.
17	Bali	Bali Aga dan Bali Majapahit
18	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa, Bima, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, dan Sasak.
19	Nusa Tenggara Timur	Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores.
20	Kalimantan Utara	Tidung, Bulungan, Banjar, dan Dayak.
21	Kalimantan Barat	Dayak (Bidayuh, Desa, Iban, Kanayatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Ngaju, Punan, Ot Danum, dan Kayan).
22	Kalimantan Tengah	Dayak (Bara Dia, Bawo, Dusun, Lawangan, Maayan, Ot Danum, Punan, Siang Murung, Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangan, Bukupao, dan Ot Dusun).
23	Kalimantan Timur	Dayak (Bulungan, Tidung, Kenyah Berusu, Abai, Kayan, Bajau Berau, Kutai, dan Pasir).
24	Kalimantan Selatan	Dayak (Banjar, Bakumpai, Bukit, Pitap, Orang Barangas, Banjar Hulu, dan Banjar Kuala).
25	Sulawesi Utara	Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Bantik.
26	Sulawesi Tengah	Kailili, Pamona, Mori, Balatar, Wana, Ampana,

No	Provinsi	Suku Bangsa
		Balantak, Bungku, Buol, Dampeles, Dondo, Kulawi, Lore, dan Banggai.
27	Gorontalo	Gorontalo, Suwawa, Atinggola, Mongondow, dan Bajo Manado.
28	Sulawesi Tenggara	Laki, Malio, Muna, Kulisusu Moronene, Wolio, Wononii, dan Buton.
29	Sulawesi Selatan	Makassar, Bugis, Toraja, Bentong, Duri, Konjo Pegunungan, Konjo Pesisir, dan Mandar.
30	Sulawesi Barat	Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, dan Mamasa.
31	Maluku	Ambon, Aru, Ternate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Togutil, Rana, Banda, Buru, dan Tanibar.
32	Maluku Utara	Seram, Banda, Buru, Furur, Aru, Bacan, Gane, Kadai, Kau, dan Loloda.
33	Papua	Arfak, Mandacan, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, Fak-Fak, Asmat, Kaure, Tobati, Dera, dan Dani.
34	Papua Barat	Doteri, Kuri, Simuri, Irarutu, Sebyar, Onim, Atam, Atori, Ayamaru, Ayfat, Baham, Kambrau, Karas, Karon, Koiwai, dan Biak.

5. Masalah Karagaman Suku Bangsa yang ada di Indonesia

KOMPAS.com - Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebutkan Indonesia merupakan negara majemuk. Indonesia merupakan negara yang sangat beragam. Indonesia memiliki suku bangsa atau etnik dan ras yang tersebat di wilayah Indonesia. Merujuk pada sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa. Dilansir dari situs resmi Kementerian Sekretariat Negara, dari jumlah suku yang terdata itu, Suku Jawa merupakan kelompok yang terbesar di Indonesia. Jumlahnya itu mencapai 41 persen dari total populasi di Indonesia. Banyaknya suku bangsa menyebabkan adanya perbedaan di kehidupan masyarakat Indonesia. Dilansir dari Kompas.com (1/8/2018)

Lampiran II

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Anggota Kelompok

1.

2.

3.

4.

Petunjuk Pengerjaan!

1. Tulislah nama anggota kelompok.
2. Tulislah jawaban pada tabel hasil diskusi awal berdasarkan hasil diskusi bersama dengan anggota kelompok.
3. Setelah itu jawablah pertanyaan pada diskusi akhir yang ada di bawah tabel, sesuai dengan pemahaman dan pengalamanmu.

A. DISKUSI

1. Indonesia merupakan negara yang memilik banyak keragaman suku bangsa di setiap daerahnya. Faktor apa yang menyebabkan keragaman pada masyarakat Indonesia? Jelaskan!

Lampiran III

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N Debong Kidul
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 7 : Indahnya Negeriku
Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran : 3 (tiga)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal	Rananh Kognitif	Tingkat Kesukaran
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	• Peserta didik dapat menjelaskan makna dari keragaman suku yang ada di Indonesia.	PG	1	C1	Mudah
	• Peserta didik dapat menyebutkan asal suku bangsa di Indonesia beragam.	PG	2	C2	Mudah
	• Disajikan gambar, Peserta didik dapat menentukan asal suku bangsa di Indonesia.	PG	3	C3	Sedang
	• Peserta didik dapat menentukan hal-hal yang berkaitan dengan suku bangsa.	PG	4	C3	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal	Rananh Kognitif	Tingkat Kesukaran
	• Peserta didik dapat menjelaskan hal yang berkaitan dengan suku bangsa.	PG	5	C2	Mudah

Lampiran IV

SOAL EVALUASI

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada a,b,c atau d yang menurut kamu paling benar!

1. Perbedaan suku bangsa di Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh ...
   a. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
   b. Persamaan lingkungan pulau yang ditempati
   c. Banyaknya gunung berapi di Indonesia
   d. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
2. Suku Asmat. Bintuni, dan Sentani berasal dari pulau ...
   a. Jawa c. Sumatera
   b. Papua d. Kalimantan
3.

   Gambar diatas merupakan pakaian adat yang berasal dari ...
   a. Sumatra Barat c. Sulawesi Selatan
   b. Nias d. Jawa
4. Keberagaman yang ada pada masyarakat merupakan kekayaan bangsa Indonesia dan potensi bangsa. Namun, keberagaman juga menjadi tantangan hal itu disebabkan karena ...
   a. Perbedaan pendapat bisa lepas kendali
   b. Menuju perbedaan pendapat Indonesia
   c. Menuju perjuangan Indonesia
   d. Menuju Indonesia yang barokah

5. Usaha mewujudkan kerukunan bisa dilakukan dengan menggunakan kerjasama dengan prinsip kesetaraan, kebersamaan, toleransi, dan ...
   a. Saling menghormati satu sama lain
   b. Saling menolong satu negara lain
   c. Saling membantu satu suk lain
   d. Saling mengamati suku sendiri

Lampiran V

KUNCI JAWABAN EVALUASI DAN PEDOMAN PENSKORAN

I. Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. D
4. A
5. A

II. Pedoman Penskoran

$$Nilai = jumlah\ skor\ benar\ x\ 20$$

Lampiran VI

PENILAIAN SIKAP KELAS IVA (KELAS EKSPERIMEN)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Akhmad Nabil M.R			√				√				√	
2	Aulia Khoirun Nisa			√				√					√
3	Ayu Sulistiyana			√				√				√	
4	Bela Sabilah			√				√				√	
5	Cantika Rahma Azkia			√				√				√	
6	Dea Remanda Aulia			√				√					√
7	Fajar Rizqi Bachtiar				√			√				√	
8	Fasya Davinki S.			√				√					√
9	Fihina Khoirun Khisan			√				√				√	
10	Hibriza Muda Ahmadi M.				√			√					√
11	Imania Launia Albiya			√				√				√	
12	Indra Setiawan		√					√				√	
13	Irfan Dwi Arfianto			√				√				√	
14	M. Rizqi Romadhani		√					√				√	
15	Moh. Deni Syaputra			√				√				√	
16	Moh. Rendi			√				√				√	
17	Mohamad Miftakul Riski			√				√				√	
18	Muhammad Ilham M		√					√				√	
19	Nabila Nur Friska				√			√				√	

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
20	Nadhifa Aulia Putri				√			√				√	
21	Nilna Aulian Niswah			√				√				√	
22	Putri Wulandari			√				√				√	
23	Athalia Aqilla			√				√				√	
24	Mohamad Nur Aminnudin			√				√				√	
25	Aladesti Rahmawardani			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VII

PENILAIAN SIKAP KELAS IVB (KELAS KONTROL)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Dita Aditya Putra			√				√				√	
2	Mohammad Agus Irwanto			√				√				√	
3	Adinda Elysia Salsabila				√			√				√	
4	Ahmad Kevin Maulana			√				√				√	
5	Arini Nazwa Azzahra			√				√				√	
6	Diana Natassya				√			√				√	
7	Dwi Niken Ramadhani			√				√				√	
8	Evan Ardiansyah			√				√				√	
9	Feby Nurul Anisa			√				√				√	
10	Filza Auliani Muiti			√				√				√	
11	Hermando				√			√				√	
12	Moh. Noval Mubarok				√			√				√	
13	Moh. Tri Mulyono			√				√				√	
14	Mohammad Febrian Saputra			√				√				√	
15	Mohammad Musthofa Hizbillah				√			√				√	
16	Mohammad Rio Ardiansyah			√				√				√	
17	Moh. Tegar Putra Ramadani			√				√				√	
18	Mohammad Vicky Ardiansyah			√				√				√	

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
19	Sintia Wati			√				√				√	
20	Sukma Melati Putri			√				√					√
21	Sulistya Putri			√				√				√	
22	Tiara Maulidya			√				√				√	
23	Rizqi Maulana			√				√				√	
24	Mohammad Iqbal Arrasyid			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VIII

Penilaian Keterampilan

Berdiskusi mengenai faktor penyebab adanya keragman di Indonesia

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

IPS KD 3.2 dan 4.2

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang faktorfaktor penyebab keragaman di Indonesia	Menyebutkan dengan benar 3 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 2 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 1 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Tidak menyebutkan dengan benar faktor penyebab keragaman di Indonesia.
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.

Bentuk Penilaian : Nontes (Menjelaskan Infomasi)

Instrumen Penilaian : Rubrik

Bahasa Indonesia KD 3.7 dan 4.7

Aspek	4	3	2	1
Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh	Dapat menjelaskan semua informasi baru yang diperoleh.	Ada 1 informasi tidak dapat dijelaskan.	Ada 2 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.	Ada 3 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.
Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh	Menulis bahasa runtut dan kosakata baku.	Menulis bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku.	Menulis bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menulis bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA NEGERIKU

SUBTEMA 1 KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU

PEMBELAJARAN 4

Menggunakan Model Pembelajaran
Auditory Intellectualy Repetition (AIR)

Pertemuan ke-2: Kelas Eksperimen

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

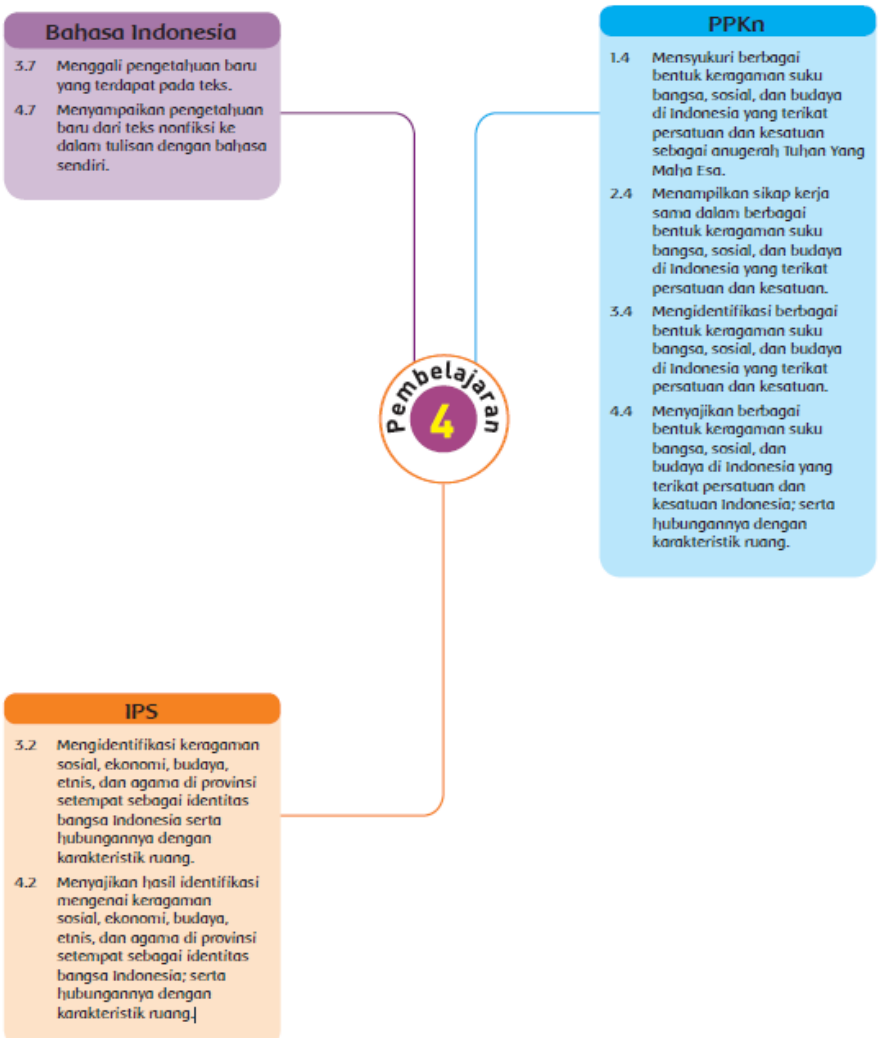

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	**:**	**SD N Debong Kidul**
Kelas / Semester	**:**	**IV (Empat) / 2**
Tema 7	**:**	**Indahnya Negeriku**
Sub Tema 1	**:**	**Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**
Pembelajaran	**:**	**4 (Muatan Pembelajaran IPS)**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (2 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Memahami keragaman bahasa daerah di Indonesia. 3.2.2 Mengenal kata dari bahasa daerah.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Menyebutkan bahasa daerah beserta dengan asal daerahnya. 4.2.2 Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan ide pokok dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami bentuk keragaman bahasa deaerah yang ada di Indonesia terikat dengan persatuan dan kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menyebutkan bentuk keragaman bahasa daerah di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4.2 Peserta didik menganalisis pentingnya bersatu

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		dalam kehidupan bermasyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui video yang ditampilkan, peserta didik dapat menganalisis keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menemukan kata-kata dari bahasa daerah beserta dengan asal daerahnya dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan benar.
4. Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik dapat menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar.
5. Melalui permainan, peserta didik dapat menemukan bahasa daerah sesuai dengan asal daerahnya dengan tepat.
6. Dengan membaca teks, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pentingnya Bahasa Daerah di Indonesia
2. Keragaman Bahasa Daerah
3. Teks ”Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah”
4. Ragam Bahasa Daerah di Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi. (mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya)	5 menit.
Inti Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi	**IPS** 7. Guru menampilkan video mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. 8. Peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru. **(Mengamati) indikator 3.2.2** 9. Peserta didik diminta untuk menjelaskan isi video yang telah ditampilkan. **(Mengkomunikasikan)** 10. Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul "Ragam Bahasa Daerah di Indonesia". **(Mengamati) indikator 3.2.1** Ayo Membaca Ragam Bahasa Daerah di Indonesia Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi. Ametilah teman-teman di lingkungan sekitar tempat tinggalmu atau di keluarga! Bagaimana cara mereka berkomunikasi? Adakah temanmu yang menggunakan dialek atau bahasa berbeda? Di Indonesia terdapat beragam suku bangsa. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Di antara bahasa-bahasa daerah itu terdapat perbedaan. Namun, perbedaan itu disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah yang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Di suatu daerah seringkali berkembang lebih dari satu bahasa daerah. Berikut beberapa bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Tabel 1.2 Bahasa Daerah di Indonesia No. | Daerah | Bahasa Daerah 1. Sumatra | Aceh, Gangka, Batak Alas, Batak Angkola, Batak Dairi/Pakpak (Singkil), Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Toba, Enggano, Gayo, Kerinci, Komering, Kubu, Lampung Api, Lampung Nyo, Lubu, Melayu, Melayu Jambi, Mentawai, Minangkabau (Aneuk Jamee), Musi, Nias, Rejang, Simeulue, Leksn, dan Haloban. 2. Jawa | Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Using, Sunda, dan Tengger. 11. Guru memberikan tanya jawab mengenai bacaan tersebut. **(Menanya)** Sebutkan bahasa daerah yang kamu	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	ketahui? **indikator 4.2.1** 12. Guru membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok. ***Creativty and Innovation*** 13. Guru menampilkan sebuah permasalahan tentang penggunaan bahasa Indonesia/asing dalam kehidupan sehari-hari. 14. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan mengenai masalah tersebut. **(Mengumpulkan informasi) indikator 4.2.2** ***Collaborative*** 15. Kemudian peserta didik berdiskusi untuk merumuskan pertanyaan mengenai bacaan yang berjudul "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah". 16. Guru membimbing jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar. 17. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)**	
Memecahkan Masalah		
Melakukan presentasi	***Communication*** 18. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 19. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 20. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik. 21. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. **Hasil yang diharapkan:** • Sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi. • Pengetahuan tentang keragaman bahasa daerah di Indonesia. • Keterampilan membuat laporan	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Melakukan repetisi (pengulangan)	tertulis. Kegiatan ini ditujukan untuk memahamkan siswa mengenai keragaman bahasa daerah di Indonesia. *22.* Guru meminta peserta didik untuk maju dan memberikan card sort yang berisi materi tentang keragaman bahasa daerah dimana peserta didik mencari kartu induk yang sesuai. ***Critical Thinking and Problem Solving*** 23. Peserta didik mencari kartu induk yang berkaitan. **(Mengasosiasikan)** 24. Setelah menemukan jawaban dari card sort tersebut guru membimbing peserta didik untuk menempelkan card sort pada papan yang tersedia. 25. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju. **Hasil yang diharapkan:** • Sikap teliti dalam membaca teks dan percaya diri dalam memberikan pendapat. • Pengetahuan tentang kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah. **Bahasa Indonesia** 26. Setelah peserta didik membaca teks bacaan yang berjudul "Bahasa Daerah Terancam Punah) 27. Peserta didik diminta untuk menemukan ide pokok dari bacaan tersebut. 28. Guru meminta peserta didik menuliskan sebuah cerita rakyat menggunakan bahasa daerah. **Pendidikan Kewarganegaraan** 29. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah. 30. Peserta didik diminta untuk memaparkan hasil di depan kelas.	65 menit 65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	31. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 32. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan terkait materi yang sudah diberikan. 33. Peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 34. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. "Pentingnya Bahasa Daerah" dari *https://www.femina.co.id/trending-topic/pentingnya-bahasa-daerah*
4. Balipost Portal Berita dari *http://www.balipost.com/news*
5. LCD dan Sort Card

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal tes
3. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan

Tegal, 9 Maret 2020

Guru Kelas IV A | Peneliti

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Dede Oktrinita
NIM 1401416489

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran 11

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA DI NEGERIKU

SUBTEMA 1 KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU

PEMBELAJARAN 4

Menggunakan Model Konvensional
Pertemuan ke-2: Kelas Kontrol

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

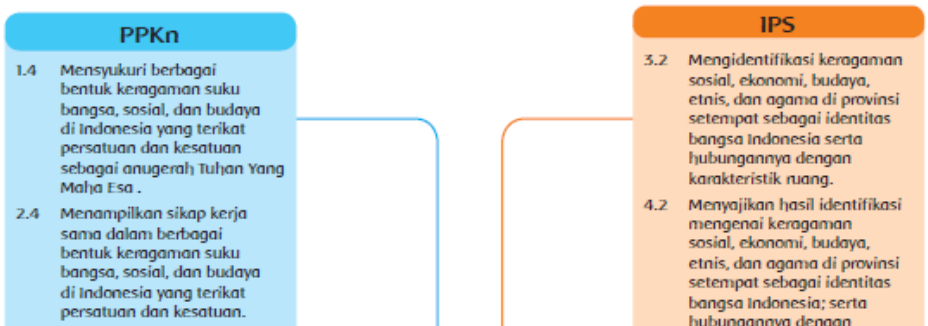

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD N Debong Kidul
Kelas / Semester : IV (Empat) / 2

Tema 7 : **Indahnya Negeriku**
Sub Tema 1 : **Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**
Pembelajaran : **4 (Muatan Pembelajaran IPS)**
Alokasi Waktu : **2 JP (2 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Memahami keragaman bahasa daerah di Indonesia. 3.2.2 Mengenal kata dari bahasa daerah.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Menyebutkan bahasa daerah beserta dengan asal daerahnya. 4.2.2 Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan ide pokok dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami bentuk keragaman bahasa deaerah yang ada di Indonesia terikat dengan persatuan dan kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Memenyebutkan bentuk keragaman bahasa daerah di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4.2 Peserta didik menganalisis

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		pentingnya bersatu dalam kehidupan bermasyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui video yang ditampilkan, peserta didik dapat menganalisis keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan benar.
3. Dengan membaca teks, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik mampu menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pentingnya Bahasa Daerah di Indonesia
2. Keragaman Bahasa Daerah
3. Teks ”Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah”
4. Ragam Bahasa Daerah di Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah dan Tanya jawab
2. Model Pembelajaran : Model konvensional

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi.	5 menit.
Inti	**IPS** 9. Guru menampilkan video mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. 10. Peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru. **(Mengamati) indikator 3.2.2** 11. Peserta didik diminta untuk menjelaskan isi video yang telah ditampilkan. **(Mengkomunikasikan)** 12. Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul "Ragam Bahasa Daerah di Indonesia". **(Mengamati) indikator 3.2.1** Ayo Membaca Ragam Bahasa Daerah di Indonesia Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi. Amatilah teman-teman di lingkungan sekitar tempat tinggalmu atau di kelasmu! Bagaimana cara mereka berkomunikasi? Adakah temanmu yang menggunakan dialek atau bahasa berbeda? Di Indonesia terdapat beragam suku bangsa. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Di antara bahasa-bahasa daerah itu terdapat perbedaan. Namun, perbedaan itu disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah yang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Di suatu daerah seringkali berkembang lebih dari satu bahasa daerah. Berikut beberapa bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Tabel 1.2 Bahasa Daerah di Indonesia No. | Daerah | Bahasa Daerah 1. | Sumatra | Aceh, Bangka, Batak Alas, Batak Angkola, Batak Dairi/Pakpak (Singkil), Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Toba, Enggano, Gayo, Kerinci, Komering, Kubu, Lampung Api, Lampung Nyo, Lubu, Melayu, Melayu Jambi, Mentawai, Minangkabau (Aneuk Jamee), Musi, Nias, Rejang, Simeulue, Lekon, dan Haloban. 2. | Jawa | Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Osing, Sunda, dan Tengger. 13. Guru memberikan tanya jawab mengenai bacaan tersebut. **(Menanya)**	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Sebutkan bahasa daerah yang kamu ketahui? **indikator 4.2.1** 14. Guru membentuk kelompok sebanyak 4/5 kelompok. 15. Kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan mengenai bacaan yang berjudul "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah". 16. Guru membimbing jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar. 17. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)** ***Communication*** 18. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 19. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 20. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik. 21. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. **Hasil yang diharapkan:** • Sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi. • Pengetahuan tentang keragaman bahasa daerah di Indonesia. • Keterampilan membuat laporan tertulis. Kegiatan ini ditujukan untuk memahamkan siswa mengenai keragaman bahasa daerah di Indonesia.	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Bahasa Indonesia 22. Peserta didik didik diminta untuk menemukan ide pokok dari bacaan tersebut. 23. Peserta didik dan guru mengoreksi hasil jawaban peserta didik. 24. Bersama-sama dengan guru untuk membaca bacaan mengenai "Ragam Bahasa Daerah di Indonesia" 25. Setelah membaca, guru melakukan tanya jawab yaitu menyebutkan keragaman bahasa daerah beserta dengan asal provinsinys. Ayo Membaca Ragam Bahasa Daerah di Indonesia Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi. Amatilah teman-teman di lingkungan sekitar tempat tinggalmu atau di kelasmu! Bagaimana cara mereka berkomunikasi? Adakah temanmu yang menggunakan dialek atau bahasa berbeda? Di Indonesia terdapat beragam suku bangsa. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Di antara bahasa-bahasa daerah itu terdapat perbedaan. Namun, perbedaan itu disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah yang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Di suatu daerah seringkali berkembang lebih dari satu bahasa daerah. Berikut beberapa bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Tabel 1.2 Bahasa Daerah di Indonesia No. | Daerah | Bahasa Daerah 1. | Sumatra | Aceh, Bangka, Batak Alas, Batak Angkola, Batak Dairi/Pakpak (Singkil), Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Toba, Enggano, Gayo, Kerinci, Komering, Kubu, Lampung Api, Lampung Nyo, Lubu, Melayu, Melayu Jambi, Mentawai, Minangkabau (Aneuk Jamee), Musi, Nias, Rejang, Simeulue, Lekon, dan Haloban. 2. | Jawa | Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Using, Sunda, dan Tengger. 26. Guru memberikan lembar kerja kelompok mengenai cara menjaga kelestarian bahasa daerah. 27. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)** 28. Setelah itu, perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 29. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 30. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik.	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	31. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. **Pendidikan Kewarganegaraan** 32. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah. 33. Peserta didik diminta untuk memaparkan hasil di depan kelas.	
Penutup	34. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 35. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan terkait materi yang sudah diberikan. 36. Peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 37. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Gambar Peta Indonesia
4. Sort Card

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal tes
3. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan

Tegal, 13 Maret 2020

Guru Kelas IV B	Peneliti
Endah Anani	Dede Oktrinita
NIP 19850604 201902 2 002	NIM 1401416489

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD

NIP 19640202 198405 1 003

Lampiran I

Materi Pembelajaran Tema Indahnya Negeriku
Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran 4

A. Pentingnya Bahasa Daerah di Indonesia

Bahasa daerah adalah alat penghubung dalam keluarga dan masyarakat daerah. Salah satu kelebihan bahasa daerah adalah adanya tingkatan-tingkatan yang secara tidak langsung mengajarkan orang muda untuk sopan dan menghormati orang yang lebih tua. Sejak tahun 1999, tanggal 21 Februari ditetapkan oleh UNESCO, Persatuan Bangsa-Bangsa, sebagai International Mother Language Day, untuk mengangkat kepedulian keragaman budaya dan bahasa. Penetapan ini lahir dari sebuah peristiwa dramatis di Dhaka, Bangladesh, yang memprotes penetapan satu bahasa di sana sebagai bahasa nasional yang resmi, padahal di sana ada beberapa bahasa yang sama-sama memiliki banyak penutur. Keprihatinan UNESCO membuktikan bahwa ada nilai lebih dari bahasa daerah selain untuk sekadar alat komunikasi.

B. Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak di dunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang penduduknya berjumlah 2 juta orang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki

generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satusatunya
kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

C. Ragam Bahasa Daerah di Indonesia

Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi. Amatilah teman-teman di lingkungan sekitar tempat tinggalmu atau di kelasmu! Bagaimana cara mereka berkomunikasi? Adakah temanmu yang menggunakan dialek atau bahasa berbeda?

Di Indonesia terdapat beragam suku bangsa. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Di antara bahasa-bahasa daerah itu terdapat perbedaan. Namun, perbedaan itu disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa daerah yang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Di suatu daerah seringkali berkembang lebih dari satu bahasa daerah. Berikutbeberapa bahasa daerah yang berkembang di Indonesia.

Tabel Bahasa Daerah di Indonesia

No	Daerah	Bahasa Daerah
1	Sumatra	Aceh, Bangka, Batak Alas, Batak Angkola, Batak Dairi/Pakpak (Singkil), Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Toba, Enggano, Gayo, Kerinci, Komering, Kubu, Lampung Api, Lampung Nyo, Lubu, Melayu, Melayu Jambi, Mentawai, Minangkabau (Aneuk Jamee), Musi, Nias, Rejang, Simeulue, Lekon, dan Haloban.
2	Jawa	Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Osing, Sunda, dan Tengger.
3	Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara	Bali, Sasak, Abui, Adang, Adonara, Alor, Amarasi, Anakalangu, Bengkala, Bilba, Bima, Blagar, Bunak, Dela-Oenale, Dengka, Dhao, Ende, Hamap, Helong, Ile Ape, Kabola, Kafoa, Kamang, Kambera,

No	Daerah	Bahasa Daerah
		Kedang, Kelon, Kemak, Ke'o, Kepo', Kodi, Komodo, Kui, Kula, Lamaholot, Lamalera, Lamatuka, Lamboya, Lamma, Laura, dan Lembata Barat.
4	Kalimantan	Ampanang, Aoheng, Bahau, Bakati', Bekati' Rara, Bekati' Sara, Bakumpai, Banjar, Basap, Benyadu', Bidayuh Biatah, Bidayuh Bukar-Sadong, Bolongan, Bukat, Bukitan, Burusu, Dusun Deyah, Dusun Malang, Dusun Witu, Embaloh, Hovongan, Iban, Jangkang, Kayan Mahakam, Kayan Busang, Kayan Sungai Kayan, Kayan Mendalam, Kayan Wahau, Kelabit, dan Kembayan.
5	Sulawesi	Andio, Aralle-Tabulahan, Bada, Bahonsuai, Bajau Indonesia, Balaesang, Balantak, Bambam, Banggai, Bantik, Baras, Batui, Behoa, Bentong, Bintauna, Boano, Bobongko, Bolango, Bonerate, Budong-Budong, Bugis, Bungku, Buol, Busoa, Campalagian, Cia-Cia, Dakka, Dampelas, Dondo, Duri, Enrekang, Gorontalo, Kaidipang, dan Kaili.
6	Maluku	Alune, Amahai, Ambelau, Aputai, Asilulu, Babar Tenggara, Babar Utara, Banda, Barakai, Bati, Batuley, Benggoi, Boano, Bobot, Buli, Buru, Dai, Damar Barat, Damar Timur, Dawera-Daweloor, Dobel, Elpaputih, Emplawas, Fordata, Galela, Gamkonora, Gane, Gebe, Geser-Gorom, Gorap, Haruku, Hitu, Horuru, Hoti, Huaulu, Hukumina, Hulung, Ibu, dan Ili'uun.
7	Papua	Abrab, Aghu, Airoran, Airo, Aki, Akwakai, Ambai, Amung, Ansusu, Asmat, Awyi, Awyu, Ayamaru, Babe, Baburiwa, Citah, Dabu, Dani, Dem, Foya, Kawamsu, Kayagar, Kimaan, Kendat, dan Inanwatan.

D. Masalah Penggunaan Bahasa Indonesia/Asing dalam Kehidupan Sehari-hari

Tabanan, Balipst.com – Penggunaan bahasa asing saat ini semakin marak hingga mendominasi ruang publik dibandingkan dengan bahasa daerah. Sebagai contoh beberapa nama seperti hotel, pariwisata, merek dagang, hingga fasilitas umum lebh banyak menggunakan bahasa asing. Hal tersebut dapat membuat terkikisnya rasa cinta dan penggunaan terhadap bahasa daerah di ruang publik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota Kelompok

1.	3.
2.	4.

Petunjuk Pengerjaan!

1. Tulislah nama anggota kelompok.
2. Tulislah jawaban pada tabel hasil diskusi awal berdasarkan hasil diskusi bersama dengan anggota kelompok.
3. Setelah itu jawablah pertanyaan di bawah ini!

A. Diskusi

Tuliskan pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan yang berjudul “Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah”!

Lampiran III

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N Debong Kidul
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 7 : Indahnya Negeriku
Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran : 4

Kompetensi Dasar	**Indikator Soal**	**Jenis Soal**	**Nomor Soal**	**Ranah Kogniti f**	**Tingkat Kesukara n**
3.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	• Peserta didik dapat menentukan asal bahasa daerah	Pilihan Ganda	2	C3	Sedang
	• Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik dapat menganalisis pernyataan yang berkaitan dengan	Pilihan Ganda	1	C4	Sulit

	keragaman bahasa daerah.				
	• Peserta didik dapat menyesuaikan asal keragaman bahasa daerah	Pilihan Ganda	5	C3	Sedang
	• Peserta didik dapat menentukan sikap untuk menghadapi keragaman.	Pilihan Ganda	3, 4	C3	Sedang

Lampiran IV

SOAL EVALUASI

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada a,b,c atau d yang menurut kamu paling benar!

1. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mengubah jalan hidup banyak orang dan cara mereka berkomunikasi. Bahasa daerah kian lama, semakin ditinggalkan dalam komunikasi. Masyarakat lebih bangga melisankan bahasa Indonesia yang dicampur bahasa asing dalam keseharian. Sebagai generasi muda, bagaimana cara kita melestarikan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari ....
   a. Mendukung bahasa asing untuk diterapkan dalam keseharian di sekolah
   b. Merasa malu untuk menggunakan bahasa daerah
   c. Berpartisipasi dalam menghidupkan bahasa daerah melalui sebuah karya
   d. Menganggap bahasa daerah dipandang lebih rendah derajatnya dibandingkan bahasa asing

2. “Bli” merupakan salah satu kata yang berasal dari daerah yang ada di Indonesia. Kata “Bli” biasanya digunakan sebagai kata sapaan yang tepat jika berhadapan dengan orang yang lebih tua beberapa tahun dan masih berusia muda dari kita. Kata “Bli” berasal dari ...

a. NTT

b. NTB

c. Bali

d. Papua

3. Membiasakan diri dalam menghargai keragaman bahasa daerah akan dapat memudahkan tercapainya ....

   a. Persatuan dan kesatuan bangsa
   b. Persatuan Indonesia
   c. Persatuan antar daerah
   d. Perseteruan antar daerah

4. Yang tidak termasuk menghargai keragaman bahasa daerah yang tumbuh di masyarakat adalah ....
   a. Tidak membeda-bedakan bahasa daerah bangsa
   b. Mencela bahasa daerah orang lain
   c. Tidak membanggakan bahasa daerah milik sendiri
   d. Mendukung setiap kegiatan masyarakat
5. Perhatikan bahasa daerah yang ada dibawah ini!
   (i) Betawi
   (ii) Andio
   (iii) Batak
   (iv) Alune
   Yang merupakan bahasa daerah dari Sumatera, terdapat pada nomor ....
   a. (i)
   b. (ii)
   c. (iii)
   d. (iv)

Lampiran V

KUNCI JAWABAN EVALUASI DAN PEDOMAN PENSKORAN

I. Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

6. C
7. C
8. A

9. B
10. C

II. Pedoman Penskoran

$$Nilai = jumlah\ skor\ benar\ x\ 20$$

Lampiran VI

PENILAIAN SIKAP KELAS IVA (EKSPERIMEN)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Akhmad Nabil M.R			√				√				√	
2	Aulia Khoirun Nisa			√				√					√
3	Ayu Sulistiyana			√				√				√	
4	Bela Sabilah			√				√				√	
5	Cantika Rahma Azkia			√				√				√	
6	Dea Remanda Aulia			√				√					√
7	Fajar Rizqi Bachtiar				√			√				√	
8	Fasya Davinki S.			√				√					√
9	Fihina Khoirun Khisan			√				√				√	
10	Hibriza Muda Ahmadi M.				√			√					√

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
11	Imania Launia Albiya			√				√				√	
12	Indra Setiawan		√					√				√	
13	Irfan Dwi Arfianto			√				√				√	
14	M. Rizqi Romadhani		√					√				√	
15	Moh. Deni Syaputra			√				√				√	
16	Moh. Rendi			√				√				√	
17	Mohamad Miftakul Riski			√				√				√	
18	Muhammad Ilham M		√					√				√	
19	Nabila Nur Friska				√			√				√	
20	Nadhifa Aulia Putri				√			√				√	
21	Nilna Aulian Niswah			√				√				√	
22	Putri Wulandari			√				√				√	
23	Athalia Aqilla			√				√				√	
24	Mohamad Nur Aminnudin			√				√				√	
25	Aladesti Rahmawardani			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VII

PENILAIAN SIKAP KELAS IVB (KELAS KONTROL)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Dita Aditya Putra			√				√				√	
2	Mohammad Agus Irwanto			√				√				√	
3	Adinda Elysia Salsabila				√			√				√	
4	Ahmad Kevin Maulana			√				√				√	
5	Arini Nazwa Azzahra			√				√				√	
6	Diana Natassya				√			√				√	
7	Dwi Niken Ramadhani			√				√				√	
8	Evan Ardiansyah			√				√				√	
9	Feby Nurul Anisa			√				√				√	
10	Filza Auliani Muiti			√				√				√	

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
11	Hermando				√			√				√	
12	Moh. Noval Mubarok				√			√				√	
13	Moh. Tri Mulyono			√				√				√	
14	Mohammad Febrian Saputra			√				√				√	
15	Mohammad Musthofa Hizbillah				√			√				√	
16	Mohammad Rio Ardiansyah			√				√				√	
17	Moh. Tegar Putra Ramadani			√				√				√	
18	Mohammad Vicky Ardiansyah			√				√				√	
19	Sintia Wati			√				√				√	
20	Sukma Melati Putri			√				√					√
21	Sulistya Putri			√				√				√	
22	Tiara Maulidya			√				√				√	
23	Rizqi Maulana			√				√				√	
24	Mohammad Iqbal Arrasyid			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VIII

Berdiskusi mengenai bahasa daerah yang digunakan peserta didik.

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

IPS KD 3.2 dan 4.2.

Aspek	**4**	**3**	**2**	**1**
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan betulbetul tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.

Keterampilan dalam membuat laporan tertulis	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan rapi dan mudah dibaca.	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan kurang rapi.	Menggunakan bahasa baku, dapat dipahami dan kurang runtut. Tulisan kurang rapi.	Tidak menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan tidak rapi.

Berdiskusi mengenai kegiatan mencegah punahnya bahasa daerah.
Bentuk Penilaian: Kinerja
Instrumen Penilaian: Rubrik

Aspek	**4**	**3**	**2**	**1**
Ketepatan menyebutkan cara mencegah kepunahan bahasa daerah	Dapat menyebutkan minimal 3 cara mencegah kepunahan bahasa daerah.	Dapat menyebutkan 2 cara mencegah kepunahan bahasa daerah.	Dapat menyebutkan 1 cara mencegah kepunahan bahasa daerah.	Tidak dapat menyebutkan cara mencegah kepunahan bahasa daerah.
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dipahami maksudnya.	Pengucapan kalimat tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan berbicara di depan kelas	Penampilan dan gaya tubuh yang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat kurang jelas tetapi dapat dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh tidak menarik, pengucapan kalimat tidak jelas dan kurang dimengerti.

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA NEGERIKU

SUBTEMA 2 INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU

PEMBELAJARAN 3

Menggunakan Model Pembelajaran
Auditory Intellectualy Repetition (AIR)

Pertemuan ke- 3 Kelas Eksperimen

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

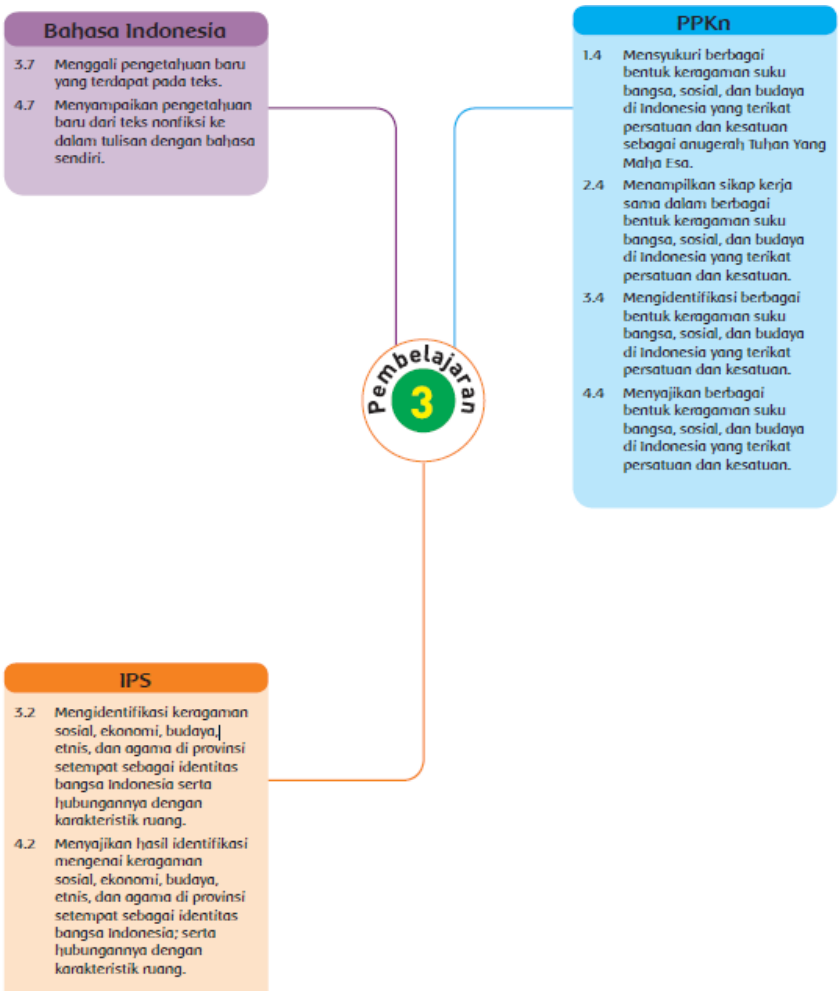

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	**:**	**SD N Debong Kidul**
Kelas / Semester	**:**	**IV (Empat) / 2**
Tema 7	**:**	**Indahnya Negeriku**
Sub Tema 2	**:**	**Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**
Pembelajaran	**:**	**3 (Muatan Pembelajaran IPS)**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (2 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Memahami keragaman rumah adat daerah di Indonesia 3.2.2 Menyebutkan rumah adat beserta asal daerahnya.
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Menganalisis karakteristik keragaman rumah adat.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan ide pokok dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami bentuk keragaman bahasa deaerah yang ada di Indonesia terikat dengan persatuan dan kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Memenyebutkan bentuk keragaman rumah adat di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4.2 Peserta didik menganalisis pentingnya bersatu dalam kehidupan bermasyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui video, peserta didik dapat peserta didik dapat menganalisis keragaman rumah adat daerah yang ada di Indonesia dengan benar dengan cermat.
2. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan ragam rumah adat daerah yang ada di Indonesia dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menyebutkas rumah adat daerah beserta asalnya dengan benar.
4. Dengan kegiatan diskusi, peserta didik dapat menganalisis keunikan dari rumah adat daerah dengan benar.
5. Dengan kuis/permainan, peserta didik dapat menjelaskan keragaman rumah adat di Indonesia dengan tepat.
6. Melalui teks bacaan, peserta didik dapat menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca dengan benar.
7. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keragaman Rumah Adat Daerah.
2. Teks ”Rumah Adat Suku Manggarai”.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi.	5 menit.
Inti Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi	**IPS** 7. Guru menampilkan video mengenai keragaman rumah adat daerah yang ada di Indonesia. 8. Peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru. **(Mengamati) indikator 3.2.1** 9. Peserta didik diminta untuk menjelaskan isi video yang telah ditampilkan. **(Mengkomunikasikan)**	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	10. Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Keragaman rumah ada di Indonesia”. **(Mengamati) indikator 3.2.2** Ayo Membaca Bacalah dengan cermat teks berikut! Keragaman Rumah Adat di Indonesia Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun mempertahankan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat merupakan kemampuan untuk mengang Tempat Indonesia sebagai simbol sosial. Fakta bangsa asli, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat kepercaya daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut. Tabel 2.1 Rumah Adat di Indonesia No. Daerah Rumah Adat 1. Aceh Rumah Aceh, rumah Krong Bade 2. Sumatra Utara Rumah Bolon Batak Toba, rumah Hobon 3. Sumatra Barat Rumah Gadang 4. Riau Balai Selaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kuantan, rumah Melayu Atap Jalah Balung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik 5. Kepulauan Riau Rumah Melayu Atap Limas Potong Satuan 2 Unsur-nya Keragaman Bentuk Kepercaya 85	
	11. Guru memberikan tanya jawab tentang ragam rumah adat di Indonesia. **(Menanya)** “Apasaja rumah adat yang ada di pulau Jawa?” 12. Guru membentuk kelompok sebanyak 4/5 kelompok	
Memecahkan masalah	***Creativty and Innovation*** 13. Guru menampilkan gambar salah satu rumah adat yang ada di Indonesia. 14. Peserta didik diminta untuk mencari keunikan dari rumah adat yang ditampilkan. **(Mengumpulkan informasi) indikator 4.2.1** ***Collaborative*** . 15. Kemudian peserta didik diminta untuk mencari keunikan rumah adat. 16. Guru membimbing jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar. 17. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)**	
Melakukan presentasi	***Communication*** 18. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 19. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 20. Guru meluruskan hasil diskusi peserta	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Melakukan Repitisi	didik. 21. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. *22.* Guru meminta peserta didik untuk maju dan memberikan card sort yang berisi materi tentang keragaman rumah aday dimana peserta didik mencari kartu induk yang sesuai. ***Critical Thinking and Problem Solving*** 23. Peserta didik mencari kartu induk yang berkaitan. **(Mengasosiasikan)** 24. Setelah menemukan jawaban dari card sort tersebut guru membimbing peserta didik untuk menempelkan card sort pada papan yang tersedia. 25. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju. **Hasil yang diharapkan:** • Sikap cermat dan teliti siswa saat membaca teks bacaan serta sikap aktif saat diskusi. • Pengetahuan keragaman rumah adat yang ada di Indonesia. • Keterampilan siswa dalam berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya **Bahasa Indonesia** 26. Peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai. 27. Guru memberikan pertanyaan mengenai teks bacaan yang berjudul “Rumah Adat Suku Manggarai”	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 28. Peserta didik dengan teman sebangku mendiskusikan mengenai informasi baru yang ada di dalam teks bacaan. **(Mengeksplorasikan)** 29. Peserta didik diminta untuk membacakan hasil diskusi. 30. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan gambar. 31. Setelah itu, peserta didik memahami teks bacaan tentang keragaman rumah adat di Indonesia. **(Memahami)** 32. Guru mengelompokkan peserta didik. 33. Peseta didik berdiskusi mengenai informasi tentang daerah asal rumah adat serta keunikannya. 34. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)** 35. Setelah itu, perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 36. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 37. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik. 38. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. **Pendidikan kewarganegaraan** 39. Peserta didik menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat di depan kelas secara bergantian.	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	40. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 41. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan terkait materi yang sudah diberikan. 42. Peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 43. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Sort Card dan LCD.

4. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal tes
3. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan.

Tegal, 10 Maret 2020

Guru Kelas IV A

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Peneliti

Dede Oktrinita
NIM 1401416489

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU

SUBTEMA 2 INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU
PEMBELAJARAN 3

Menggunakan Model Konvensional
Pertemuan ke-3: Kelas Kontrol

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

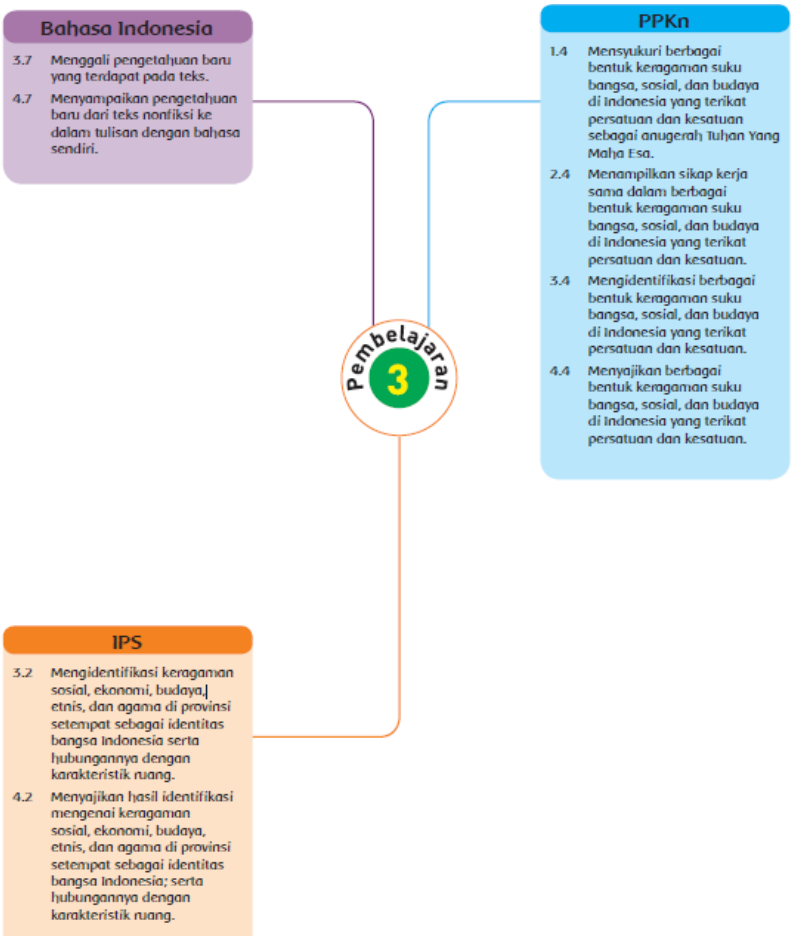

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	**:**	**SD N Debong Kidul**
Kelas / Semester	**:**	**IV (Empat) / 2**
Tema 7	**:**	**Indahnya Negeriku**
Sub Tema 2	**:**	**Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**
Pembelajaran	**:**	**3 (Muatan Pembelajaran IPS)**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (2 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Memahami keragaman rumah adat daerah di Indonesia 3.2.2 Menyebutkan rumah adat beserta asal daerahnya.
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Menganalisis karakteristik keragaman rumah adat.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan ide pokok dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami bentuk keragaman bahasa deaerah yang ada di Indonesia terikat dengan persatuan dan kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Memenyebutkan bentuk keragaman rumah adat di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4.2 Peserta didik menganalisis pentingnya bersatu dalam kehidupan bermasyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui video, peserta didik dapat peserta didik dapat menganalisis keragaman rumah adat daerah yang ada di Indonesia dengan benar dengan cermat.
2. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan ragam rumah adat daerah yang ada di Indonesia dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menyebutkan rumah adat daerah beserta asalnya dengan benar.
4. Melalui teks bacaan, peserta didik dapat menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca dengan benar.
5. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong

Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keragaman Rumah Adat Daerah.
2. Teks ”Rumah Adat Suku Manggarai”.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Model Konvensional

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi.	5 menit.
Inti	**IPS** 7. Guru menampilkan video mengenai keragaman rumah adat daerah yang ada di Indonesia. 8. Peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru. **(Mengamati) indikator 3.2.1** 9. Peserta didik diminta untuk menjelaskan isi video yang telah ditampilkan. **(Mengkomunikasikan)** 10. Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Keragaman rumah ada di Indonesia”. **(Mengamati) indikator 3.2.2** 	55 menit

Ayo Membaca

Bacalah dengan cermat teks berikut!

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan untuk [illegible] rumah adat menggunakan material dan sendiri terbentuk bersesuai dia dimanakan adat setiadat tinggi-tinggi daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rumah Adat di Indonesia

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumah Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Bolon Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salemo Jatuh atau rumah Adat Selemo Jatuh Kuantan, rumah Melayu Atap Jatuh Belubang, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Limas
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong

Satuan 2 Dokumen Kompetensi Bumi Indonesia 25

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	11. Guru memberikan tanya jawab tentang ragam rumah adat di Indonesia. **(Menanya)** "Apasaja rumah adat yang ada di pulau Jawa?" 12. Peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai. 13. Guru memberikan pertanyaan mengenai teks bacaan yang berjudul "Rumah Adat Suku Manggarai" 14. Setelah itu, guru membentuk peserta didik menjadi 4/5 kelompok. 15. Peserta didik mendiskusi keunikan dari rumah adat. 16. Guru membimbing jalannya diskusi, 17. Perwakilan kelompok memparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 18. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 19. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik. 20. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. **Hasil yang diharapkan:** • Sikap cermat dan teliti siswa saat membaca teks bacaan serta sikap aktif saat diskusi. • Pengetahuan keragaman rumah adat yang ada di Indonesia. • Keterampilan siswa dalam berbicara dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya **Bahasa Indonesia**	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	21. Peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai. 22. Peserta didik dengan teman sebangku mendiskusikan mengenai informasi baru yang ada di dalam teks bacaan. **(Mengeksplorasikan)** 23. Peserta didik diminta untuk membacakan hasil diskusi. 24. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan gambar. 25. Setelah itu, peserta didik memahami teks bacaan tentang keragaman rumah adat di Indonesia. **(Memahami)** 26. Guru mengelompokkan peserta didik. 27. Peseta didik berdiskusi mengenai informasi tentang daerah asal rumah adat serta keunikannya. 28. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)** 29. Setelah itu, perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 30. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. **Pendidikan kewarganegaraan** 31. Peserta didik menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat di depan kelas secara bergantian.	65 menit
Penutup	32. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 33. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan terkait materi yang sudah diberikan. 34. Peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 35. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. LCD
4. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal te

Tegal, 14 Maret 2020

Guru Kelas IV B	Peneliti
Endah Anani	Dede Oktrinita
NIP 19850604 201902 2 002	NIM 1401416489

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD

NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran I

Materi Pembelajaran Tema Indahnya Negeriku
Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
Pembelajaran 3

A. Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai

No	Daerah	Rumah Adat
1	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
6	Jambi	Rumah Panggung
7	Bengkulu	Rumah Bubungan Lima
8	Sumatera Selatan	Rumah Limas
9	Bangka Belitung	Rumah Rakit dan rumah Limas
10	Lampung	Rumah Nuwou Sesat

No	Daerah	Rumah Adat
11	Jawa Barat	Rumah Kasepuhan
12	Banten	Rumah Adat Baduy
13	DKI Jakarta	Rumah Kebaya dan rumah Gudang
14	Jawa Tengah	Rumah Joglo
15	D.I. Yogyakarta	Rumah Joglo
16	Jawa Timur	Rumah Joglo
17	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
18	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
19	Kalimantan Utara	Rumah Baloy
20	Kalimantan Timur	Rumah Lamin
21	Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
22	Bali	Gapura Candi Bentar
23	Sulawesi Utara	Laikas
24	Gorontalo	Rumah Adat Doloupa
25	Sulawesi Tengah	Souraja atau rumah Raja atau rumah Besar, rumah Tambi
26	Sulawesi Barat	Rumah Adat Mandar
27	Sulawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
28	Sulawesi Tenggara	Rumah Adat Buton atau rumah Adat Banua Tada
29	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
30	Nusa Tenggara Timur	Sao Ata Mosa Lakitana
31	Maluku	Rumah Baileo
32	MalukuUtara	Rumah Baileo
33	Papua Barat	Honai
34	Papua	Honai

B. Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata. Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya ruma adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat

dari ijuk yang disebut *wunut*. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali. Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut *lutur*. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut *lobo* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
3. Tingkat ketiga disebut *lentar*. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacangkacangan.
4. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut *hekang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota Kelompok

1. 3.

2. 4.

A. Petunjuk Pengerjaan!

1. Perhatikan beberapa gambar rumah adat di Indonesia berikut.
2. Tuliskan nama provinsi asal setiap gambar rumah adat.
3. Tuliskan keunikan yang terlihat pada setiap rumah adat.
4. Ceritakan hasil tugasmu kepada Bapak/ibu guru dan teman-temanmu.

-

Asal Provinsi:

Keunikan:

Asal Provinsi:

Keunikan:

Asal Provinsi:

Keunikan:

Asal Provinsi:

Keunikan:

Asal Provinsi:

Keunikan:

Lampiran III

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N Debong Kidul
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 7 : Indahnya Negeriku
Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya
Pembelajaran : 3 (tiga)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran
1.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	• Peserta didik dapat menyebutkan asal rumah adat daerah	Pilihan Ganda	1	C1	Mudah
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan nama dan asal rumah adat.	Pilihan Ganda	2, 3	C3	Sedang
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat	Pilihan Ganda	5	C4	Sulit

	menganalisis keunikan dari gambar yang disajikan.				
	• Disajikan gambar, peserta didik menentukan asal rumah adat yang disajikan.	Pilihan Ganda	4	C3	Sedang

Lampiran IV

SOAL EVALUASI

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada a,b,c atau d yang menurut kamu paling benar!

1. Rumah adat joglo berasal dari ...
   a. Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta
   b. Bali, Yogyakarta, Madura
   c. Jawa Tengah, Jawa Barat, Yogyakarta
   d. Jawa Timur, Bali, Madura

2.

   Perhatikan gambar yang ada di atas!

   Rumah adat seperti pada gambar, bernama apa dan berasal dari manakah rumah adat tersebut ...

   a. Rumah tongkonan dari Sulawesi
   b. Rumah honai dari Papua
   c. Rumah Joglo dari Jawa Tengah
   d. Rumah Gadang dari Sumatera

3. Perhatikan gambar yang ada dibawah ini!

Rumah adat berikut berasal dari ....

a. Joglo dari Jawa Tengah
b. Gapura dari Bali
c. Rumah Kebaya dariJakarta
d. Rumah Kesepuhan dari Jawa Barat

4.

Perhatikan gambar diatas!

Berasal rumah adat di atas ...

a. Kalimantan Barat
b. Sulawesi Selatan
c. Sumatera Barat
d. Maluku

5.

Ciri khas dari rumah tersebut adalah ...

a. Rumah berbentuk memanjang sehingga dapat diisi oleh beberapa kepala rumah tangga.
b. Memiliki posisi lantai berada di atas tanah.
c. Atap terbuat dari jerami
d. Rumah cenderung pendek

Lampiran V

KUNCI JAWABAN EVALUASI DAN PEDOMAN PENSKORAN

I. Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. A
4. C
5. A

II. Pedoman Penskoran

$$Nilai = jumlah\ skor\ benar\ x\ 20$$

Lampiran VI

PENILAIAN SIKAP KELAS IVA (KELAS EKSPERIMEN)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Akhmad Nabil M.R			√				√				√	
2	Aulia Khoirun Nisa			√				√					√
3	Ayu Sulistiyana			√				√				√	
4	Bela Sabilah			√				√				√	
5	Cantika Rahma Azkia			√				√				√	
6	Dea Remanda Aulia			√				√					√
7	Fajar Rizqi Bachtiar				√			√				√	
8	Fasya Davinki S.			√				√					√
9	Fihina Khoirun Khisan			√				√				√	
10	Hibriza Muda Ahmadi M.				√			√					√
11	Imania Launia Albiya			√				√				√	

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
12	Indra Setiawan		√					√				√	
13	Irfan Dwi Arfianto			√				√				√	
14	M. Rizqi Romadhani		√					√				√	
15	Moh. Deni Syaputra			√				√				√	
16	Moh. Rendi			√				√				√	
17	Mohamad Miftakul Riski			√				√				√	
18	Muhammad Ilham M		√					√				√	
19	Nabila Nur Friska				√			√				√	
20	Nadhifa Aulia Putri				√			√				√	
21	Nilna Aulian Niswah			√				√				√	
22	Putri Wulandari			√				√				√	
23	Athalia Aqilla			√				√				√	
24	Mohamad Nur Aminnudin			√				√				√	
25	Aladesti Rahmawardani			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VII

PENILAIAN SIKAP KELAS IVB (KELAS KONTROL)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Dita Aditya Putra			√				√				√	
2	Mohammad Agus Irwanto			√				√				√	
3	Adinda Elysia Salsabila				√			√				√	
4	Ahmad Kevin Maulana			√				√				√	
5	Arini Nazwa Azzahra			√				√				√	
6	Diana Natassya				√			√				√	
7	Dwi Niken Ramadhani			√				√				√	
8	Evan Ardiansyah			√				√				√	
9	Feby Nurul Anisa			√				√				√	
10	Filza Auliani Muiti			√				√				√	
11	Hermando				√			√				√	
12	Moh. Noval Mubarok				√			√				√	

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
13	Moh. Tri Mulyono			√				√				√	
14	Mohammad Febrian Saputra			√				√				√	
15	Mohammad Musthofa Hizbillah				√			√				√	
16	Mohammad Rio Ardiansyah			√				√				√	
17	Moh. Tegar Putra Ramadani			√				√				√	
18	Mohammad Vicky Ardiansyah			√				√				√	
19	Sintia Wati			√				√				√	
20	Sukma Melati Putri			√				√					√
21	Sulistya Putri			√				√				√	
22	Tiara Maulidya			√				√				√	
23	Rizqi Maulana			√				√				√	
24	Mohammad Iqbal Arrasyid			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VIII

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

IPS KD 3.2 dan 4.2

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang rumah adat	Dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar dan mengapresiasi positif keunikannya.	Tidak dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar tetapi mengapresiasi positif keunikannya.	Dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar tetapi mengapresiasi negatif keunikannya.	Tidak dapat menuliskan dengan tepat asal daerah dari rumah adat yang ditampilkan pada gambar dan mengapresiasi negatif keunikannya.
Keterampilan membuat laporan tertulis	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan rapi dan mudah dipahami.	Alur cerita yang disampaikan sudah runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi tetapi dapat	Alur cerita yang disampaikan belum runtut, beberapa bagian belum menggunakan bahasa baku, tulisan belum rapi dan sulit

			dipahami.	dipahami.
Keterampilan berbicara di depan kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA NEGERIKU

SUBTEMA 2 INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU

PEMBELAJARAN 4

Menggunakan Model Pembelajaran
Auditory Intellectualy Repetition (AIR)

Pertemuan ke-4: Kelas Eksperimen

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

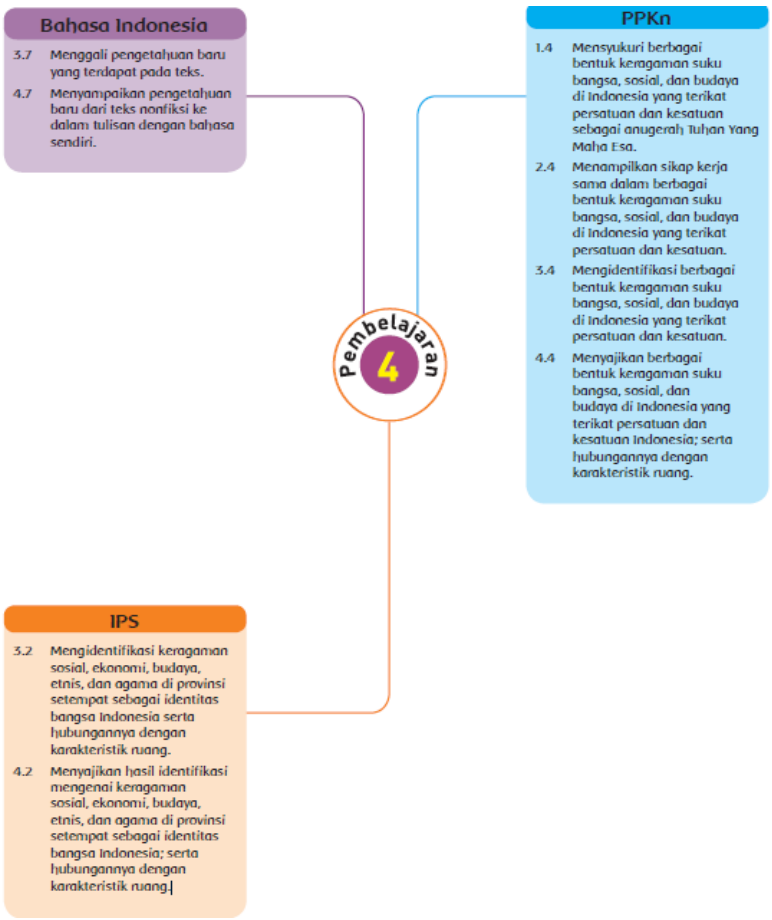

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	**:**	**SD N Debong Kidul**
Kelas / Semester	**:**	**IV (Empat) / 2**
Tema 7	**:**	**Indahnya Negeriku**
Sub Tema 2	**:**	**Indahnya Keragaman di Negeriku**
Pembelajaran	**:**	**4**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (2 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Memahami keragaman pakaian daerah di Indonesia 3.2.2 Menyebutkan pakaian adat beserta dengan asalnya.
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Menganalisis keunikan pakaian daerah yang ada di Indonesia. 4.2.2 Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan ide pokok dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Memahami bentuk keragaman bahasa deaerah yang ada di Indonesia terikat dengan persatuan dan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
		kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Memenyebutkan bentuk keragaman pakaian daerah di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4.2 Peserta didik menganalisis pentingnya bersatu dalam kehidupan bermasyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui video yang ditampilkan, peserta didik dapat menganalisis keragaman pakaian daerah yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman pakaian daerah di Indonesia dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat menganalisis sikap yang tepat untuk menjaga kelestarian pakaian adat dengan benar.
4. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat menuliskan keunikan dari pakaian adat dengan benar.
5. Melalui kuis/permainan, peserta didik dapat menjelaskan keragaman pakaian daerah di Indonesia dengan benar.
6. Setelah membaca teks tentang keunikan pakaian adat wanita Minangkabau, peserta didik mampu menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ragam Pakaian Adat di Indonesia
2. Teks ”Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau”

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi.	5 menit.
Inti Membentuk kelompok diskusi	**IPS** 7. Guru menampilkan video berupa pakaian adat yang ada di Indonesia. 8. Peserta didik memahami video yang ditunjukkan oleh guru. **(Mengamati)** 9. Peserta didik diminta untuk menjelaskan isi dari video tersebut. **(Mengkomunikasikan) indikator 3.2.1** 10. Peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul “Ragam Pakaian Daerah”. Ragam Pakaian Adat di Indonesia Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat. Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kepala suku, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa. Apa saja nama-nama pakaian adat di Indonesia? Berikut beberapa nama pakaian adat di Indonesia. Tabel 2.2 Pakaian Adat di Indonesia No. | Nama Pakaian Adat | Daerah Asal 1. | Ulee Balang | Aceh 2. | Ulos | Sumatra Utara 3. | Bundo Kanduang, Limpapeh Rumah Nan Gadang | Sumatra Barat 4. | Pakaian Tradisional Melayu | Riau 5. | Teluk Belanga | Kepulauan Riau 7. | Aesan Gede | Sumatra Selatan 8. | Paksian | Bangka Belitung 9. | Baju Pangsi | Banten 11. Guru memberikan tanya jawab kepada	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Memecahkan masalah Melakukan presentasi	peserta didik mengenai isi teks. **(Menanya)** "Sebutkan nama pakaian daerah berdasarkan asalnya?" **indikator 3.2.2** 12. Guru membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok. ***Creativty and Innovation*** 13. Guru menampilkan sebuah permasalahan tentang terkait keragaman pakaian daerah. 14. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan mengenai masalah tersebut. **(Mengumpulkan informasi) indikator 4.2.2** ***Collaborative*** 15. Kemudian peserta didik diminta untuk menemukan pakaian adat daerah. 16. Guru membimbing jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar. 17. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)** ***Communication*** 18. Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 19. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 20. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik. 21. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada tiap kelompok. **Hasil yang diharapkan:** • Sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi. • Pengetahuan tentang keragaman pakaian adat di Indonesia. • Keterampilan membuat laporan tertulis. Kegiatan ini ditujukan untuk	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Melakukan repitisi	memahamkan siswa mengenai keragaman pakaian adat di Indonesia serta cara melestarikannya. *22.* Guru meminta peserta didik untuk maju dan memberikan card sort yang berisi materi tentang keragaman pakaian daerah dimana peserta didik mencari kartu induk yang sesuai. ***Critical Thinking and Problem Solving*** 23. Peserta didik mencari kartu induk yang berkaitan. **(Mengasosiasikan)** 24. Setelah menemukan jawaban dari card sort tersebut guru membimbing peserta didik untuk menempelkan card sort pada papan yang tersedia. 25. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju. **Bahasa Indonesia** 26. Setelah peserta didik membaca teks bacaan yang berjudul "Bahasa Daerah Terancam Punah) 27. Peserta didik diminta untuk menemukan ide pokok dari bacaan tersebut. 28. Guru meminta peserta didik menuliskan sebuah cerita rakyat menggunakan bahasa daerah. **Pendidikan Kewarganegaraan** 29. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan pakaian daerah. 30. Peserta didik diminta untuk memaparkan hasil di depan kelas.	65 menit 65 menit
Penutup	31. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 32. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan terkait materi yang sudah diberikan.	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	33. Peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 34. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Sort Card dan LCD.

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal tes
3. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan

Tegal, 11 Maret 2020

Guru Kelas IVA
Peneliti

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Dede Oktrinita
NIM 1401416489

Mengetahui,
Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS IV TEMA 7 INDAHNYA NEGERIKU

SUBTEMA 2 INDAHNYA KEANEKARAGAMAN NEGERIKU

PEMBELAJARAN 4

Menggunakan Model Konvensional
Pertemuan ke-4: Kelas Kontrol

oleh:

Dede Oktrinita

1401416489

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

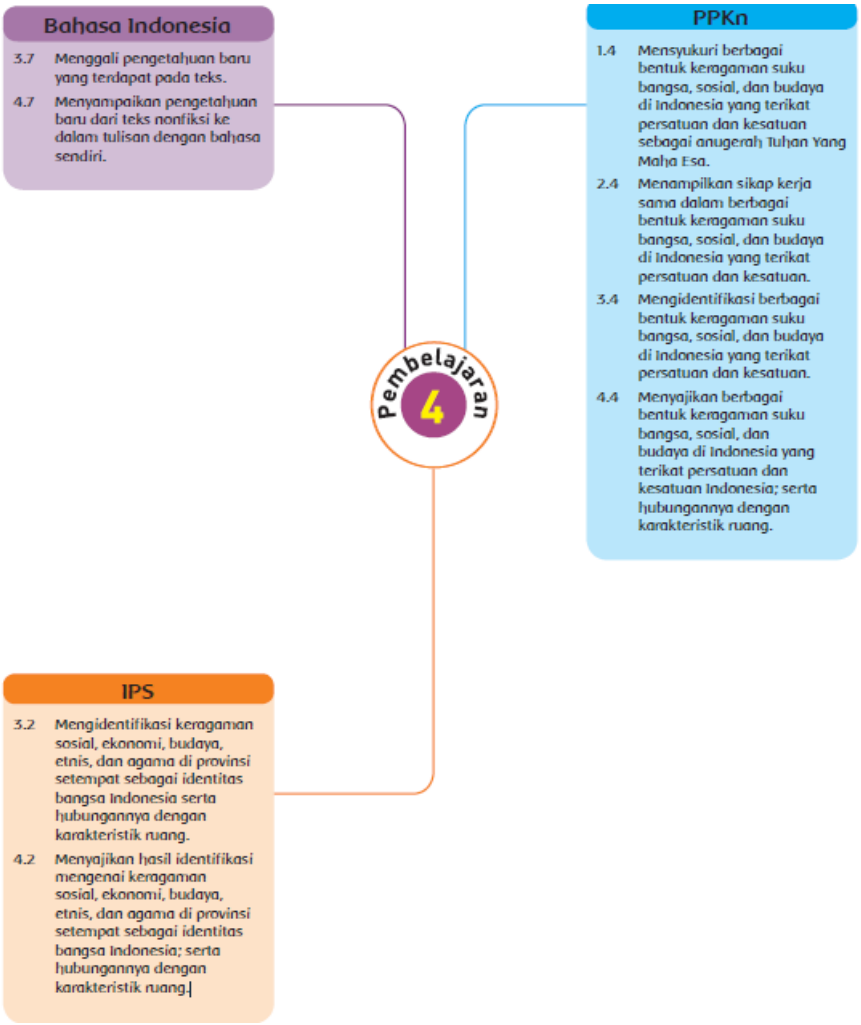

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	**:**	**SD N Debong Kidul**
Kelas / Semester	**:**	**IV (Empat) / 2**
Tema 7	**:**	**Indahnya Negeriku**
Sub Tema 2	**:**	**Indahnya Budaya Keragaman di Negeriku**
Pembelajaran	**:**	**4 (Muatan Pembelajaran IPS)**
Alokasi Waktu	**:**	**2 JP (2 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Memahami keragaman pakaian daerah di Indonesia 3.2.2 Menyebutkan pakaian adat beserta dengan asalnya.
2.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Menganalisis keunikan pakaian daerah yang ada di Indonesia. 4.2.2 Menganalisis kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Memahami isi dari teks bacaan.
2.	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menemukan ide pokok dari teks bacaan.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat	3.4.1 Memahami bentuk keragaman bahasa deaerah yang ada di

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	persatuan dan kesatuan.	Indonesia terikat dengan persatuan dan kesatuan.
2.	4..4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Memenyebutkan bentuk keragaman pakaian daerah di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4.2 Peserta didik menganalisis pentingnya bersatu dalam kehidupan bermasyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui video yang ditampilkan, peserta didik dapat menganalisis keragaman pakaian daerah yang ada di Indonesia dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat mengidentifikasi keragaman pakaian daerah di Indonesia dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat menuliskan keunikan dari pakaian adat dengan benar.
4. Setelah membaca teks tentang keunikan pakaian adat wanita Minangkabau, peserta didik mampu menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ragam Pakaian Adat di Indonesia
2. Teks ”Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau”

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah dan Tanya jawab
2. Model Pembelajaran : Model konvensional

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. ***(Religius)*** 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan apersepsi.	5 menit.
Inti	7. Guru menampilkan video berupa pakaian adat yang ada di Indonesia. 8. Peserta didik memahami video yang ditunjukkan oleh guru. **(Mengamati)** 9. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai keunikan pakaian adat yang ada di Jawa Tengah. **(Menanya)** "Apa keunikan dari pakaian adat di Jawa Tengah?" 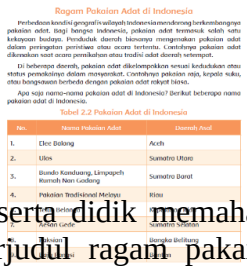 Ragam Pakaian Adat di Indonesia Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia menyebabkan keanekaragaman pakaian adat, bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat. Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kerabat raja, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa. Apa saja nama-nama pakaian adat di Indonesia? Berikut beberapa nama pakaian adat di Indonesia. Tabel 2.2 Pakaian Adat di Indonesia No. | Nama Pakaian Adat | Daerah Asal 1. | Ulee Balang | Aceh 2. | Ulos | Sumatra Utara 3. | Bundo Kanduang, Limpapeh Rumah Nan Gadang | Sumatra Barat 4. | Pakaian Tradisional Melayu | Riau [illegible] | [illegible] | Sumatra Selatan [illegible] | Pakaian [illegible] | Bangka Belitung 10. Peserta didik memahami teks bacaan yang berjudul ragam pakaian adat yang ada di Indonesia. 11. Setelah itu, guru mengelompokkan peserta didik untuk mendiskusikan tugas kelompok. 12. Peserta didik mendiskusikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi pakaian adat yang berasal dari provinsi yang ditinggali. **(Mengeksplorasikan)** 13. Guru membimbing jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar. 14. Peserta didik berdiskusi mencari jawaban	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki dan penjelasan dari guru. **(Mengasosiasikan)** 15. Setelah itu, perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. **(Mengkomunikasikan)** 16. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. 17. Guru meluruskan hasil diskusi peserta didik.. 18. Peserta didik didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul "Keunikan pakaian adat wanita minangkabau" 19. Peserta didik didik diminta untuk menemukan ide pokok dari bacaan tersebut. 20. Peserta didik dan guru mengoreksi hasil jawaban peserta didik. 21. Setelah membaca, guru melakukan tanya jawab yaitu menyebutkan keragaman pakaian daerah beserta dengan asal provinsinya. **(Menanya)**	
Penutup	22. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 23. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan terkait materi yang sudah diberikan. 24. Peserta didik bersama guru mengoreksi jawaban dari soal evaluasi. 25. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. LCD

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan: soal tes
3. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik melakukan kegiatan

Tegal, 16 Maret 2020

Guru Kelas IVB	Peneliti
Endah Anani	Dede Oktrinita
19850604 201902 2 002	1401416489

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD

NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran I

Materi Pembelajaran Tema Indahnya Negeriku
Subtema Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran 4

A. Ragam Pakaian Adat di Indonesia

Perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia mendorong berkembangnya pakaian adat. Bagi bangsa Indonesia, pakaian adat termasuk salah satu kekayaan budaya. Penduduk daerah biasanya mengenakan pakaian adat dalam peringatan peristiwa atau acara tertentu. Contohnya pakaian adat dikenakan saat acara pernikahan atau tradisi adat daerah setempat.
Di beberapa daerah, pakaian adat dikelompokkan sesuai kedudukan atau status pemakainya dalam masyarakat. Contohnya pakaian raja, kepala suku, atau bangsawan berbeda dengan pakaian adat rakyat biasa.
Apa saja nama-nama pakaian adat di Indonesia? Berikut beberapa nama pakaian adat di Indonesia.

No	Nama Pakaian Adat	Daerah Asal
1	Elee Balang	Aceh
2	Ulos	Sumatra Utara
3	Bundo Kanduang, Limpapeh Rumah Nan Gadang	Sumatra Barat
4	Pakaian Tradisional Melayu	Riau
5	Teluk Belanga	Kepulauan Riau
6	Aesan Gede	Sumatra Selatan
7	Paksian	Bangka Belitung
8	Baju Pangsi	Banten
9	Kebaya	Jawa Barat
10	Kebaya	Jawa Tengah
11	Kebaya Ksatrian	DI Yogyakarta
13	Pesa’an	Jawa Timur
14	Perang	Kalimantan Barat
15	Pengantian Bagajah Gamuling Baular Lulut	Kalimantan Selatan
16	Baju Cele	Maluku

No	Nama Pakaian Adat	Daerah Asal
17	Pakaian Manteren Lamo	Maluku Utara
18	Kulavi (Donggala)	Sulawesi Utara
19	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
20	Baju Bodo	Sulawesi Selatan

B. Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau

Setiap daerah mempunyai pakaian adat. Begitu pula dengan daerah Minang di Sumatra Barat. Pakaian adat bagi wanita Minang sering disebut Limpapeh Rumah Nan Gadang. Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang ini terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian memiliki keunikan masing-masing. Berikut ini adalah bagian-bagian dari Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Bagian paling atas adalah penutup kepala berbentuk runcing (gonjong) menyerupai bentuk atap rumah Minangkabau. Penutup kepala ini disebut tingkuluak. Namun, para pengantin biasanya memakai hiasan yang disebut suntiang.

Selanjutnya adalah baju adat yang disebut baju batabue. Baju ini penuh dengan hiasan benang emas yang melambangkan kekayaan alam Minangkabau. Corak hiasan benang emas beragam. Pada pinggir baju ada batas yang diberi benang emas dan disebut minsie. Baju bagian bawah berupa kain atau sarung yang disebut lambak. Kain sarung dapat berupa kain tenun atau kain songket. Wanita Minang juga mengenakan selendang yang disebut salempang. Sebagai pelengkap, pakaian adat ini juga dilengkapi dengan perhiasan. Perhiasan yang dikenakan berupa gelang dan kalung. Gelang biasa disebut galang. Kalung biasa disebut dukuah.

C. Masalah Pakaian Tradisional Terancam Punah

Jakarta- Tiap daerah di Indonesia mempunyai pakaian tradisional. Terancam punahnya pakaian daerah dalam kehidupan sehari-sehari disebabkan pengaruh globalisasi. Padahal, selain ancaman, globalisasi sebenarnya bisa menjadi tantangan untuk mempertahankan dan mengembangkan pakaian daerah

Lampiran II

Lembar Kerja Kelompok

Nama Anggota Kelompok

1. 3.

2. 4.

Petunjuk Pengerjaan!

4. Tulislah nama anggota kelompok.
5. Tulislah jawaban pada tabel hasil diskusi awal berdasarkan hasil diskusi bersama dengan anggota kelompok.
6. Setelah itu jawablah pertanyaan di bawah ini!

A. Diskusi Kedua

Perhatikan beberapa gambar pakaian adat berikut. Tuliskan keunikan yang terlihat dari setiap pakaian daerah pada gambar.

Lampiran III

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD N Debong Kidul
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 7 : Indahnya Negeriku
Subtema 2 : Indahnya Keragaman di Negeriku
Pembelajaran : 4 (empat)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran
3.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan asal pakaian adat dan rumah adat yang disajikan.	Pilihan Ganda	1, 2	C3	Sedang
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menemukan keunikan gambar yang disajikan.	Pilihan Ganda	3	C4	Sulit
	• Peserta didik dapat menganalisis pernyataan mengenai pakaian adat daerah.	Pilihan Gand	5	C4	Sulit
	• Peserta didik dapat menjelaskan	Pilihan Ganda	4	C2	Mudah

	penggunaan dari pakaian adat.				

Lampiran IV

SOAL EVALUASI

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada a,b,c atau d yang menurut kamu paling benar!

1. Perhatikan gambar yang ada di bawah ini!

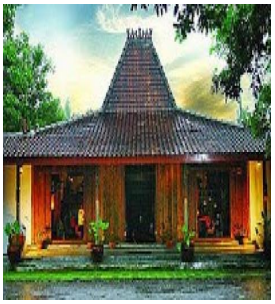

Pakaian dan rumah adat di atas berasal dari ....

a. Jawa Barat
b. Jawa Tengah
c. Jawa Timur
d. Jakarta

2. Perhatikan gambar di bawah ini!

Berasal darimanakah pakaian dan rumah adat di atas ...

a. Kalimantan Barat
b. Sulawesi Selatan
c. Sumatera Barat
d. Maluku

3. Perhatikan gambar di bawah ini!

Tarian yang ada pada gambar diatas memiliki fungsi untuk menerima tamu dalam acara pertemuan, yang menjadi keunikan pada tarian tersebut adalah ....

a. Gerakan mata sangat ditonjolkan pada tarian ini
b. Tarian menggunakan properti
c. Dilakukan oleh banyak penari
d. Gerakan sangat dinamis

4. Pakaian adat Bali biasanya digunakan untuk ....
a. Upacara peribadatan
b. Upacara Penyambutan
c. Dikenakan dalam tarian
d. Dikenakan dalam kegiatan hajatan

5. Tiap daerah di Indonesia mempunyai pakaian tradisional sebagai ciri khas dari daerah tersebut. Namun seiring dengan perkembangan zaman posisi pakaian adat tergantikan dengan pakaian yang berasal dari luar negeri. Sikap kita untuk melestarikan pakaian adat agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman adalah ....
a. Lebih mengutamakan pakaian trend barat
b. Merasa malu menggunakan pakaian adat
c. Mengenakan pakaian adat pada event tertentu
d. Merasa malu mengenakan pakaian adat

Lampiran V

KUNCI JAWABAN EVALUASI DAN PEDOMAN PENSKORAN

I. Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. B
4. A
5. C

II. Pedoman Penskoran

$Nilai = jumlah\ skor\ benar\ x\ 20$

Lampiran VI

PENILAIAN SIKAP KELAS IVA (EKSPERIMEN)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Akhmad Nabil M.R			√				√				√	
2	Aulia Khoirun Nisa			√				√					√
3	Ayu Sulistiyana			√				√				√	
4	Bela Sabilah			√				√				√	
5	Cantika Rahma Azkia			√				√				√	
6	Dea Remanda Aulia			√				√					√
7	Fajar Rizqi Bachtiar				√			√				√	
8	Fasya Davinki S.			√				√					√
9	Fihina Khoirun Khisan			√				√				√	
10	Hibriza Muda Ahmadi M.				√			√					√
11	Imania Launia Albiya			√				√				√	
12	Indra Setiawan		√					√				√	
13	Irfan Dwi Arfianto			√				√				√	
14	M. Rizqi Romadhani		√					√				√	
15	Moh. Deni Syaputra			√				√				√	
16	Moh. Rendi			√				√				√	
17	Mohamad Miftakul Riski			√				√				√	
18	Muhammad Ilham M		√					√				√	
19	Nabila Nur Friska				√			√				√	

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
20	Nadhifa Aulia Putri				√			√				√	
21	Nilna Aulian Niswah			√				√				√	
22	Putri Wulandari			√				√				√	
23	Athalia Aqilla			√				√				√	
24	Mohamad Nur Aminnudin			√				√				√	
25	Aladesti Rahmawardani			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VII

PENILAIAN SIKAP KELAS IVB (KELAS KONTROL)

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Dita Aditya Putra			√				√				√	
2	Mohammad Agus Irwanto			√				√				√	
3	Adinda Elysia Salsabila				√			√				√	
4	Ahmad Kevin Maulana			√				√				√	
5	Arini Nazwa Azzahra			√				√				√	
6	Diana Natassya				√			√				√	
7	Dwi Niken Ramadhani			√				√				√	
8	Evan Ardiansyah			√				√				√	
9	Feby Nurul Anisa			√				√				√	
10	Filza Auliani Muiti			√				√				√	
11	Hermando				√			√				√	
12	Moh. Noval Mubarok				√			√				√	
13	Moh. Tri Mulyono			√				√				√	
14	Mohammad Febrian Saputra			√				√				√	
15	Mohammad Musthofa Hizbillah				√			√				√	
16	Mohammad Rio Ardiansyah			√				√				√	
17	Moh. Tegar Putra Ramadani			√				√				√	
18	Mohammad Vicky Ardiansyah			√				√				√	

No	Nama Peserta Didik	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
19	Sintia Wati			√				√				√	
20	Sukma Melati Putri			√				√					√
21	Sulistya Putri			√				√				√	
22	Tiara Maulidya			√				√				√	
23	Rizqi Maulana			√				√				√	
24	Mohammad Iqbal Arrasyid			√				√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Lampiran VIII

Aspek	4	3	2	1
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dipahami maksudnya.	Pengucapan kalimat tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan berbicara di depan kelas	Penampilan dan gaya tubuh yang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat kurang jelas tetapi dapat dimengerti.	Penampilan dan gaya tubuh tidak menarik, pengucapan kalimat tidak jelas dan kurang dimengerti.

KISI-KISI SOAL UJI COBA PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : **SD N Debong Kidul** **Alokasi Waktu** : **45 menit**

Kelas/Semester : **IV/II** **Jumlah Soal** : **40 soal pilihan ganda**

Tema 7 : **Indahnya Keragaman di Negeriku**

Subtema : **1 dan 2 (pembelajaran 3 dan 4)**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
Ilmu Pengetahuan Sosial 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat	• Peserta didik dapat menjelaskan samboyan nasional keberagaman negara Indonesia	PG	C2	3 4	√			B A
	• Peserta didik dapat menyesuaikan asal keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	PG	C3	6 7		√		B C
	• Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat untuk menghadapi keragaman suku bangsa di Indonesia	PG	C3	12		√		B
	• Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keragaman	PG	C4	8 9 10			√	A B D

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	masyarakat Indonesia.			14				D
	• Peserta didik dapat menentukan keadaan pulau di Indonesia.	PG	C3	5		√		A
	• Peserta didik dapat menentukan hubungan kondisi fisik dan penduduk Indonesia	PG	C3	11		√		B
	• Peserta didik dapat menjelaskan keadaan pulau yang ada di Indonesia.	PG	C2	1 2 13	√			D C D
	• Peserta didik dapat menjelaskan makna dari bahasa daerah.	PG	C2	15 17	√			B B
	• Peserta didik dapat menyesuaikan asal keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia.	PG	C3	16 20 21		√		D D C
	• Peserta didik dapat menentukan asal bahasa daerah yang ditanyakan dalam soal.	PG	C3	19		√		C
	• Peserta didik dapat	PG	C2	18	√			C

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	menjelaskan peran bahasa daerah.							
	• Disajikan sebuah pernyataan, peserta didik dapat menganalisis pernyataan yang berkaitan dengan keragaman bahasa daerah.	PG	C4	25			√	C
	• Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat untuk menghadapi keragaman bahasa daerah.	PG	C3	22 23 24		√		A B A
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menjelaskan asal rumah adat pada gambar.	PG	C2	26	√			D
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat melengkapi keunikan dan asal daerah rumah adat.	PG	C3	30		√		A
	• Peserta didik dapat menganalisis keunikan	PG	C4	32			√	A

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	rumah adat yang disebutkan dalam pernyataan.							
	• Peserta didik dapat menjelaskan keunikan rumah adat daerah.	PG	C2	29	√			A
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan nama dan asal rumah adat.	PG	C3	27 28		√		B A
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan asal daerah pakaian adat dan rumah adat yang disajikan.	PG	C3	31 37		√		B C
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menemukan keunikan pada gambar yang disajikan.	PG	C4	33			√	B
	• Disajikan gambar, peserta didik dapat menjelaskan keunikan dari pakaian adat yang disajikan.	PG	C2	34	√			C

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	• Peserta didik dapat menjelaskan penggunaan dari pakaian adat.	PG	C2	35	√			A
	• Peserta didik dapat menganalisis pernyataan mengenai pakaian adat daerah.	PG	C4	36			√	C
	• Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi keragaman yang ada di Indonesia.	PG	C3	38 39 40		√		D B D

Penilaian:

NA= $\frac{B}{N}$ x 100

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

B = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Lampiran 17

SOAL TES UJI COBA

Nama Sekolah	: SD Negeri Debong Kidul
Kelas/ Semester	: IV/ 2
Materi Pokok	: Muatan IPS
Tema 7	: Indahnya Negeriku
Subtema 1 dan 2	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Indahnya Keragaman Budaya Negeriku.
Pembelajaran	: 3 dan 4
Waktu Pengerjaan	: 45 menit

Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!

1. Salah satu faktor yang menyebabkan Pulau Jawa lebih padat dibanding pulau lainnya adalah ....
   a. Pulau Jawa memiliki letak yang strategis
   b. Pulau Jawa lebih luas dibanding pulau lainnya
   c. Sudah menjadi kebijakan pemerintah
   d. Pulau Jawa lebih kaya akan sumberdaya alam dibanding pulau lainnya

2. Berdasarkan rumpun bangsa (ras). Indonesia terdiri atas banyak suku bangsa. Suku bangsa paling besar di Indonesia terletak pada pulau ....
   a. Sumatera
   b. Kalimantan
   c. Jawa
   d. Sulawesi

3. Keanekaragaman yang dimiliki negara Indonesia, menjadikan negara Indonesia memiliki samboyan Bhineka Tunggal Ika. Makna dari samboyan tersebut adalah ....
   a. Berbeda-beda tetap bersama
   b. Berbeda-beda tetap satu jua
   c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
   d. Beranekaragam suku dan budaya

4. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang beragam. Hal ini tercermin dari semboyan "*Bhinneka tunggal Ika*". Keberagaman yang ada terdiri atas ....
   a. Keragaman suku, agama, ras, dan antar golongan
   b. Keragaman bahasa

c. Keragaman bangsa
d. Keragaman kepercayaan

5. Keberagaman masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, diataranya adalah keadaan geografis. Salah satu keadaan geografis Indonesia yaitu memiliki pulau dan dipisahkan oleh ....
   a. Selat dan laut
   b. Danau dan laut
   c. Selat dan danau
   d. Selat dan teluk

6. Perhatikan suku bangsa yang ada di bawah ini!
   (i) Bugis (iii) Jawa
   (ii) Dayak (iv) Toraja
   Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi diantaranya adalah suku ....
   a. (i) dan (ii)
   b. (i) dan (iv)
   c. (ii) dan (iii)
   d. (ii) dan (iv)

7. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang kompleks akan keragaman suku bangsa. Berikut suku bangsa yang *bukan* berasal dari Pulau Jawa adalah ....
   a. Sunda
   b. Betawi
   c. Sasak
   d. Jawa

8. Kehidupan masyarakat yang hidup di pantai berbeda dengan masyarakat yang hidup di pegunungan. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, dimana masyarakat pantai lebih banyak menjadi nelayan dengan memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, sedangkan masyarakat pegunungan lebih banyak yang menjadi petani atau peternak. Hal tersebut menjadikan adanya keragaman yang disebabkan oleh ....
   a. Letak strategis wilayah Indonesia
   b. Kondisi negara kepulauan
   c. Perbedaan kondisi alam
   d. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan

9. Adanya kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan, hal tersebut terjadi karena masuknya masyarakat yang datang

dari luar sehingga membawa pengaruh pada masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadikan adanya keragaman yang disebabkan oleh....

a. Keadaan transportasi dan komunikasi
b. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan
c. Perbedaan kondisi alam
d. Kondisi negara kepulauan

10. Dibawah ini yang merupakan penyebab letak strategis wilayah Indonesia menjadi faktor keragaman masyarakat Indonesia adalah ....
    a. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa.
    b. Keterbukaan masyarakat membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia
    c. Keadaan alam yang ada di Indonesia memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya
    d. Indonesia berada di tengahtengah lalu lintas perdagangan yang membuat membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya.

11. Kondisi lingkungan yang memiliki curah hujan yang tinggi, jenis tanah yang subur, dan suhu udara yang sejuk memiliki manfaat bagi penduduk disekitarnya. Hubungan apa yang terjadi antara kondisi lingkungan dan penduduk pada situasi tersebut ....
    a. Aktivitas penduduk cenderung dibidang pertanian lahan kering.
    b. Aktivitas penduduk di wilayah ini yaitu memafaatkan areal hutan, dibudidaya perkebunan
    c. Aktivitas penduduk terdiri atas berbagai jenis, mulai dari pertanian, perikanan, tambak
    d. Aktivitas penduduk menjadi nelayan dalam kesehariannya.

12. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan berbagai suku bangsa. Sikap yang tepat untuk menghadapi suku bangsa lain yaitu ....
    a. Menertawakan suku yang lain
    b. Menghormati suku yang lain
    c. Mencemooh suku yang lain
    d. Mengacuhkan suku yang lain

13. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dengan berbagai macam suku bangsa. Berapakah perkiraan jumlah suku bangsa Indonesia ....
    a. 31 Suku Bangsa

b. 34 Suku Bangsa
c. 208 Suku Bangsa
d. 1.300-an Suku Bangsa

14. Para pedagang dari bangsa lain yang berdatangan di Indonesia bukan hanya membawa komoditas dagang atau barang dagangannya, tetapi juga membawa pengaruh lain seperti ....
    a. Cara bercocok tanam dan sistem sosial
    b. Pembagian peran laki-laki dan perempuan
    c. Perubahan warna kulit, ras, dan ciri-ciri fisik
    d. Kebiasaan, kebudayaan, agama, dan bahasa

15. Bahasa yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu disebut dengan ....
    a. Bahasa modern
    b. Bahasa daerah
    c. Bahasa sunda
    d. Bahasa batak

16. Perhatikan bahasa daerah yang ada di bawah ini!
    (1) Bahasa Bangka
    (2) Bahasa Batak
    (3) Bahasa Sunda
    (4) Bahasa Betawi

    Bahasa daerah yang berasal dari pulau jawa yaitu ....

    a. (1) dan (2)
    b. (1) dan (4)
    c. (2) dan (3)
    d. (3) dan (4)

17. Bahasa nasional yang disepakati oleh bangsa kita sebagai bahasa resmi negara adalah ....
    a. Bahasa daerah
    b. Bahasa Indonesia
    c. Bahasa kampung
    d. Bahasa inggris

18. Bahasa daerah berperan dalam menjaga ....
    a. Keutuhan keluarga
    b. Status sosial
    c. Kelestarian budaya daerah
    d. Harga diri

19. “Bli” merupakan salah satu kata yang berasal dari daerah yang ada di Indonesia. Kata “Bli” biasanya digunakan sebagai kata sapaan yang tepat jika berhadapan dengan orang yang lebih tua beberapa tahun dan masih berusia muda dari kita. Kata “Bli” berasal dari ...
    a. NTT
    b. NTB
    c. Bali
    d. Papua

20. Bahasa daerah yang berasal dari jawa barat dinamakan dengan ...
    a. Betawi
    b. Batak
    c. Jawa
    d. Sunda

21. Perhatikan bahasa daerah yang ada dibawah ini!
    (i) Betawi
    (ii) Andio
    (iii) Batak
    (iv) Alune
    Yang merupakan bahasa daerah dari Sumatera, terdapat pada nomor ....
    e. (i)
    f. (ii)
    g. (iii)
    h. (iv)

22. Membiasakan diri dalam menghargai keragaman bahasa daerah akan dapat memudahkan tercapainya ....
    a. Persatuan dan kesatuan bangsa
    b. Persatuan Indonesia
    c. Persatuan antar daerah
    d. Perseteruan antar daerah

23. Yang tidak termasuk menghargai keragaman bahasa daerah yang tumbuh di masyarakat adalah ....
    a. Tidak membeda-bedakan bahasa daerah bangsa
    b. Mencela bahasa daerah orang lain
    c. Tidak membanggakan bahasa daerah milik sendiri
    d. Mendukung setiap kegiatan masyarakat

24. Salah satu cara untuk melestarikan bahasa daerah adalah ....
    a. Menggunakan bahasa daerah pada kehidupan sehari-hari
    b. Lebih menyukai menggunakan bahasa asing
    c. Menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa keseharian
    d. Lebih memilih menggunakan bahasa asing karena dianggarp modern

25. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mengubah jalan hidup banyak orang dan cara mereka berkomunikasi. Bahasa daerah kian lama, semakin ditinggalkan dalam komunikasi. Masyarakat lebih bangga melisankan bahasa Indonesia yang dicampur bahasa asing dalam keseharian. Sebagai generasi muda, bagaimana cara kita melestarikan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari ....
    a. Mendukung bahasa asing untuk diterapkan dalam keseharian di sekolah
    b. Merasa malu untuk menggunakan bahasa daerah
    c. Berpartisipasi dalam menghidupkan bahasa daerah melalui sebuah karya
    d. Menganggap bahasa daerah dipandang lebih rendah derajatnya dibandingkan bahasa asing

26. Perhatikan gambar di bawah ini!

    Gambar diatas merupakan rumah adat Manggarai yang berasal dari ....

    a. Sulawesi
    b. Maluku
    c. NTB
    d. NTT

27. Perhatikan gambar yang ada di bawah ini!

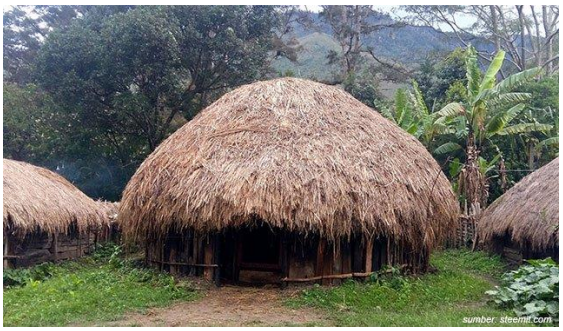

Bernama apa dan berasal dari manakah rumah adat tersebut ....

a. Rumah tongkonan dari Sulawesi
b. Rumah honai dari Papua
c. Rumah Joglo dari Jawa Tengah
d. Rumah Gadang dari Sumatera

28. Perhatikan gambar yang ada dibawah ini!

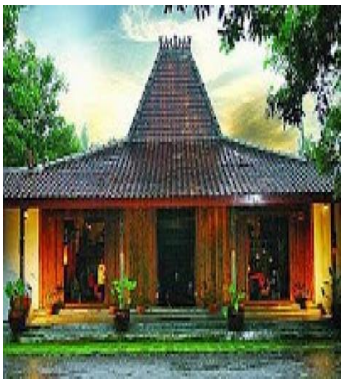

Rumah adat berikut berasal dari ....

a. Joglo dari Jawa Tengah
b. Gapura dari Bali
c. Rumah Kebaya dari Jakarta
d. Rumah Kesepuhan dari Jawa Barat

29. Bali merupakan wilayah yang mempunyai daya tarik yang tinggi karena memiliki keindahan alam yang unik. Selain keindahan alam yang memang mendunia, para petualang, khususnya dari mancanegara, banyak yang kagum dengan rumah adat daerah Bali. Apakah keunikan dari rumah adat Bali .....
a. Dipenuhi ukiran serta ornament-ornamen

b. Atap berbentuk trapesium
c. Rumah adat dihiasi dengan tanduk kerbau
d. erbuat dari bambu.

30. Perhatikan gambar yang ada di bawah ini!

Rumah adat tersebut berasal dari .... dan memiliki keunikan berupa ....

a. Sumatera, Rumah berbentuk memanjang sehingga dapat diisi oleh beberapa kepala rumah tangga.
b. Kalimantan, Memiliki posisi lantai berada di atas tanah.
c. Jawa, Atap terbuat dari jerami
d. Papua, Rumah cenderung pendek

31. Perhatikan gambar yang ada di bawah ini!

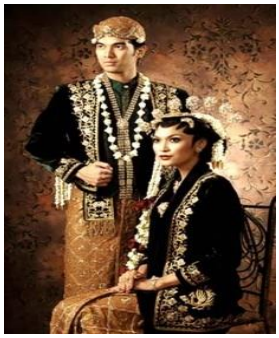
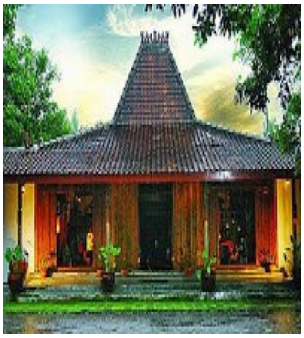

Pakaian dan rumah adat di atas berasal dari ....

a. Jawa Barat
b. Jawa Tengah
c. Jawa Timur
d. Jakarta

32. Keunikan rumah adat ini diantaranya memiliki atap yang berbentuk gunung atau piramida, memiliki empat tiang utama, dan terbagi menjadi rumah induk dan rumah tambahan. Berasal dari mana rumah adat yang memiliki keunikan tersebut ....
a. Jawa Tengah

b. Jakarta
c. Bali
d. Madura

33. Perhatikan gambar di bawah ini!

Tarian yang ada pada gambar diatas memiliki fungsi untuk menerima tamu dalam acara pertemuan, yang menjadi keunikan pada tarian tersebut adalah ....

a. Gerakan mata sangat ditonjolkan pada tarian ini
b. Tarian menggunakan properti
c. Dilakukan oleh banyak penari
d. Gerakan sangat dinamis

34. Perhatikan gambar di bawah ini!

Apakah keunikan dari pakaian adat di atas ....

a. Menggunakan bahan dari kulit hewan atau tumbuhan
b. Memiliki ikat pinggang yang terbuat dari manik-manik
c. Tidak menggunakan penutup bahu
d. Pakaian adat wanita menggunakan sanggul atau konde

35. Pakaian adat Bali biasanya digunakan untuk ....
a. Upacara peribadatan
b. Upacara Penyambutan
c. Dikenakan dalam tarian
d. Dikenakan dalam kegiatan hajatan

36. Tiap daerah di Indonesia mempunyai pakaian tradisional sebagai ciri khas dari daerah tersebut. Namun seiring dengan perkembangan zaman posisi pakaian adat tergantikan dengan pakaian yang berasal dari luar negeri. Sikap kita untuk melestarikan pakaian adat agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman adalah ....
    a. Lebih mengutamakan pakaian trend barat
    b. Merasa malu menggunakan pakaian adat
    c. Mengenakan pakaian adat pada event tertentu
    d. Merasa malu mengenakan pakaian adat

37. Perhatikan gambar di bawah ini!

    Berasal darimanakah pakaian dan rumah adat di atas ...

    a. Kalimantan Barat
    b. Sulawesi Selatan
    c. Sumatera Barat
    d. Maluku

38. Berikut ini merupakan sikap yang tidak menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat adalah ...
    a. Tidak membedakan setiap suku bangsa
    b. Tidak membanggakan suku sendiri
    c. Mendukung setiap kegiatan masyarakat
    d. Mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat

39. Sikap yang menunjukkan rasa toleransi terhadap suku bangsa dan ras adalah ....
    a. Berteman tanpa membedakan suku maupun fisik
    b. Berteman tanpa membedakan agama maupun kepercayaan

c. Berteman tanpa membedakan miskin maupun kaya
d. Berteman tanpa membedakan status sosial di masyarakat.

40. Bagi pelajar, perilaku dan semangat kebangsaan dalam mempertahankan keberagaman budaya bangsa dapat dilaksanakan dengan ...
    a. Menerima semua budaya asing yang masuk ke Indonesia
    b. Tidak peduli dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia
    c. Merasa bangga terhadap budaya bangsa lain.
    d. Mempelajari dan menguasai salah satu seni budaya sesuai dengan minatnya.

Lampiran 18

KISI-KISI ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Kelas/Semester : IV/2

Tema 7 : Indahnya Negeriku

Subtema 1 dan 2 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 dan 4 (Muatan Pembelajaran IPS)

No.	Aktivitas Pemecahan Masalah	Indikator	Soal Positif	Soal Negatif	Jumlah
1	Memahami masalah	Ketepatan memilih masalah terpenting yang harus dipecahkan.	2, 6, 11, 25, 32, dan 38	1, 12	8
2	Menentukan strategi pemecahan masalah	Ketepatan memilih strategi terefektif untuk memecahkan masalah.	4, 9, 13, 16, 28, dan 34	5, 27	8
3	Menyelesaikan masalah	Ketepatan dan ketuntasan menyelesaikan masalah.	7, 10, 15, 21, 30, dan 37	19, 36	8
4	Hasil penyelesaian masalah	Kebenaran dan kelengkapan jawaban.	3, 18, 20, 24, 29, dan 35	23, 31	8
5	Memeriksa jawaban atau menguji kebenaran	Kebenaran dan kelengkapan dalam memeriksa jawaban atau menguji kebenaran jawaban	14, 17, 22, 26,33, dan 40	8, 39	8
Jumlah			30	10	40

Pedoman penskoran: Skala *Likert*

No	Jenis Pernyataan	Penskoran			
		SL	SR	JR	TP
1.	Pernyataan Positif	4	3	2	1
2.	Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber: Sugiyono (2015, h.136)

Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Lampiran 19

ANGKET UJI COBA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Nama :
Kelas :
NO. Absen :

Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku Subtema 1 dan 2 (Pembelajaran 3 dan 4).
2. Isilah angket di bawah ini dengan jelas dan sejujur-jujurnya.
3. Jawaban dalam angket tidak mempengaruhi nilai peserta didik.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah angket dibawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Tanyakan pada guru apabila ada pernyataan yang belum jelas.
4. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

Keterangan Pilihan Jawaban

1. **Selalu,** apabila melakukan kegiatan sesuai dengan pernyataan (90%-100%)
2. **Sering,** apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan (70%-80%)
3. **Kadang-kadang**, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan tetapi seringkali tidak melakukan (20%-60%)
4. **Tidak pernah,** apabila tidak pernah melakukan kegiatan sesuai dengan pernyataan (0%-10%)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Ketika guru menjelaskan materi faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, saya sulit mengungkapkan pendapat mengenai salah satu faktor				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	dengan tepat.				
2	Ketika diberi tugas mencari faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, saya dapat memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi.				
3	Pada materi faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, saya dapat menarik kesimpulan materi dengan benar.				
4	Saya dapat mengusulkan solusi yang tepat tentang masalah penggunaan bahasa Indonesia/asing di kehidupan sehari-hari.				
5	Saya sukar mengusulkan solusi untuk menyelesaikan masalah.				
6	Saya dapat merumuskan pertanyaan terkait materi keragaman bahasa daerah.				
7	Berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat terkait punahnya bahasa daerah di Indonesia, saya dapat mengambil solusi yang tepat untuk melestarikan bahasa daerah.				
8	Saya mengabaikan jawaban tanpa melihat bacaan di buku.				
9	Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai upaya menjaga kelestarian pakaian daerah, saya terlebih dahulu membayangkan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.				
10	Saya dapat mengetahui sikap yang dapat dilakukan terkait dengan perbedaan suku bangsa di masyarakat.				
11	Ketika guru menjelaskan materi punahnya bahasa daerah, saya dapat memahami dengan benar masalah yang sedang terjadi di masyarakat.				
12	Ketika guru mengulas materi keragaman rumah adat di Indonesia, saya mengabaikan penjelasan dari guru.				
13	Ketika guru menyajikan masalah mengenai perbedaan suku bangsa di Indonesia, saya mencari informasi yang terkait dari buku secara teliti.				
14	Ketika guru memberikan kuis, saya dapat menjawab				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	pertanyaan dengan sungguh-sungguh.				
15	Berdasarkan permasalahan penggunaan pakaian adat, saya dapat menentukan langkah yang sesuai untuk melestarikan pakaian adat daerah.				
16	Ketika kegiatan diskusi untuk mencari keunikan dari rumah adat daerah, saya mencari informasi dari berbagai sumber buku dengan benar.				
17	Saya dapat memberikan pendapat secara lengkap dengan benar.				
18	Ketika mempresentasikan hasil diskusi, saya dapat menyajikan hasil secara lengkap tanpa melihat catatan.				
19	Saya mengabaikan teman yang sulit diajak kerjasama dalam kelompok.				
20	Saya dapat menyusun hasil diskusi secara lengkap dan benar.				
21	Berdasarkan solusi mengenai sikap yang tepat terhadap keragaman suku bangsa, terbukti bahwa hal tersebut dapat menjaga keharmonisan perbedaan suku bangsa yang ada di masyarakat sekitar.				
22	Ketika guru memberikan pengulangan, saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.				
23	Saya menertawakan jawaban teman yang salah ketika berpendapat.				
24	Ketika memaparkan hasil diskusi, saya dapat melengkapi jawaban teman secara tepat.				
25	Ketika guru menjelaskan materi faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, saya dapat mengungkapkan pendapat mengenai salah satu faktor dengan tepat.				
26	Saya dapat memberikan pendapat yang berasal dari berbagai buku yang saya temukan.				
27	Ketika saya memperoleh nilai yang kurang maksimal, saya tetap bermain dengan teman.				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
28	Ketika guru memberikan penjelasan tentang ragam bahasa daerah di Indonesia, saya mempelajari materi dengan membuat ringkasan secara lengkap.				
29	Saya dapat menanggapi jawaban teman yang kurang tepat dan mendapat ucapan bagus dari guru.				
30	Berdasarkan cara/solusi mengenai sikap yang tepat terhadap keragaman suku bangsa yang telah disusun, saya menghargai pendapat teman yang berbeda pendapat dengan saya.				
31	Ketika cara penyelesaian teman yang lain lebih berhasil, saya tidak mau bertanya bagaimana cara tersebut bisa lebih baik				
32	Ketika kegiatan diskusi, saya dapat mengungkapkan pendapat dengan benar mengenai penggunaan pakaian adat daerah di kehidupan sehari-hari.				
33	Ketika guru melakukan pengulangan, saya dapat menyampaikan pendapat yang berbeda dari teman yang memiliki makna sama.				
34	Ketika kurang memahami materi keragaman pakaian daerah, saya mencatat hal penting yang disampaikan guru secara runtut.				
35	Ketika teman saya tidak tepat menjawab pertanyaan dari tanggapan kelompok lain, saya dapat melengkapi jawaban dengan benar.				
36	Ketika guru menjelaskan materi, saya keliru menentukan informasi.				
37	Berdasarkan penjelasan guru mengenai materi keragaman suku bangsa, saya dapat bekerjasama dengan teman yang memiliki suku bangsa dari daerah yang berbeda.				
38	Ketika diberi permasalahan terkait dengan punahnya keragaman bahasa daerah, saya dapat memahami permasalahan pokok untuk diselesaikan dengan cermat.				
39	Saya langsung menerima pendapat teman untuk dijadikan jawaban tanpa mencari kebenaran informasi terlebih dahulu.				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
40	Ketika guru memberikan kuis saya bersungguh-sungguh dalam menjawabnya.				

Validitas logis Soal oleh Tim Ahli 1 (Dra. Marjuni, M.Pd)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir soal evaluasi pembelajaran Tema 7 Subtema 1 dan 2 (pembelajaran 3 dan 4) di SD N Debong Kidul, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

A. Bagian Pertama (Materi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

B. Bagian Kedua (Konstruksi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	×	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	×
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	×	×	×	×
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bagian Ketiga (Bahasa/Budaya)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bagian Kedua (Konstruksi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	×	×	✓	×	×	×
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bagian Ketiga (Bahasa/Budaya)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
Penilai Ahli 1

Dra. Marjuni, M.Pd.
19590110198803 2 001

Validitas Logis Soal oleh Tim Ahli 2 (Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir soal evaluasi pembelajaran Tema 7 Subtema 1 dan 2 (pembelajaran 3 dan 4) di SD N Debong Kidul, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

A. Bagian Pertama (Materi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

B. Bagian Kedua (Konstruksi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	×	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	×
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	×	×	×	×
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bagian Ketiga (Bahasa/Budaya)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Bagian Kedua (Konstruksi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	×	×	✓	×	×	×
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
Penilai Ahli 2

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
1995127 201902 2 008

Validitas logis oleh Tim Ahli 1 (Dra. Marjuni, M.Pd)

TELAAH ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir angket kemampuan pemecahan masalah pembelajaran Tema 7 Subtema 1 dan 2 (pembelajaran 3 dan 4) di SD N Debong Kidul, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

A. Bagian Pertama (Materi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	√	√	√	√
2	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes, sikap, aspek konasi, afeksi, atau konasinya, dan pernyataan positif atau negatifnya)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

B. Bagian Kedua (Konstruksi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

C. Bagian Ketiga (Bahasa/Budaya)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
13	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓
14	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

14	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
Penilai Ahli 1

Dra. Marjuni, M.Pd.
19590110198803 2 001

Validitas logis Tim Ahli 2 (Ulfa Rizki Fitriyani,S.Pd)

TELAAH ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi serta butir-butir angket kemampuan pemecahan masalah pembelajaran Tema 7 Subtema 1 dan 2 (pembelajaran 3 dan 4) di SD N Debong Kidul, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

A. Bagian Pertama (Materi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√
2	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes, sikap, aspek konasi, afeksi, atau konasinya, dan pernyataan positif atau negatifnya)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

B. Bagian Kedua (Konstruksi)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

C. Bagian Ketiga (Bahasa/Budaya)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
13	Bahasa soal sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓
14	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4	Kalimat merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

14	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
Tim Ahli 2

Ulfa Rizki Fitriyani
19950127 201902 2 008

TABULASI HASIL UJI COBA TES KOGNITIF

Item 1-20

Responden	Nomor Item																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
2	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
5	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
6	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
7	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
8	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
9	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
10	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
11	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
12	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
13	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
15	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
17	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
20	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1

Responden	Nomor Item																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
22	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
24	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
25	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
27	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
28	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Item 21- 40

Responden	No Item																				Skor
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	28
3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6
4	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15
5	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	29
8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	28
9	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	10
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	22
11	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	15
12	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	21

Responden	No Item																				Skor
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
13	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	10
14	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	26
15	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	18
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34
17	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	19
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	34
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	30
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	23
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	28
22	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	20
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	30
24	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	22
25	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	24
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	36
27	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	23
28	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	15

TABULASI HASIL UJI COBA ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Item 1-20

Responden	Nomor Item																			
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**
1	3	4	2	1	1	4	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1
2	2	1	1	4	2	3	4	2	2	3	3	1	4	2	4	3	2	4	4	4
3	3	4	3	1	3	4	1	1	4	3	4	3	4	2	4	2	1	4	2	4
4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4
5	3	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	4
6	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	2	1	2
7	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4
8	4	2	2	4	4	4	2	1	4	2	1	4	2	1	2	1	1	2	2	3
9	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	1	2	4	2	2	2	3	1	4
10	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	1	4	2	1	2	2	2	3	3	4
11	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2
12	2	4	1	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4
13	3	4	4	1	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4
14	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3
15	3	4	3	1	4	4	2	2	3	1	2	4	2	2	3	4	2	4	2	2
16	2	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
17	3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	1	4	3	3	4	4	2
18	3	4	2	1	3	4	2	2	2	2	1	3	1	2	4	4	4	1	1	1
19	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	1	4	3	4	4	3	2	4	3
20	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	1	4	2	1	2	1	1	2	2	2
21	2	4	2	3	4	3	1	2	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3
22	1	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2

Responden	Nomor Item																			
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**
23	3	4	2	1	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3
24	1	4	2	3	4	2	1	3	3	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4
25	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	3
26	4	4	2	4	1	3	2	4	3	2	1	4	2	1	2	1	1	2	2	3
27	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	3
28	3	2	2	1	2	2	1	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	4	2	4

Item 21-40

Responden	Nomor Item																				Skor
	21	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	
1	2	3	1	1	2	3	1	1	4	3	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	75
2	3	1	2	4	4	2	1	4	1	4	1	2	4	1	2	3	3	4	3	4	108
3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	1	3	2	1	4	3	4	4	4	2	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	1	1	3	4	4	130
5	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	124
6	3	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	3	1	1	4	2	1	1	92
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	138
8	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	1	2	2	2	4	1	4	1	2	99
9	4	4	4	1	2	1	3	4	4	1	1	4	2	4	3	4	3	4	4	1	114
10	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	1	4	1	2	1	3	105
11	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	104
12	3	4	1	3	2	3	1	3	4	2	1	3	4	2	1	2	2	3	3	3	108
13	4	4	4	2	2	2	3	1	4	4	4	2	4	2	2	4	1	3	3	1	117
14	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	124

Responden	Nomor Item																				Skor
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
15	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	1	4	2	2	112
16	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	135
17	4	4	4	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	127
18	4	3	2	4	2	2	4	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	4	1	1	91
19	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	137
20	4	4	4	2	4	3	4	2	1	2	4	1	2	2	2	4	2	4	1	2	103
21	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	119
22	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	123
23	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	123
24	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	4	120
25	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	1	2	96
26	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	1	2	3	2	4	1	4	1	2	101
27	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	101
28	2	2	4	4	2	2	3	1	2	4	4	1	2	4	2	2	4	2	4	2	101

Lampiran 26

HASIL UJI VALIDITAS SOAL TES

Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas
1	0,624	Valid	21	0,762	Valid
2	-0,250	Tidak Valid	22	0,297	Tidak Valid
3	0,000	Tidak Valid	23	0,259	Tidak Valid
4	0,624	Valid	24	0,624	Valid
5	0,455	Valid	25	0,222	Tidak Valid
6	0,540	Valid	26	0,437	Valid
7	0,231	Tidak Valid	27	0,762	Valid
8	0,506	Valid	28	0,358	Tidak Valid
9	0,506	Valid	29	0,541	Tidak Valid
10	0,506	Valid	30	0,624	Valid
11	0,540	Valid	31	0,289	Tidak Valid
12	0,493	Valid	32	0,506	Valid
13	0,493	Valid	33	0,5437	Valid
14	0,177	Tidak Valid	34	0,116	Tidak Valid
15	0,329	Tidak Valid	35	0,131	Tidak Valid
16	0,677	Valid	36	0,506	Tidak Valid
17	0,334	Tidak Valid	37	0,676	Tidak Valid
18	0,540	Valid	38	0,359	Tidak Valid
19	-0,030	Tidak Valid	39	0,455	Valid
20	0,333	Tidak Valid	40	0,676	Valid

Lampiran 27

HASIL UJI RELIABILITAS SOAL TES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	23

Item-Total Statistics

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	10,86	40,720	,629	,921
soal4	10,86	40,720	,629	,921
soal5	11,18	40,967	,426	,925
soal6	11,32	40,374	,547	,922
soal8	11,39	40,544	,555	,922
soal9	11,39	40,544	,555	,922
soal10	11,39	40,544	,555	,922
soal11	11,32	40,374	,547	,922
soal12	11,32	40,819	,473	,924
soal13	11,32	40,819	,473	,924
soal16	11,21	39,804	,615	,921
soal18	11,32	40,374	,547	,922
soal21	10,96	39,591	,726	,919
soa24	10,86	40,720	,629	,921
soal26	11,07	40,661	,488	,923
soal27	10,96	39,591	,726	,919
soal30	10,86	40,720	,629	,921
soal32	11,39	40,544	,555	,922
soal33	11,07	40,661	,488	,923
soal36	11,39	40,544	,555	,922
soal37	11,18	39,189	,715	,919
soal39	11,11	41,136	,404	,925
soal40	11,18	39,189	,715	,919

Lampiran 28

HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA

No	Soal Valid	B	JS	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	23	28	0,821	Mudah
2	4	23	28	0,821	Mudah
3	5	14	28	0,5	Sedang
4	6	10	28	0,357	Sedang
5	8	8	28	0,285	Sukar
6	9	8	28	0,285	Sukar
7	10	8	28	0,285	Sukar
8	11	10	28	0,357	Sedang
9	12	10	28	0,357	Sedang
10	13	10	28	0,357	Sedang
11	16	13	28	0,464	Sedang
12	18	10	28	0,357	Sedang
13	21	20	28	0,714	Mudah
14	24	23	28	0,821	Mudah
15	26	17	28	0,607	Sedang
16	27	20	28	0,714	Mudah
17	30	23	28	0,821	Mudah
18	32	8	28	0,285	Sukar
19	33	17	28	0,607	Sedang
20	36	8	28	0,285	Sukar
21	37	14	28	0,5	Sedang
22	39	16	28	0,571	Sedang
23	40	14	28	0,5	Sedang

Lampiran 29

HASIL PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL UJI COBA

No	Soal Valid	BA	JA	BB	JB	PA	PB	Indeks	Kategori
1	1	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
2	4	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
3	5	10	14	4	14	0,714	0,285	0,428	B
4	6	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
5	8	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
6	9	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
7	10	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
8	11	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
9	12	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
10	13	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
11	16	10	14	3	14	0,714	0,214	0,5	B
12	18	9	14	1	14	0,642	0,071	0,571	B
13	21	14	14	6	14	1	0,428	0,571	B
14	24	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
15	26	12	14	5	14	0,857	0,357	0,5	B
16	27	14	14	6	14	1	0,428	0,571	B
17	30	14	14	9	14	1	0,642	0,357	C
18	32	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
19	33	12	14	5	14	0,857	0,357	0,5	B
20	36	7	14	1	14	0,5	0,071	0,428	B
21	37	12	14	2	14	0,857	0,142	0,714	BS
22	39	10	14	6	14	0,714	0,428	0,285	C
23	40	12	14	2	14	0,857	0,142	0,714	BS

Lampiran 30

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas	Nomor Soal	Pearson Correlation	Validitas
1	-0,041	Tidak Valid	21	0,521**	Valid
2	0,271	Tidak Valid	22	0,532**	Valid
3	0,27	Tidak Valid	23	0,550**	Valid
4	0,051	Tidak Valid	24	0,246	Tidak Valid
5	0,589	Valid	25	0,531**	Valid
6	0,204	Tidak Valid	26	0,291	Tidak Valid
7	0,154	Tidak Valid	27	0,275	Tidak Valid
8	0,06	Tidak Valid	28	0,398*	Valid
9	0,55**	Valid	29	0,496**	Valid
10	0,486**	Valid	30	0,188	Tidak Valid
11	0,59**	Valid	31	0,032	Tidak Valid
12	0,088	Tidak Valid	32	0,748**	Valid
13	0,427*	Valid	33	0,591**	Valid
14	0,497**	Valid	34	0,472*	Valid
15	0,464*	Valid	35	0,621**	Valid
16	0,317	Tidak Valid	36	0,022	Tidak Valid
17	0,019	Tidak Valid	37	0,109	Tidak Valid
18	0,499**	Valid	38	0,353	Tidak Valid
19	0,651**	Valid	39	0,590**	Valid
20	0,480**	Valid	40	0,651**	Valid

Lampiran 31

HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item5	56,93	148,069	,623	,906
Item9	56,82	150,300	,475	,909
Item10	57,46	150,184	,519	,908
Item11	57,54	138,036	,757	,901
Item13	57,39	149,655	,503	,908
Item14	57,82	149,041	,555	,907
Item15	56,93	153,402	,356	,911
Item18	57,18	145,708	,623	,905
Item19	57,46	143,517	,659	,904
Item20	57,04	150,184	,478	,909
Item21	56,61	155,507	,353	,911
Item22	57,04	150,628	,459	,909
Item23	56,82	150,300	,475	,909
Item28	56,96	152,184	,416	,910
Item29	57,75	150,491	,481	,909
Item32	57,07	149,106	,492	,909
Item33	57,82	141,708	,793	,901
Item34	57,29	148,286	,514	,908
Item35	57,21	152,619	,385	,911
Item39	57,46	144,258	,702	,904
Item40	57,54	138,036	,757	,901

Lampiran 32

KISI-KISI ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Kelas/Semester : IV/2

Tema 7 : Indahnya Negeriku

Subtema 1 dan 2 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 dan 4

No.	Aktivitas Pemecahan Masalah	Indikator	Soal Positif	Soal Negatif
1	Memahami masalah	Ketepatan memilih masalah terpenting yang harus dipecahkan.	4, 14, 17,	
2	Menentukan strategi pemecahan masalah	Ketepatan memilih strategi terefektif untuk memecahkan masalah.	2, 5, 15, 19,	1
3	Menyelesaikan masalah	Ketepatan dan ketuntasan menyelesaikan masalah.	3, 7, 11,	9
4	Hasil penyelesaian masalah	Kebenaran dan kelengkapan jawaban.	8, 10, 16,	13
5	Memeriksa jawaban atau menguji kebenaran	Kebenaran dan kelengkapan dalam memeriksa jawaban atau menguji kebenaran jawaban	6, 12, 18, 20	19

Pedoman penskoran: Skala *Likert*

No.	Jenis Pernyataan	Penskoran			
		SL	SR	JR	TP
1.	Pernyataan Positif	4	3	2	1
2.	Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber: Sugiyono (2015, h.136)

Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Lampiran 33

ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Pengantar

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada Tema Indahnya Negeriku Subtema 1 dan 2 (Pembelajaran 3 dan 4).
2. Isilah angket di bawah ini dengan jelas dan sejujur-jujurnya.
3. Jawaban dalam angket tidak mempengaruhi nilai peserta didik.
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah angket dibawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Tanyakan pada guru apabila ada pernyataan yang belum jelas.
4. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang disediakan.

Keterangan Pilihan Jawaban

1. **Selalu,** apabila melakukan kegiatan sesuai dengan pernyataan (90%-100%)
2. **Sering,** apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan (70%-80%)
3. **Kadang-kadang**, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan tetapi seringkali tidak melakukan (20%-60%)
4. **Tidak pernah,** apabila tidak pernah melakukan kegiatan sesuai dengan pernyataan (0%-10%)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya sukar mengusulkan solusi untuk menyelesaikan masalah.				
2	Ketika guru memberikan pertanyaan tentang menjaga kelestarian pakaian daerah, saya terlebih dahulu membayangkan cara yang dapat dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.				
3	Saya dapat mengetahui sikap yang dapat dilakukan terkait dengan perbedaan suku bangsa di masyarakat.				
4	Ketika guru menjelaskan materi punahnya bahasa daerah, saya memahami dengan benar masalah yang sedang terjadi di masyarakat.				
5	Ketika guru menyajikan masalah tentang perbedaan suku bangsa, saya mencari informasi yang terkait dari buku secara teliti.				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
6	Ketika guru memberikan kuis, saya dapat menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh.				
7	Berdasarkan masalah penggunaan pakaian adat, saya dapat menentukan langkah yang sesuai untuk melestarikan pakaian adat.				
8	Ketika mempresentasikan hasil diskusi, saya menyajikan hasil secara lengkap tanpa melihat catatan.				
9	Saya mengabaikan teman yang sulit diajak kerjasama dalam kelompok.				
10	Saya dapat menyusun hasil diskusi secara lengkap dan benar.				
11	Berdasarkan solusi tentang sikap terhadap keragaman suku bangsa, terbukti bahwa hal tersebut dapat menjaga keharmonisan perbedaan suku bangsa.				
12	Ketika guru memberikan pengulangan, saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar.				
13	Saya menertawakan jawaban teman yang salah ketika berpendapat.				
14	Ketika guru menjelaskan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, saya dapat mengungkapkan pendapat mengenai salah satu faktor dengan tepat.				
15	Ketika guru menjelaskan tentang ragam bahasa daerah di Indonesia, saya mempelajari materi dengan membuat ringkasan secara lengkap.				
16	Saya dapat menanggapi jawaban teman yang kurang tepat dan mendapat ucapan bagus dari guru.				
17	Ketika kegiatan diskusi, saya dapat mengungkapkan pendapat dengan benar mengenai penggunaan pakaian adat daerah di kehidupan sehari-hari.				
18	Ketika guru melakukan pengulangan, saya dapat menyampaikan pendapat yang berbeda dari teman yang memiliki makna sama.				
19	Saya langsung menerima pendapat teman untuk dijadikan jawaban tanpa mencari kebenaran informasi terlebih dahulu.				
20	Ketika guru memberikan kuis saya bersungguh-sungguh dalam menjawabnya.				

Lampiran 34

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AWAL ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS IVA (EKSPERIMEN)

No	Nama	Nilai
1	Akhmad Nabil M.R	63
2	Aulia Khoirun Nisa	66
3	Ayu Sulistiyana	64
4	Bela Sabilah	70
5	Cantika Rahma Azkia	78
6	Dea Remanda Aulia	65
7	Fajar Rizqi Bachtiar	68
8	Fasya Davinki S.	80
9	Fihina Khoirun Khisan	65
10	Hibriza Muda Ahmadi M.	62
11	Imania Launia Albiya	59
12	Indra Setiawan	56
13	Irfan Dwi Arfianto	75
14	M. Rizqi Romadhani	71
15	Moh. Deni Syaputra	70
16	Moh. Rendi	60
17	Mohamad Miftakul Riski	62
18	Muhammad Ilham M	55
19	Nabila Nur Friska	67
20	Nadhifa Aulia Putri	80
21	Nilna Aulian Niswah	73
22	Putri Wulandari	67
23	Athalia Aqilla	55
24	Mohamad Nur Aminnudin	62
25	Aladesti Rahmawardani	70

Tegal, 6 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IVA

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd.
NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 35

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AWAL ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS IVB (KONTROL)

No	Nama	Nilai
1	Dita Aditya Putra	60
2	Mohammad Agus Irwanto	61
3	Adinda Elysia Salsabila	62
4	Ahmad Kevin Maulana	66
5	Arini Nazwa Azzahra	63
6	Arif Hidayat	63
7	Dwi Niken Ramadhani	80
8	Evan Ardiansyah	63
9	Feby Nurul Anisa	71
10	Filza Auliani Muiti	69
11	Hermando	54
12	Moh. Noval Mubarok	67
13	Moh. Tri Mulyono	51
14	Mohammad Febrian Saputra	66
15	Mohammad Musthofa Hizbillah	60
16	Mohammad Rio Ardiansyah	71
17	Moh. Tegar Putra Ramadani	63
18	Mohammad Vicky Ardiansyah	80
19	Sintia Wati	61
20	Sukma Melati Putri	64
21	Sulistya Putri	60
22	Tiara Maulidya	64
23	Rizqi Maulana	60
24	Mohammad Iqbal Arrasyid	70

Tegal, 7 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IVB

Endah Anani, S.Pd.
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 36

UJI STATISTIK NILAI TES AWAL ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MUATAN PEMBELAJARAN IPS

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas A	,073	25	,200*	,965	25	,521
Kelas B	,156	24	,137*	,948	24	,246

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Besral (2010: 29) menyatakan bahwa data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan ≥ 0,05, sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kelas eksperimen pada kolom *Shapiro Wilk* sebesar 0,521 (>0,05) dan nilai signifikan kelas kontrol pada kolom *Shapiro Wilk* 0,246 (> 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kedua kelompok tersebut > 0,05.

2. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil Pretest	Equal variances assumed	1,490	,228
	Equal variances not assumed		

Besral (2010: 56-57) jika nilai signifikansi uji *Levene* > 0,05, maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene* ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik,

diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,228 (> 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pebedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

3. Uji Perbedaan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	1,490	,228	1,468	47	,149
	Equal variances not assumed			1,474	44,218	,147

Menurut Priyatno (2012: 24), $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi ≥ 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelas. Berdasarkan hasil pengujain *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 1,468. Tabel statistik signifikansi 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 47, diperoleh t_{tabel} = 2,012. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ menunjukkan 1,468 < 2,012 atau -1,468 >
-2,012, dan signifikansi ≥ 0,05 (0,149 > 0,05) maka H_0 diterima. Simpulannya yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama.

KISI-KISI SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR (PILIHAN GANDA)

Satuan Pendidikan : **SD N Debong Kidul** **Alokasi Waktu** : **30 menit**

Kelas/Semester : **IV/II** **Jumlah Soal** : **20 soal pilihan ganda**

Tema 7 : **Indahnya Keragaman di Negeriku**

Subtema : **1 dan 2 (pembelajaran 3 dan 4)**

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran			Nomor Soal	Kunci Jawaban
			Mudah	Sedang	Sukar		
Peserta didik dapat menjelaskan samboyan nasional keberagaman negara Indonesia	Pilihan Ganda	C1	√			1	A
Disajikan gambar, peserta didik dapat menjelaskan keunikan dari pakaian adat yang disajikan.	Pilihan Ganda	C2	√			2	A
Peserta didik dapat menyesuaikan asal keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia.	Pilihan Ganda	C3		√		3	B
Peserta didik dapat menentukan keadaan pulau di Indonesia.	Pilihan Ganda	C3		√		4	A
Peserta didik dapat menentukan hubungan kondisi fisik dan penduduk Indonesia	Pilihan Ganda	C3		√		5	B
Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat untuk menghadapi keragaman suku bangsa di Indonesia	Pilihan Ganda	C3		√		6	B
Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.	Pilihan Ganda	C3		√		7	C
Peserta didik dapat menganalisis keunikan	Pilihan	C4			√	8	A

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran			Nomor Soal	Kunci Jawaban
			Mudah	Sedang	Sukar		
rumah adat yang disebutkan dalam pernyataan.	Ganda						
Peserta didik dapat menganalisis pernyataan mengenai pakaian adat daerah.	Pilihan Ganda	C4			√	9	D
Disajikan gambar, peserta didik dapat menemukan keunikan pada gambar yang disajikan.	Pilihan Ganda	C3		√		10	B
Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan asal daerah pakaian adat dan rumah adat yang disajikan.	Pilihan Ganda	C3		√		11	C
Peserta didik dapat menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi keragaman yang ada di Indonesia.	Pilihan Ganda	C3		√		12	D
Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.	Pilihan Ganda	C4			√	13	B
Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.	Pilihan Ganda	C4			√	14	D
Peserta didik dapat menjelaskan keunikan rumah adat daerah.	Pilihan Ganda	C3		√		15	A
Peserta didik dapat menyesuaikan asal keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia.	Pilihan Ganda	C3		√		16	D
Peserta didik dapat menjelaskan keadaan pulau yang ada di Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	√			17	D
Peserta didik dapat menyesuaikan asal keragaman bahasa daerah yang ada di	Pilihan Ganda	C2	√			18	C

Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran			Nomor Soal	Kunci Jawaban
			Mudah	Sedang	Sukar		
Indonesia.							
Disajikan gambar, peserta didik dapat menentukan nama dan asal rumah adat.	Pilihan Ganda	C2	√			19	B
Disajikan gambar, peserta didik dapat melengkapi keunikan dan asal daerah rumah adat.	Pilihan Ganda	C2	√			20	A

Lampiran 38

Nama :
Absen :
Kelas :

SOAL TES AWAL DAN AKHIR

Nama Sekolah	: SD Negeri Debong Kidul
Kelas/ Semester	: IV/ 2
Materi Pokok	: Muatan IPS
Tema 7	: Indahnya Negeriku
Subtema	: 1 dan 2
Pembelajaran	: 3 dan 4
Waktu Pengerjaan	: 30 menit

PETUNJUK!

1. Tulislah nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan.
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu.
3. Dilarang bekerjasama dan membuka buku.
4. Cermati setiap soal dan telitilah dalam menjawab.

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d yang menurut kamu paling tepat!

1. Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang beragam. Hal ini tercermin dari semboyan "*Bhinneka tunggal Ika*". Keberagaman yang ada terdiri atas ....
   a. Keragaman suku, agama, ras, dan antar golongan
   b. Keragaman bahasa
   c. Keragaman bangsa
   d. Keragaman kepercayaan
2. Salah satu cara untuk melestarikan bahasa daerah adalah ....
   a. Menggunakan bahasa daerah pada kehidupan sehari-hari
   b. Lebih menyukai menggunakan bahasa asing

c. Menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa keseharian
d. Lebih memilih menggunakan bahasa asing karena dianggarp modern

3. Perhatikan suku bangsa yang ada di bawah ini!

(i) Bugis (iii) Jawa
(ii) Dayak (iv) Toraja

Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi diantaranya adalah suku ....

a. (i) dan (ii) c. (ii) dan (iii)
b. (i) dan (iv) d. (ii) dan (iv)

4. Keberagaman masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, diataranya adalah keadaan geografis. Salah satu keadaan geografis Indonesia yaitu memiliki pulau dan dipisahkan oleh ....

a. Selat dan laut c. Selat dan danau
b. Danau dan laut d. Selat dan teluk

5. Kondisi lingkungan yang memiliki curah hujan yang tinggi, jenis tanah yang subur, dan suhu udara yang sejuk memiliki manfaat bagi penduduk disekitarnya. Hubungan apa yang terjadi antara kondisi lingkungan dan penduduk pada situasi tersebut ....

a. Aktivitas penduduk cenderung dibidang pertanian lahan kering.
b. Aktivitas penduduk di wilayah ini yaitu memafaatkan areal hutan, dibudidaya perkebunan
c. Aktivitas penduduk terdiri atas berbagai jenis, mulai dari pertanian, perikanan, tambak
d. Aktivitas penduduk menjadi nelayan dalam kesehariannya.

6. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan berbagai suku bangsa. Sikap yang tepat untuk menghadapi suku bangsa lain yaitu ....

a. Menertawakan suku yang lain
b. Menghormati suku yang lain
c. Mencemooh suku yang lain
d. Mengacuhkan suku yang lain

7. Kehidupan masyarakat yang hidup di pantai berbeda dengan masyarakat yang hidup di pegunungan. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari,

dimana masyarakat pantai lebih banyak menjadi nelayan dengan memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, sedangkan masyarakat pegunungan lebih banyak yang menjadi petani atau peternak. Hal tersebut menjadikan adanya keragaman yang disebabkan oleh ....

a. Letak strategis wilayah Indonesia
b. Kondisi negara kepulauan
c. Perbedaan kondisi alam
d. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan

8. Keunikan rumah adat ini diantaranya memiliki atap yang berbentuk gunung atau piramida, memiliki empat tiang utama, dan terbagi menjadi rumah induk dan rumah tambahan. Berasal dari mana rumah adat yang memiliki keunikan tersebut ....

a. Jawa Tengah
b. Jakarta
c. Bali
d. Madura

9. Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar diatas merupakan rumah adat yang berasal dari ....

a. Sulawesi
b. Maluku
c. NTB
d. NTT

10. Perhatikan gambar di bawah ini!

Tarian yang ada pada gambar diatas memiliki fungsi untuk menerima tamu dalam acara pertemuan, yang menjadi keunikan pada tarian tersebut adalah ....

a. Gerakan mata sangat ditonjolkan pada tarian ini
b. Tarian menggunakan properti
c. Dilakukan oleh banyak penari
d. Gerakan sangat dinamis

11. Perhatikan gambar di bawah ini!

Berasal darimanakah pakaian dan rumah adat di atas ...

a. Kalimantan Barat
b. Sulawesi Selatan
c. Sumatera Barat
d. Maluku

12. Bagi pelajar, perilaku dan semangat kebangsaan dalam mempertahankan keberagaman budaya bangsa dapat dilaksanakan dengan ....
    a. Menerima semua budaya asing yang masuk ke Indonesia
    b. Tidak peduli dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia
    c. Merasa bangga terhadap budaya bangsa lain.
    d. Mempelajari dan menguasai salah satu seni budaya sesuai dengan minatnya.
13. Adanya kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan, hal tersebut terjadi karena masuknya masyarakat yang datang dari luar sehingga membawa pengaruh pada masyarakat Indonesia. Hal tersebut menjadikan adanya keragaman yang disebabkan oleh ....
    a. Keadaan transportasi dan komunikasi
    b. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan
    c. Perbedaan kondisi alam
    d. Kondisi negara kepulauan

14. Dibawah ini yang merupakan penyebab letak strategis wilayah Indonesia menjadi faktor keragaman masyarakat Indonesia adalah ....
    a. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa.
    b. Keterbukaan masyarakat membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia
    c. Keadaan alam yang ada di Indonesia memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya
    d. Indonesia berada di tengahtengah lalu lintas perdagangan yang membuat membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya.
15. Sikap yang menunjukkan rasa toleransi terhadap suku bangsa dan ras adalah ....
    a. Berteman tanpa membedakan suku maupun fisik
    b. Berteman tanpa membedakan agama maupun kepercayaan
    c. Berteman tanpa membedakan miskin maupun kaya
    d. Berteman tanpa membedakan status sosial di masyarakat.
16. Perhatikan bahasa daerah yang ada di bawah ini!
    (1) Bahasa Bangka (3) Bahasa Sunda
    (2) Bahasa Batak (4) Bahasa Betawi

    Bahasa daerah yang berasal dari pulau jawa yaitu ....

    a. (1) dan (2) c. (2) dan (3)
    b. (1) dan (4) d. (3) dan (4)
17. Salah satu faktor yang menyebabkan Pulau Jawa lebih padat dibanding pulau lainnya adalah ....
    a. Pulau Jawa memiliki letak yang strategis
    b. Pulau Jawa lebih luas dibanding pulau lainnya
    c. Sudah menjadi kebijakan pemerintah
    d. Pulau Jawa lebih kaya akan sumberdaya alam dibanding pulau lainnya

18. Perhatikan bahasa daerah yang ada dibawah ini!

    (i) Betawi (iii) Batak

    (ii) Andio (iv) Alune

    Yang merupakan bahasa daerah dari Sumatera, terdapat pada nomor ....

    a. (i) c. (iii)

    b. (ii) d. (iv)

19. Perhatikan gambar yang ada di bawah ini!

    Bernama apa dan berasal dari manakah rumah adat tersebut ....

    a. Rumah tongkonan dari Sulawesi
    b. Rumah honai dari Papua
    c. Rumah Joglo dari Jawa Tengah
    d. Rumah Gadang dari Sumatera

20. Perhatikan gambar yang ada di bawah ini!

    Rumah adat di atas berasal dari ... dan memiliki keunikan berupa ...

    a. Sumatera, Rumah berbentuk memanjang sehingga dapat diisi oleh beberapa kepala rumah tangga.
    b. Kalimantan, Memiliki posisi lantai berada di atas tanah.
    c. Jawa, Atap terbuat dari jerami
    d. Papua, Rumah cenderung pendek

Lampiran 39

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK KELAS IVA (EKSPERIMEN)

No	Nama	Nilai
1	Akhmad Nabil M.R	75
2	Aulia Khoirun Nisa	65
3	Ayu Sulistiyana	50
4	Bela Sabilah	65
5	Cantika Rahma Azkia	65
6	Dea Remanda Aulia	60
7	Fajar Rizqi Bachtiar	75
8	Fasya Davinki S.	55
9	Fihina Khoirun Khisan	70
10	Hibriza Muda Ahmadi M.	80
11	Imania Launia Albiya	60
12	Indra Setiawan	55
13	Irfan Dwi Arfianto	40
14	M. Rizqi Romadhani	65
15	Moh. Deni Syaputra	70
16	Moh. Rendi	60
17	Mohamad Miftakul Riski	45
18	Muhammad Ilham M	50
19	Nabila Nur Friska	60
20	Nadhifa Aulia Putri	45
21	Nilna Aulian Niswah	50
22	Putri Wulandari	65
23	Athalia Aqilla	75
24	Mohamad Nur Aminnudin	50
25	Aladesti Rahmawardani	60

Tegal, 6 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IV

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 40

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK KELAS IVB (KONTROL)

No	Nama	Nilai
1	Dita Aditya Putra	70
2	Mohammad Agus Irwanto	35
3	Adinda Elysia Salsabila	55
4	Ahmad Kevin Maulana	50
5	Arini Nazwa Azzahra	55
6	Arif Hidayat	75
7	Dwi Niken Ramadhani	70
8	Evan Ardiansyah	60
9	Feby Nurul Anisa	55
10	Filza Auliani Muiti	70
11	Hermando	85
12	Moh. Noval Mubarok	55
13	Moh. Tri Mulyono	60
14	Mohammad Febrian Saputra	70
15	Mohammad Musthofa Hizbillah	45
16	Mohammad Rio Ardiansyah	55
17	Moh. Tegar Putra Ramadani	45
18	Mohammad Vicky Ardiansyah	75
19	Sintia Wati	20
20	Sukma Melati Putri	70
21	Sulistya Putri	55
22	Tiara Maulidya	65
23	Rizqi Maulana	50
24	Mohammad Iqbal Arrasyid	40

Tegal, 7 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IVB

Endah Anani, S.Pd.
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 41

UJI STATISTIK NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR MUATAN PEMBELAJARAN IPS

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas A	,109	25	,200*	,972	25	,695
	Kelas B	,135	24	,200*	,961	24	,456

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Besral (2010:29) menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ≥ 0,05, sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Saphiro Wilk* sebesar 0,695 (> 0,05) dan nilai signifikansi kelas kontrol pada kolom Saphiro Wilk 0,456 (> 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansikedua kelompok tersebut > 0,05.

2. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil	Equal variances assumed	2,146	,150
	Equal variances not assumed		

Besral (2010: 56-57) jika nilai signifikansi uji *Levene* > 0,05, maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi uji *Levene* ≤ 0,05, maka

data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,150 (>0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak tedapat perbedaan varians antaa kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dapat dinyatakan kedua kelas homogen.

3. Uji Perbedaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	2,146	,150	,863	47	,392
	Equal variances not assumed			,857	43,404	,396

Menurut Priyatno (2012: 24), $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi ≥ 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelas. Berdasarkan hasil pengujain *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 0,863. Tabel statistik signifikansi 0,05 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 47, diperoleh t_{tabel} = 2,012. Oleh karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ menunjukkan 0,863 ≤ 2,012 atau -0,863 ≥ -2,023, dan signifikansi ≥ 0,05 (0,392 > 0,05) maka H_0 diterima. Simpulannya yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama.

Lampiran 42

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AKHIR ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS IVA (EKSPERIMEN)

No	Nama	Nilai
1	Akhmad Nabil M.R	80
2	Aulia Khoirun Nisa	70
3	Ayu Sulistiyana	60
4	Bela Sabilah	73
5	Cantika Rahma Azkia	80
6	Dea Remanda Aulia	67
7	Fajar Rizqi Bachtiar	74
8	Fasya Davinki S.	60
9	Fihina Khoirun Khisan	72
10	Hibriza Muda Ahmadi M.	61
11	Imania Launia Albiya	72
12	Indra Setiawan	70
13	Irfan Dwi Arfianto	72
14	M. Rizqi Romadhani	79
15	Moh. Deni Syaputra	76
16	Moh. Rendi	76
17	Mohamad Miftakul Riski	63
18	Muhammad Ilham M	80
19	Nabila Nur Friska	60
20	Nadhifa Aulia Putri	61
21	Nilna Aulian Niswah	64
22	Putri Wulandari	57
23	Athalia Aqilla	77
24	Mohamad Nur Aminnudin	69
25	Aladesti Rahmawardani	70

Tegal, 12 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IVA

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 008

Lampiran 43

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AKHIR ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS IVB (KONTROL)

No	Nama	Nilai
1	Dita Aditya Putra	60
2	Mohammad Agus Irwanto	61
3	Adinda Elysia Salsabila	62
4	Ahmad Kevin Maulana	66
5	Arini Nazwa Azzahra	63
6	Arif Hidayat	63
7	Dwi Niken Ramadhani	80
8	Evan Ardiansyah	63
9	Feby Nurul Anisa	71
10	Filza Auliani Muiti	69
11	Hermando	54
12	Moh. Noval Mubarok	67
13	Moh. Tri Mulyono	51
14	Mohammad Febrian Saputra	66
15	Mohammad Musthofa Hizbillah	60
16	Mohammad Rio Ardiansyah	71
17	Moh. Tegar Putra Ramadani	63
18	Mohammad Vicky Ardiansyah	80
19	Sintia Wati	61
20	Sukma Melati Putri	64
21	Sulistya Putri	60
22	Tiara Maulidya	64
23	Rizqi Maulana	75
24	Mohammad Iqbal Arrasyid	76

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IVB

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 44

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK KELAS IVA (EKSPERIMEN)

No	Nama	Nilai
1	Akhmad Nabil M.R	75
2	Aulia Khoirun Nisa	75
3	Ayu Sulistiyana	80
4	Bela Sabilah	85
5	Cantika Rahma Azkia	75
6	Dea Remanda Aulia	75
7	Fajar Rizqi Bachtiar	80
8	Fasya Davinki S.	85
9	Fihina Khoirun Khisan	80
10	Hibriza Muda Ahmadi M.	75
11	Imania Launia Albiya	75
12	Indra Setiawan	75
13	Irfan Dwi Arfianto	80
14	M. Rizqi Romadhani	75
15	Moh. Deni Syaputra	80
16	Moh. Rendi	75
17	Mohamad Miftakul Riski	80
18	Muhammad Ilham M	90
19	Nabila Nur Friska	75
20	Nadhifa Aulia Putri	75
21	Nilna Aulian Niswah	80
22	Putri Wulandari	75
23	Athalia Aqilla	95
24	Mohamad Nur Aminnudin	80
25	Aladesti Rahmawardani	75

Tegal, 12 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IVA

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 45

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK KELAS I B (KONTROL)

No	Nama	Nilai
1	Dita Aditya Putra	70
2	Mohammad Agus Irwanto	75
3	Adinda Elysia Salsabila	75
4	Ahmad Kevin Maulana	80
5	Arini Nazwa Azzahra	60
6	Arif Hidayat	65
7	Dwi Niken Ramadhani	75
8	Evan Ardiansyah	70
9	Feby Nurul Anisa	65
10	Filza Auliani Muiti	70
11	Hermando	85
12	Moh. Noval Mubarok	75
13	Moh. Tri Mulyono	80
14	Mohammad Febrian Saputra	70
15	Mohammad Musthofa Hizbillah	75
16	Mohammad Rio Ardiansyah	80
17	Moh. Tegar Putra Ramadani	75
18	Mohammad Vicky Ardiansyah	70
19	Sintia Wati	65
20	Sukma Melati Putri	60
21	Sulistya Putri	80
22	Tiara Maulidya	70
23	Rizqi Maulana	65
24	Mohammad Iqbal Arrasyid	75

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Guru Kelas IVB

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902

Lampiran 46

UJI NORMALITAS ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas A	,125	25	,200*	,932	25	,096
Kelas B	,161	24	,111*	,945	24	,209

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,096 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,209. Nilai signifikansi kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih dari 0,05 (0,096 > 0,05) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 (0,209 > 0,05). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Lampiran 47

UJI HOMOGENITAS ANGKET KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil	Equal variances assumed	0,139	,771
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* adalah lebih dari 0,05 yaitu 0,771 (0,771 > 0,05), sehingga dapat diketahui bahwa varians data kemampuan pemecahan masalah muatan pembelajaran IPS peserta didik eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Lampiran 48

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas A	,152	25	,138*	,958	25	,380
Kelas B	,171	24	,192*	,946	24	,223

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,380 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,223. Nilai signifikansi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih dari 0,05 (0,380 > 0,05) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 (0,223 > 0,05). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Lampiran 49

UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil	Equal variances assumed	2,184	,146
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* adalah lebih dari 0,05 yaitu 0,146 (0,146 > 0,05), sehingga dapat diketahui bahwa varians data hasil belajar muatan pembelajarn IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Lampiran 50

UJI PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR

- **UJI PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH**

t-test for Equality of Means						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
2,075	47	,043	4,303	2,074	,132	8,475
2,075	46,916	,043	4,303	2,074	,132	8,475

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,075 dan signifikansi pada kolom *sig(2-tailed)* sebesar 0,043. Nilai t_{tabel} dengan df=47 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,012. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,075 > 2,012) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,043 (0,043 < 0,05)

- **.UJI PERBEDAAN HASIL BELAJAR**

t-test for Equality of Means						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
3,955	47	,000	6,717	1,698	3,300	10,133
3,937	46,886	,000	6,717	1,706	3,278	10,155

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,955 dan signifikansi pada kolom *sig(2-tailed)* sebesar 0,00. Nilai t_{tabel} dengan df=47 dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) yaitu 2,012. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,955 > 2,012) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 (0,000 < 0,05)

Lampiran 51

UJI KEEFEKTIFAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR

➢ UJI KEEFEKTIFAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

	Test Value = 78					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen IVA	48,053	24	,000	69,720	66,73	72,71

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 48,053 dan signifikansi pada kolom *sig(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} dengan df=24 dan dan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 1,710. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (48,053 > 1,710) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 (0,000 < 0,05).

➢ UJI KEEFEKTIFAN HASIL BELAJAR

	Test Value = 78					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen IVA	74,906	24	,000	78,800	76,63	80,97

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 74,906 dan signifikansi pada kolom *sig(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} dengan df=24 dan dan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 1,710. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (74,906 > 1,710) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 (0,000 < 0,05).

Lampiran 52

DESKRIPTOR PENGAMATAN PELAKSANAAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* KELAS EKSPERIMEN

Petunjuk!

Berilah tanda centang (√) pada kolom tanda centang (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

A. Guru membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi.
   Deskriptor untuk menilai butir ini yaitu:
   1. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen.
   2. Pembagian kelompok disampaikan secara jelas dengan bahasa yang komunikatif.
   3. Guru memberi penjelasan tujuan dibentuknya kelompok.
   4. Pemberian tugas kelompok disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

B. Guru mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah.
   Deskriptor untuk menilai butir ini yaitu:
   1. Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
   2. Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran
   3. Guru membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah mengenai materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari.
   4. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara verbal dalam memecahkan masalah.

C. Melakukan Presentasi
   Deskriptor untuk menilai butir yang ini yaitu:
   1. Guru mengarahkan kelompok dalam menyajikan hasil diskusi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
   2. Guru mengarahkan pada kelompok lainnya untuk memberi tanggapan dengan rapi sesuai urutan kelompok.
   3. Memberi arahan dengan bahasa yang komunikatif.
   4. Penyampaian arahan dilakukan secara menyeluruh kepada semua kelompok.

D. Repetisi (pemberian kuis/tugas kepada peserta didik.
   Deskriptor untuk menilai butir ini yaitu:
   1. Kuis sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
   2. Peraturan pemberian kuis disampaikan dengan bahasa yang jelas.
   3. Kuis ditujukan kepada semua peserta didik.
   4. Memberikan penguatan atas jawaban peserta didik.

Lampiran 53

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (Pertemuan ke-1)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi			√		3
2	Memecahkan masalah			√		3
3	Melakukan presentasi			√		3
4	Repetisi (Pemberian kuis/tugas)			√		3
Jumlah						12

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 8 Maret 2020
Pengamat

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd

NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 54

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (Pertemuan ke-2)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi				√	4
2	Memecahkan masalah			√		3
3	Melakukan presentasi			√		3
4	Repetisi (Pemberian kuis/tugas)			√		3
Jumlah						13

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 10 Maret 2020
Pengamat

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 55

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (Pertemuan ke-3)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi				√	4
2	Memecahkan masalah				√	4
3	Melakukan presentasi				√	4
4	Repetisi (Pemberian kuis/tugas)			√		3
Jumlah						15

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 11 Maret 2020
Pengamat

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd

NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 56

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (Pertemuan ke-4)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Membentuk pembelajaran kelompok dan diskusi				√	4
2	Memecahkan masalah			√		3
3	Melakukan presentasi				√	4
4	Repetisi (Pemberian kuis/tugas)				√	4
Jumlah						15

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 12 Maret 2020
Pengamat

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd

NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 57

DESKRIPTOR PENGAMATAN PELAKSANAAN MODEL KONVENSIONAL KELAS KONTROL

Petunjuk!

Berilah tanda centang (√) pada kolom tanda centang (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Skor	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

A. Guru melakukan tanya-jawab dengan peserta didik.
   Butir yang dinilai yaitu:
   1. Peserta didik mengikuti kegiatan tanya jawab dengan antusias.
   2. Guru mengajukan pertanyaan bersifat terbuka.
   3. Guru mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
   4. Guru menanggapi jawaban peserta didik.

B. Guru menguasai materi dalam pembelajaran.
   Butir yang dinilai yaitu:
   1. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   2. Menyampaikan materi secara sistematis.
   3. Menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
   4. Menyajikan pembahasan materi dengan tepat.

C. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran.
   Butir yang dinilai yaitu:
   1. Simpulan disampaikan dengan melibatkan peserta didik
   2. Simpulan disampaikan secara lengkap.
   3. Simpulan disampaikan dengan runtut/sistematis.
   4. Simpulan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

D. Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik
   Butir yang dinilai yaitu:
   1. Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik.
   2. Guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.
   3. Guru memberi evaluasi belajar pada akhir pertemuan.
   4. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pada pertemuan selanjutnya.

Lampiran 58

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL KONVENSIONAL
(pertemuan ke-1)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Melakukan tanya-jawab dengan peserta didik				√	4
2	Penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran				√	4
3	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran			√		3
4	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik			√		3
Jumlah						15

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 13 Maret 2020
Pengamat

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 59

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL KONVENSIONAL
(pertemuan ke-2)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Melakukan tanya-jawab dengan peserta didik				√	4
2	Penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran			√		3
3	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran				√	4
4	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik				√	4
Jumlah						15

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 14 Maret 2020
Pengamat

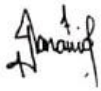

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 60

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL KONVENSIONAL
(pertemuan ke-3)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Melakukan tanya-jawab dengan peserta didik				√	4
2	Penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran				√	4
3	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran				√	4
4	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik				√	4
Jumlah						16

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 15 Maret 2020
Pengamat

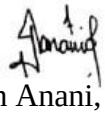

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902 2002

Lampiran 61

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL KONVENSIONAL
(pertemuan ke-4)

Petunjuk!

Berilah tanda cek (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1	Melakukan tanya-jawab dengan peserta didik				√	4
2	Penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran				√	4
3	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran				√	4
4	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik				√	4
Jumlah						16

Skor maksimal: 16

Nilai Akhir :$Persentase\ pelaksanaan\ model = \frac{jumlahskoryangdiperoleh}{jumlahskormaksimal} \times 100$

Tegal, 16 Maret 2020
Pengamat

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 62

ALAT PENILAIAN GURU KEMAMPUAN GURU (PERENCANAAN)
KELAS EKSPERIMEN

A. Identitas mahasiswa yang dinilai

Nama : Dede Oktrinita
NIM : 1401416489
Tempat Mengajar : SDN Debong Kidul
Kelas : IVA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak.

No	Indikator	Deskriptor	Tanda Cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
1	Merumuskan Indikator Pembelajaran	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran sesuai silabus	√	√	√	√
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur	√	√	√	√
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaiaan	√	√	√	√
2	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	Berisi kompetensi operasional yang dapat dicapai	√	√	√	√
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan operasional dari KD	-	-	-	-
		Minimal memuat komponen peserta didik, kata kerja operasional, kondisi, dan materi (A,B,C,D)	√	√	√	√
		Berurutan secara logis dari mudah ke yang sukar, dari sederhana ke komplek, dari konkret ke abstrak, dari ingatan hingga kreasi	√	-	√	√
3	Menyusun Materi Ajar	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian kompetensi	√	√	√	√

No	Indikator	Deskriptor	Tanda Cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
		Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	√	√	-
4	Merinci Alokasi Waktu	Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir	√	√	√	√
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir	√	√	√	√
5	Memilih Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik	√	√	√	√
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar	√	√	√	√
6	Menentukan Kegiatan Pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang	√	-	√	√
		Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	√	√	√	√
		Memuat kegiatan awal, inti, akhir, dan dilakukan secara sistematis dan sistematik melalui proses saintifik	√	√	√	√
7	Menentukan Penilaian	Mengarah ke berfikir tingkat tinggi	√	√	√	√
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian	√	-	-	√
8	Menentukan Sumber Belajar/Media	Penetuan sumber belajar/media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	√	√	√

No	Indikator	Deskriptor	Tanda Cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran	√	√	√	√
Skor Total			19	16	18	18
Nilai Akhir			95	80	90	90

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, 16 Maret 2020
Pengamat

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 63

ALAT PENILAIAN GURU KEMAMPUAN GURU (PERENCANAAN)
KELAS KONTROL

A. Identitas mahasiswa yang dinilai

Nama : Dede Oktrinita
NIM : 1401416489
Tempat Mengajar : SDN Debong Kidul
Kelas : IVB
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak.

No	Indikator	Deskriptor	Tanda Cek (√) Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
1	Merumuskan Indikator Pembelajaran	Guru memformulasikan tujuan pembelajaran sesuai silabus	√	√	√	√
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur	√	√	√	√
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaiaan	√	-	√	√
2	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	Berisi kompetensi operasional yang dapat dicapai	√	√	√	√
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan operasional dari KD	√	√	√	√
		Minimal memuat komponen peserta didik, kata kerja operasional, kondisi, dan materi (A,B,C,D)	√	√	√	√
		Berurutan secara logis dari mudah ke yang sukar, dari sederhana ke komplek, dari konkret ke abstrak, dari ingatan hingga kreasi	√	√	√	√
3	Menyusun Materi Ajar	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian kompetensi	√	√	√	√

No	Indikator	Deskriptor	Tanda Cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
		Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	√	√	√
4	Merinci Alokasi Waktu	Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir	√	√	√	√
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir	-	-	-	-
5	Memilih Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik	√	√	√	√
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar	√	√	√	√
6	Menentukan Kegiatan Pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang	√	√	√	√
		Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	√	√	√	√
		Memuat kegiatan awal, inti, akhir, dan dilakukan secara sistematis dan sistematik melalui proses saintifik	√	√	√	√
7	Menentukan Penilaian	Mengarah ke berfikir tingkat tinggi	√	√	√	√
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian	-	-	-	-
8	Menentukan Sumber Belajar/Media	Penetuan sumber belajar/media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar	√	√	√	√
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran	√	√	√	√
Skor Total			18	17	19	19

No	Indikator	Deskriptor	Tanda Cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
Nilai Akhir			90	85	95	95

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, 16 Maret 2020
Pengamat

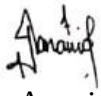

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 64

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (PELAKSANAAN)

KELAS EKSPERIMEN

A. Identitas mahasiswa yang dinilai

Nama : Dede Oktrinita

NIM : 1401416489

Tempat mengajar : SDN Debong Kidul

Kelas : IVA

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Petunjuk penggunaan

Berilah tanda (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak.

NO	Indikator	Deskriptor	Tanda cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan: Apersepsi dan Motivasi	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	√	√	√	√
		Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	√	√	√	√
2	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	√	√	√	√
		Menyampaikan rencana kegiatan	√	√	-	-
3	Kegiatan Inti: Penguasaan Materi Pelajaran	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√	√	√	√
		Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata	√	-	√	√

NO	Indikator	Deskriptor	Tanda cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
		Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	√	√	√	√
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai	√	√	√	√
		Menguasai kelas	√	√	√	√
		Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	√	√	√
5	Penerapan Pendekatan *Scientific*	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana	√	√	√	√
		Memancing peserta didik untuk bertanya	√	√	√	√
		Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√	√	√	√
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	√	√	√	√
		Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	√	√	√	√
		Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar	√	√	√	√
		Menyajikan kegiatan peserta didik untik berkomunikasi	√	√	√	√
6	Penerapan Pembelajaran Tematik	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	√	√	√	√
7	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	√	√	√	√
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	-	-	-	-

NO	Indikator	Deskriptor	Tanda cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
8	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	√	√	√	√
		Menunjukan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√	√	√	√
		Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik	√	√	√	√
9	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	√	√	√
		Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	√	√	√
10	Kegiatan Penutup: Penutup Pembelajaran	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√	√	√	√
		Memberi tes lisan atau tulis	√	√	√	√
		Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas.	√	√	√	√
Skor Total			27	26	26	26
Nilai Akhir			96,4	92,8	92,8	92,8

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, 16 Maret 2020
Pengamat

Ulfa Rizki Fitriyani, S.Pd
NIP 19950127 201902 2 008

Lampiran 65

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (PELAKSANAAN)

KELAS KONTROL

A. Identitas mahasiswa yang dinilai

Nama : Dede Oktrinita

NIM : 1401416489

Tempat mengajar : SDN Debong Kidul

Kelas : IVB

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Petunjuk penggunaan

Berilah tanda (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak.

NO	Indikator	Deskriptor	Tanda cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan: Apersepsi dan Motivasi	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	√	√	√	√
		Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	√	√	√	√
2	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	√	√	√	√
		Menyampaikan rencana kegiatan	√	√	√	√
3	Kegiatan Inti: Penguasaan Materi Pelajaran	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√	√	√	√
		Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata	√	√	√	√

NO	Indikator	Deskriptor	Tanda cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
		Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	√	√	√	√
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai	√	√	√	√
		Menguasai kelas	√	√	√	√
		Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√	√	√	√
5	Penerapan Pendekatan *Scientific*	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana	√	√	√	√
		Memancing peserta didik untuk bertanya	√	√	√	√
		Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√	√	√	√
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	√	√	√	√
		Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	√	√	√	√
		Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar	√	√	√	√
		Menyajikan kegiatan peserta didik untik berkomunikasi	√	√	√	√
6	Penerapan Pembelajaran Tematik	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan	√	√	√	√
7	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	√	√	√	√
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	-	-	-	-

NO	Indikator	Deskriptor	Tanda cek (√)			
			Pertemuan ke-			
			1	2	3	4
8	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	√	√	√	√
		Menunjukan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√	√	√	√
		Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik	√	√	√	√
9	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	√	√	√
		Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	√	√	√
10	Kegiatan Penutup: Penutup Pembelajaran	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√	√	√	√
		Memberi tes lisan atau tulis	√	√	√	√
		Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas.	√	√	√	√
Skor Total			27	27	27	27
Nilai Akhir			96,4	96,4	96,4	96,4

Tegal, 16 Maret 2020
Pengamat

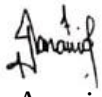

Endah Anani, S.Pd
NIP 19850604 201902 2 002

Lampiran 66

SURAT PENGANTAR IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 268/UN37.1.1.9/KM/2020
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kota Tegal
di Kota Tegal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	DEDE OKTRINITA
NIM	:	1401416489
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	KEEFEKTIFAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN DEBONG KIDUL KOTA TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2020
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
NIP 196307211988031001

Lampiran 67

SURAT IZIN PENELITIAN DARI BAPEDA KOTA TEGAL

PEMERINTAH KOTA TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Kota Tegal
Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 071 / 047 / II / 2020

I. DASAR : Surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal
Nomor : 070/047/2020 tanggal 26 Februari 2020

II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan Ijin Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang yang dilaksanakan oleh :

1.	Nama	:	**DEDE OKTRINITA**
2.	Pekerjaan	:	Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3.	Alamat	:	RT. 04 RW. 03 Karangtalun Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
4.	Penanggung jawab	:	**Drs. Sigit Yulianto M.Pd**
5.	Maksud/Tujuan/Riset/ Penelitian/Kerja Praktek	:	**Keefektifan Model *Auditory Intellectually Repetition* Ada Tema Indahnya Negeriku Ditinjau dari Kemampuan Pemecah Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Debong Kidul Kota Tegal.**
6.	Lokasi	:	1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal; 2. UPPD Kecamatan Tegal Selatan; 3. SDN Debong Kidul; 4. SDN Debong Kulon.
7.	Peserta	:	1 (satu) orang.

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan. ketentraman dan ketertiban masyarakat .
b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang, terlebih dahulu mengajukan surat permohonan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang kepada Instansi lokasi penelitian .
c. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang kepada Responden masyarakat, terlebih dahulu melaporkan kepada Instansi terkait.
d. Setelah Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang agar menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kota Tegal.
e. Surat Keterangan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang / ini berlaku dari tanggal : 26 Februari 2020 sampai dengan 26 April 2020.

Dikeluarkan di : TEGAL
Pada Tanggal : 26 Februari 2020
a.n. KEPALA BAPPEDA KOTA TEGAL
KEPALA BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
u.b. KEPALA SUB BIDANG PENELITIAN DAN PENGKAJIAN

BAPPEDA

ATIE SOLIKHATI, S.Sos.
NIP. 19730327 199803 2 007

Lampiran 68

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN KOTA TEGAL

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Ki Gede Sebayu No. 1 Tegal
Telp. (0283) 351008 Faks. (0283) 351008 Kode Pos 52123

Tegal, 21 April 2020

Nomor : 071/021
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth Dede Oktrinita
Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
di
SEMARANG

Menindaklanjuti surat Pemerintah Kota Tegal Badan Perencanaan Pembangunan , Penelitian Dan Pembangunan Daerah 26 Februari 2020 Nomor 071/047/II/2020 Perihal Surat Keterangan Penelitian , pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan rekomendasi kepada saudara untuk mengadakan Penelitian tersebut pada :

1. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tegal
2. UPPD Kecamatan Selatan
3. SDN Debong Kidul
4. SDN Debong Kukon

Dengan catatan :

1. Tidak mengganggu pembelajaran di sekolah
2. Bersifat sukarela/tidak ada unsur paksaan
3. Menjaga keamanan dan ketertiban kegiatan riset berlangsung
4. Melaporkan hasil kegiatan ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tegal setelah kegiatan selesai

Demikian surat rekoemdasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Plt. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA TEGAL
KEPALA BAGIAN ORGANISASI SETDA KOTA TEGAL

DINAS P dan K

MISMAIL FAHMI,S.IP,M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 197405311993111002

Tembusan :
1. Arsip.

Lampiran 69

SURAT BUKTI PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN TEGAL SELATAN
Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah 52138

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Cahyani, S.Pd., SD

NIP : 19640202 198405 1 002

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Debong Kidul

Menerangkan bahwa.

Nama : Dede Oktrinita

NIM : 1401416489

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Debong Kidul Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal pada tanggal 6 Maret 2020 – 16 Maret 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala SD Debong Kidul

Cahyani, S. Pd. SD
NIP. 19640202 198405 1 003

Lampiran 70

DOKUMENTASI KELAS UJI COBA

Gambar 1. Mengajak peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran

Gambar 2. Peserta didik bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok

Gambar 3. Guru membimbing peserta didik mengisi angket

Lampiran 71

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN

Gambar 1. Peserta didik mengerjakan tes awal

Gambar 2. Guru mengajak peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan

Gambar 3. Peserta didik melakukan repetisi

Lampiran 72

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Gambar 1. Peserta didik mengerjakan tes awal

Gambar 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran

Gambar 3. Guru membimbing jalannya diskusi

Lampiran 73

DAFTAR JURNAL PENELITIAN

1. Jurnal Internasional

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Halaman
1	Khotimah	*Improving teaching quality and problem solving ability through contextual teaching and learning in differential equations: A lesson study approach.*	2015	Halaman 933-938
2	Hasnawati, Ikman, & Sari	*Effectiveness Model of Auditory Intellectually Repetition (AIR) to Learning Outcomes of Math Students*	2016	Halaman 39
3	NM Asih & Nilakusmawati	*Effectiveness Application of Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model To Improve Student's Learning Outcomes on Subject Two-Dimensional And Three-Dimensional Shapes*	2017	Halaman 739-745
4	Sutiyani	*Applying Auditory Intellectually Repetition (Air) Model in Cell Material for Student Result*	2017	Halaman 128
5	Sutarno	*The development of interactive multimedia based on auditory, intellectually, repetition in repetition algorithm learning to increase learning outcome*	2018	Halaman 51

2. Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Halaman
1	Arfiasih	Peningkatan Karakter dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model *Auditory Intellectually Repetition*	2015	Halaman 40
2	Widyawati & Gamilina	Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar	2017	Halaman 39
3	Merza	Pengaruh Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN	2017	Halaman 43
4	Ratih	Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis	2017	Halaman 42
5	Yuliani, Azwar & Sutisnawati	Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Tinggi	2017	Halaman 42
6	Fitriana	Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kedisiplinan Siswa	2016	Halaman 58
7	Manurung	Upaya meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model AIR pada Siswa Kelas VIII	2016	Halaman 43
8	Astuti, Yetri, & Anggraini	Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kemagnetan	2018	Halaman 38

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Halaman
9	Hasna	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.	2016	Halaman 40
10	Wijaya	Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*	2018	Halaman 38

3. Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Halaman
1	Agustiana	Pengaruh *Auditory Intellectually Repetition* dengan Pendekatan *lesson study* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik	2018	Halaman 38
2	Winda Elinawati	penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan	2018	Halaman 40
3	Fajar	*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia Berbasis Guided Inquiry Materi Hidrolisis Garam*	2018	Halaman 38
4	Afifah	*Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas III MI MANBAUL ULUM Surabaya*	2018	Halaman 46
5	Maemunah	*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Siswa Melaui Model*	2019	Halaman 43

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Halaman
		Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Laju Reaksi		
6	Siti Sarniah	*Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*	2019	Halaman 42
7	Winditasari & Soegiyanto	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Waktu, Jarak, dan Kecepatan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Sekolah Dasar	2017	Halaman 38
8	Rahayuningsih	Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (AIR)	2017	Halaman 37
9	Winarti & Bambang	Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model *Auditory Intellectually Repetition* Pada meteri Larutan Penyangga	2017	
10	Soenarto & Septiani	Pengaruh Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa	2016	Halaman 40
11	Suwarman & Candra	Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	2017	Halaman 57
12	Fitriani A	Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Air (Auditory Intellectually Repetition) Setting Kooperatif Tipe NHT.	2016	Halaman 38

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Halaman
13	Khoirun Nesa	Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa	2016	Halaman 39
14	Aisyah	Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Auditory Intellectually Repetition* Pada Pembelajaran Algoritma Pengulangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	2016	Halaman 44
15	Kartono & Risdianti	Pengaruh *Corrective Feedback* dalam Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Pencapaian Kemampuan Representasi Matematis Siswa	2019	Halaman 38
16	Elisa & Hediyanto	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	2019	Halaman 48
17	Budiarti & Agustini	Pengaruh Motivasi Belajar Pada Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* Berbantu Media Kartu Soal Cerdas Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V	2019	Halaman 38
18	Latifah & Nurlaeli	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Sisea Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian di Kelas IV	2017	Halaman 40
19	Muzayana	Efektivitas Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	2018	Halaman 38
20	Subing & Supriyadi	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran AIR Terhadap Hasil Belajar Tematik.	2019	Halaman 39